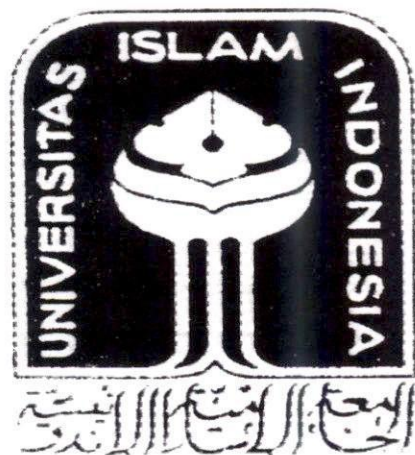


**BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH AGRARIS
(STUDI SITUS DI SMP NEGERI 1 BATURETNO WONOGIRI)**



**Oleh
Nurul Aini
NIM : 08913147**

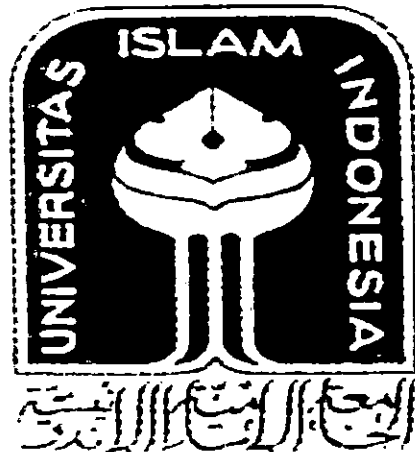
T E S I S

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2011

**BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH AGRARIS
(STUDI SITUS DI SMP NEGERI 1 BATURETNO WONOGIRI)**



**Oleh
Nurul Aini
NIM : 08913147**

**Pembimbing :
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA**

T E S I S

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2011**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 363/PS-MSI/Peng./IX/2011

TESIS berjudul : **BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH
AGRARIS (Studi Situs di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri)**

Ditulis oleh : Nurul Aini

N. I. M. : 08913147

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 7 September 2011

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nurul Aini
Tempat/tgl lahir : Baturetno Wonogiri, 8 Agustus 1968
N. I. M. : 08913147
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH AGRARIS
(Studi Situs di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri)**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, MA (.....)
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2011

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : **84, 38 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 966/PS-MSI/ND/VIII/2011

TESIS berjudul : **BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH
AGRARIS (Studi Situs di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri)**

Ditulis oleh : Nurul Aini

NIM : 08913147

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 20 Agustus 2011

Sekretaris Program



Drs. H. Syarif Zubaidah M.Ag

PERSETUJUAN

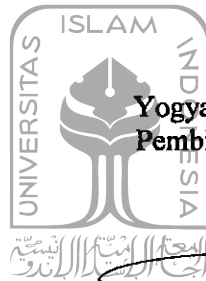
TESIS berjudul : BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH
AGRARIS (Studi Situs di SMP Negeri 1 Baturetno
Wonogiri)

Ditulis oleh : Nurul Aini

NIM : 08913147

Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 20 - 0 - 2011

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْوَةِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

**Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar,
merekalah orang-orang yang beruntung**

(QS. Ali Imron: 104)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan kepada :

Ayah dan Ibu atas segala do'anya

Suamiku tercinta

Anak – anakku tersayang

Rekan – rekan seperjuangan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &
 Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/b/U/1987
 tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā	ṣ	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	hā'	ḥ	h dengan titik dibawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	ẓ	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā'	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	ṣ	s dengan titik dibawahnya
ض	dād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	tā'	ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	zā'	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nun	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sedap terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ä, i panjang ditulis î, dan u panjang ditulis ü, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + yä' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah +wäwu mati ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof(').

أاتم ditulis *a'antum*

مؤنت ditulis *mu'annas*

G. Kata sandang Alif+lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القرآن ditulis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشيعة ditulis *asy-Syi'ah*



H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT pemilik seluruh alam yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta ilmu yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH AGRARIS (STUDI SITUS DI SMP NEGERI 1 BATURETNO WONOGIRI)” ini dengan baik dan lancar.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini banyak sekali kekurangannya dan tidak bisa lepas dari bantuan pihak lain, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs.H, Dadan Muttaqien, SH. M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr.H. Imam Effendi, MA, Selaku Ketua PPs. FIAI,. UII. Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku Pembimbing Tesis pada Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Para Dosen dan Karyawan UII Yogyakarta.

7. Seluruh komponen Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri yang telah membantu kelancaran penulis dalam mengumpulkan data;
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang membutuhkannya.



Yogyakarta, September 2011

Penulis

Nurul Aini

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ARTI SINGKATAN	xx
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xxii
ABSTRACT BAHASA INGGRIS	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1

	B. Rumusan Masalah	12
	C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
	D. Telaah Pustaka.....	13
	E. Kerangka Teori.....	19
	F. Metode Penelitian.....	20
	G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II	KERANGKA TEORI	
	A. Budaya Kerja	39
	B. Budaya Kerja Guru	49
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah SMP Negeri 1 Baturetno.....	55
	1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Baturetno	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	68
	1. Budaya Agraris dan Budaya Non-Agraris.....	68
	a. .Budaya Agraris	68
	b..Budaya non Agraris	71
	2. Kompetensi Guru	74
	a. ..Pedagogik	76
	b...Kepribadian	77
	c...Sosial	77
	d...Profesi.....	77

3. Budaya Kerja Guru SMP N 1 Baturetno	78
a. Budaya Berpakaian Seragam Guru dan Karyawan	78
b. Budaya Kepatuhan Guru pada Struktur Organisasi	86
c. Budaya Persahabatan Antara Guru dengan Warga Sekolah yang lain	91
B. Temuan Hasil Penelitian.....	93
1. Budaya Berpakaian	93
2. Budaya Kepatuhan	95
3. Budaya Persahabatan	96
C. Pembahasan	98
1. Budaya Berpakaian Seragam Guru dan Karyawan pada Struktur Organisasi	98
2. Budaya Kepatuhan	103
3. Budaya Persahabatan antar Guru	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar dan Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah	63
Tabel 4.4 Jumlah Guru Menurut Mata Pelajaran yang diajarkan.....	64
Tabel 4.5 Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi	64
Tabel 4.6 Jumlah tenaga administrasi menurut jenjang pendidikan tertinggi	65
Tabel 4.7 Tenaga Pendidikan : Tenaga Pendukung.....	66
Tabel 4.8 Aturan seragam bagi guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturetno.....	83

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno(Pada Hari Senin Guru Berseragam PSH Abu-abu keki)	81
Gambar 4.2 Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno (Pada Hari Selasa dan Rabu dan Karyawan PSH/PDH keki)	82
Gambar 4.3 Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno setiap tanggal 17 Berseragam Korpri	82
Gambar 4.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baturetno	89
Gambar 4.5 Grafik Kehadiran Guru dan Karyawan Negeri 1 Baturetno	90
Gambar 4.6 Guru dan Karyawan Saat Melakukan Kegiatan OUTBOUND...	93

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

		halaman
Lampiran 1	Hasil Observasi	115
Lampiran 2	Profil Sekolah	119
Lampiran 3	Surat Edaran Pakaian Dinas Guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri	135
Lampiran 4	Nota Dinas Penggunaan Pakain Dinas Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kab. Wonogiri	141
Lampiran 5	Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Baturetno tentang pembagian tugas guru semester 1 tahun 2010/2011	144
Lampiran 6	Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Baturetno tentang pembagian tugas guru semester 2 tahun 2010/2011	149
Lampiran 7	Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Baturetno tentang pembagian tugas karyawan tahun 2010/2011	154
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian	157

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ARTI SINGKATAN

No	Singkatan	Kepanjangan	Halaman
1.	PP	Peraturan Pemerintah	2
2.	IPTEK	Ilmi Pengetahuan dan teknologi	1
3.	UU	Undang-Undang	2
4.	SMP	Sekolah Menengah Pertama	2
5.	MTs	Madrasah Tsanawiyah	2
6.	SMA	Sekolah Menengah Atas	2
7.	MA	Madrasa Aliyah	2
8.	UNESCO	United Nations Educational Scientific and Cultural Organization	3
9.	KEP	Keputusan	9
10.	M.PAN	Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara	9
11.	PNS	Pegawai Negri Sipil	10
12.	TNI	Tentara Nasional Indonesia	10
13.	POLRI	Polisi Republik Indonesia	10
14.	SMPN	Sekolah Menengah Pertama Negeri	11
15.	SLTP	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	11
16.	SMEP	Sekolah Menengah Ekonomi Pertama	55
17.	S1	Strata 1	10
18.	UNAS	Ujian Nasional Akhir Sekolah	23
19.	DEPDIKNAS	Departemen Pendidikan Nasional	6
20.	KM	Kilometer	23
21.	DK	Dewan Keamanan	55
22.	UKS	Unit Kesehatan Sekolah	55
23.	IPA	Ilmu Pengetahuan Alam	64
24.	SLTA	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	57
25.	D3	Diploma 3	57
26.	SSN	Sekolah Standar Nasional	56
27.	SDM	Sumber Daya Manusia	60
28.	TU	Tata Usaha	62
29.	D1	Diploma 1	62
30.	D2	Diploma 2	62
31.	D4	Diploma 3	62
32.	S2	Strata 2	63
33.	S3	Strata 2	63
34.	PPKN	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	63
35.	PDH	Pakaian Dinas Harian	63
36.	BI	Bahasa Indonesia	63
37.	B.Ingg	Bahasa Inggris	63

38.	Penjas	Pendidikan Jasmani	63
39.	Mat	Matematika	63
40.	IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial	63
41.	JML	Jumlah	63
42.	SARMUD	Sarjana Muda	63
43.	Humas	Hubungan Masyarakat	76
44.	PSH	Pakaian Seragam Harian	66
45.	Korpri	Korps Pegawai Republik Indonesi	69
46.	PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesi	72



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

BUDAYA KERJA GURU DI SEKOLAH DAERAH AGRARIS (STUDI SITUS DI SMP NEGERI 1 BATURETNO WONOGIRI)

Oleh : Nurul Aini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan budaya berpakaian seragam guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturetno. 2) Mendeskripsikan budaya kepatuhan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturetno pada struktur organisasi sekolah, 3) Mendeskripsikan budaya persahabatan antar guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturetno.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi hasil observasi partisipatif dan jawaban responden yaitu Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 1 Baturetno melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) Informan, yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, staf sekolah, Komite Sekolah, dan masyarakat sekitar; 2) Arsip dan dokumen, 3) arsip dan dokumen yang dimiliki SMP Negeri 1 Baturetno yang berkaitan dengan profil sekolah, visi, dan misinya, 4) Tempat dan peristiwa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Budaya berpakaian seragam guru dan karyawan disesuaikan dengan aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan dengan mengutamakan keindahan, kesopanan, kerapian dan keserasian baik individu maupun kelompok; (2) Budaya kepatuhan guru dan karyawan pada struktur organisasi perlu dilaksanakan dengan baik diatur sesuai alur pembagian tugas dan wewenang kerja organisasi sekolah; (3) Budaya persahabatan antar guru dan karyawan mencerminkan keakraban, kebersamaan, kekompakan dan saling mendukung dalam melaksanakan tugas kerja dinas maupun luar kedinasan, saling menghormati baik yang tua maupun yang muda.

Kata kunci: *Budaya Kerja*, sekolah, Guru, Agraris

ABSTRACT

Work Culture of School (the situs study at SMP Negeri 1 Baturetno)

By : Nurul Aini.

The purpose of this study was to: 1) Describe the cultural of teachers and employees dressed in uniform SMP Negeri 1 Baturetno; 2) Describe the of teachers and staff compliance culture SMP Negeri 1 Baturetno at school organizational structure; 3) Describe the cultural of the friendship between teachers and employees of SMP Negeri 1 Baturetno.

This research is a qualitative ethnographic approach. Research carried out in SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri. The research data collected in this study contains information on the results of participant observation and respondent's answer is the Principal and Teachers SMP Negeri 1 Baturetno through interview. Sources of data in this study include: 1) The informant, who consist of the Principal, teachers, school staff, School Committee, and community around the school. Informan, which consists of the Principal, teachers, school staff, School Committee, and surrounding communities; 2) Archives and documents; 3) archives and documents owned by SMP Negeri 1 Baturetno relating to the school profile, vision, and mission; 4) Places and events. Methods of data collection in this research with interviews, participant observation and documentation.

Based on the results of the study concluded that: 1) Uniform culture of teachers and staff adjusted to the rules and regulations that have been defined by emphasizing the beauty, modesty, neatness and harmony of both individuals and groups; 2) Compliance culture of teachers and employees in the organizational structure needs to be properly configured according to plot the distribution of duties and authority of school organizations; 3) Cultural friendship between teachers and employees reflect the intimacy, togetherness, solidarity and mutual support in carrying out official duties or outside the official work, mutual respect for both young and old.

Keywords : *Cultural work, School, Teacher, Agriculture*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat pada era globalisasi sekarang ini berakibat pada hilangnya batas antar negara dari segi geografis, budaya, waktu dan sebagainya. Era globalisasi adalah era informasi, era keterbukaan, era kerjasama, dan sekaligus era persaingan antar bangsa-bangsa. Era globalisasi menuntut adanya kompetisi dari semua negara untuk saling bersaing guna memperebutkan kedudukan sebagai negara penentu dalam bidang perekonomian, sosial budaya maupun politik. Tidak ketinggalan dalam hal ini dituntut kemampuan mengembangkan sumber daya manusia agar lebih baik. Dalam rangka itu pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, IPTEK, sosial maupun budaya.¹

Selanjutnya di dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut : Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ P. H. Slamet, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 25 WWW Google. Com.2000.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional diatas maka diperlukan penyelenggara pendidikan yang profesionalitas. Penyelenggara pendidikan yang dimaksud adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.³ Sedangkan tenaga kependidikan pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.⁴

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵ Selama ini kita selalu menekankan kepada perumusan strategi makro dan kurang memperhatikan kemampuan lembaga sekolah untuk mewujudkan "*grand design*", dengan sendirinya apa yang kita cita-citakan, yaitu

² UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 2

³ PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 30

⁴ Ibid Pasal 35

⁵ UU No 14 Tahun 2005 Pasal 2

meningkatkan mutu pendidikan nasional selalu mengalami hambatan.⁶ Rendahnya mutu pendidikan nasional tidak hanya disebabkan oleh kelemahan pendidikan dalam membekali kemampuan akademis kepada peserta didik, lebih dari itu ada hal lain yang tidak kalah penting yaitu kurangnya kesadaran nilai secara bermakna.⁷ Sementara tuntutan perkembangan global menghendaki tumbuhnya nilai budaya baru (misalnya kerja keras, disiplin, keunggulan, ketepatan waktu, dan prestasi), sebagian besar masyarakat Indonesia belum memiliki nilai-nilai tersebut.⁸ Seperti dikemukakan oleh UNESCO, dalam mempersiapkan manusia abad XXI peserta didik perlu dilatih untuk bisa berfikir (*learning to think*), bisa berbuat/melakukan sesuatu (*learning to do*), bisa menghayati hidup menjadi orang pribadi (*learning to be*), bisa belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), belajar hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*).⁹ Pendidikan yang melahirkan lulusan berkualitas, harus memadukan budaya dan keseluruhan aspek kehidupan.¹⁰ Dewasa ini budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap

⁶ H.A.R. Tilaar. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Jakarta: Risda 2002) hlm 112

⁷ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabet, 2004) hlm 146

⁸ Fasli Jalal dan Supriyadi Dedi, *Reformasi Pendidikan Dalam Kontek Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Adi Cipta Karya Nusa , 2001), hlm 55

⁹ Ahmadi dan Y. Setianingsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milinium Ketiga*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000), hlm 7

¹⁰ H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Jakarta: Risda 2002).

kelompok orang-orang. Kini budaya dipandang sebagai sesuatu yang lebih dinamis, bukan sesuatu yang kaku dan statis. Budaya tidak diartikan sebagai sebuah kata benda, kini lebih dimaknai sebagai sebuah kata kerja yang dihubungkan dengan kegiatan manusia.

Menurut Trice semua organisasi terdiri atas budaya dan banyak sub-budaya. Sub-budaya mempunyai corak unik berhubungan dengan tujuan pekerjaan, peraturan tidak tertulis tentang apa yang bisa diterima di dalam organisasi pekerjaan, dan suatu divisi kuat antara "kita dan mereka"¹¹ Secara umum namun operasional, Schein (2002) dari MIT dalam tulisannya tentang *Organizational Culture & Leadership* mendefinisikan budaya sebagai *shared basic assumptions* atau menganggap pasti terhadap sesuatu¹². Ndraha mengemukakan bahwa asumsi meliputi *beliefs* (keyakinan) dan *value* (nilai). *Beliefs* merupakan asumsi dasar tentang dunia dan bagaimana dunia berjalan¹³. *Belief* (keyakinan) merupakan *state of mind* (lukisan pikiran) yang terlepas dari ekspresi material yang diperoleh suatu komunitas. Dalam budaya organisasi ditandai adanya *sharing* atau berbagi nilai dan keyakinan yang sama dengan

¹¹ Elina Viitanen dan Arja Piirainen "Reflection on Work Culture: the key to success", (Education Journal. 2007)

¹² Schein, Edgar H. "Organizational Culture & Leadership". 2002. MIT Sloan Management Review. (<http://www.tnellen.com/ted/tc/schein.html> , diakses pada tanggal 30 Mei 2011)

¹³ Ndraha, Taliziduhu, *Budaya Organisasi*. (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003)

seluruh anggota organisasi. Misalnya berbagi nilai dan keyakinan yang sama melalui pakaian seragam. Namun menerima dan memakai seragam saja tidaklah cukup. Pemakaian seragam haruslah membawa rasa bangga, menjadi alat kontrol dan membentuk citra organisasi. Dengan demikian, nilai pakaian seragam tertanam menjadi *basic*.

Pada bagian lain, Schein (2002) menyebutkan bahwa *basic assumption* dihasilkan melalui : (1) *evolve as solution to problem is repeated over and over again*; (2) *hypothesis becomes reality*, dan (3) *to learn something new requires resurrection, reexamination, frame breaking*¹⁴. Sejak lebih dari seperempat abad yang lalu, kajian tentang budaya organisasi menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan ahli maupun praktisi manajemen, terutama dalam rangka memahami dan mempraktekkan perilaku organisasi.

Schein (2002) mengemukakan bahwa budaya organisasi dapat dibagi ke dalam dua dimensi yaitu : Dimensi *external environments*; yang didalamnya terdapat lima hal esensial yaitu: (a) *mission and strategy*; (b) *goals*; (c) *means to achieve goals*; (d) *measurement*; dan (e) *correction*. Dimensi *internal integration* yang di dalamnya terdapat enam aspek utama, yaitu : (a) *common language*; (b) *group boundaries for inclusion and exclusion*; (c) *distributing power and status*;

¹⁴ Ibid

(d) *developing norms of intimacy, friendship, and love*; (e) *reward and punishment*; dan (f) *explaining and explainable : ideology and religion*¹⁵.

Budaya organisasi dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Namara (2002) mengemukakan bahwa dilihat dari sisi input, budaya organisasi mencakup umpan balik (*feed back*) dari masyarakat, profesi, hukum, kompetisi dan sebagainya. Sedangkan dilihat dari proses, budaya organisasi mengacu kepada asumsi, nilai dan norma, misalnya nilai tentang : uang, waktu, manusia, fasilitas dan ruang. Sementara dilihat dari out put, berhubungan dengan pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku organisasi, teknologi, strategi, image, produk dan sebagainya¹⁶.

Kerja dapat diartikan sebagai perbuatan melakukan sesuatu. Dalam pemahaman umum kerja selalu dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Pengertian yang lebih luas mendefinisikan kerja sebagai suatu aktivitas budaya yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja lebih merupakan suatu aktivitas budaya bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi saja. Dari pandangan tersebut dapat diketahui ada semacam upaya menghubungkan budaya dengan kerja.

¹⁵ Ibid

¹⁶ Namara, Carter Mc. *Organizational Culture" The Management Assistance Program for Nonprofits*. 2002. (<http://www.mapnp.org/library/orgthry/culture/culture.htm>, diakses pada tanggal 2 Juni 2011)

Budaya kerja menjadi suatu yang harus diperhatikan dalam organisasi, karena budaya kerja merupakan sarana untuk mengkoordinasikan aktivitas individu dalam sebuah organisasi dalam upaya mencapai tujuan. Masing-masing individu dalam suatu organisasi akan mampu memahami perannya masing-masing dalam kerangka sebuah team kerja. Pemahaman peran yang cocok untuk masing-masing individu diperlukan dalam sebuah organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Perusahaan yang sukses dalam menciptakan perusahaan yang kuat dengan mengembalikan budaya kerja akan meraup keuntungan-keuntungan peningkatan produktivitas, penurunan biaya-biaya tidak perlu, meningkatkan moral karyawan yang pada akhirnya yang paling perlu dihargai untuk menahan karyawan membantu mencapai tujuan pertumbuhan perusahaan yang menguntungkan.

Pengembangan kemanusiaan dan budaya ternyata mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan dan kemajuan peradaban dunia. Karena daya pikir manusia semua kemungkinan bisa terealisasikan, atau dengan kata lain "*asset make possibility, peope make it happen*". Sering terjadi kesalahpahaman bahwa pengembangan budaya kerja dalam suatu organisasi dapat dibangun hanya dengan cara *diumumkan atau disosialisasikan* saja kemudian *pelanggarnya dihukum*. Padahal budaya tidak pernah dapat dibangun hanya dengan cara disosialisasikan saja, tetapi budaya *hanya* dapat

dibangun secara efektif dengan cara diintegrasikan atau dengan bahasa lain “*disemaikan*”. Penyemaianpun harus dilakukan dengan model spesifik sesuai dengan karakter organisasi yang bersangkutan dan harus menjadi komitmen seluruh organisasi, dari pimpinan paling puncak sampai pegawai paling rendah.

Dalam memahami perilaku maka diperlukan pendekatan sistematis yang akan mengungkapkan faktor-faktor dan hubungan-hubungan penting, dan memberikan suatu dasar yang melaluinya dapat ditarik ramalan yang lebih tepat terhadap perilaku. Artinya bahwa perilaku tidaklah acak (random). Perilaku disebabkan dan diarahkan menuju suatu akhir yang diyakini baik benar maupun salah. Dalam hal penyelenggaraan pendidikan budaya kerja juga merupakan aspek yang harus diperhatikan. Budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sangsi yang tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan.¹⁷

Budaya kerja akan bermanfaat dalam organisasi tatkala masing-masing pegawai saling membutuhkan sumbang saran dari teman sekerjanya, namun

¹⁷ Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*.(Jakarta : Universitas Terbuka/UPI-YAI, 2003), hal. 67.

budaya kerja ini akan berakibat buruk apabila pegawai dalam instansi tersebut mengeluarkan egonya masing-masing karena dia berpendapat dia dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain.

Di dalam penyelenggaraan aparatur negara nilai-nilai budaya kerja yang diharapkan dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari meliputi 17 (tujuh belas) pasang nilai-nilai dasar budaya kerja, yaitu : Komitmen dan Konsisten, Wewenang dan Tanggung Jawab, Keikhlasan dan Kejujuran, Integritas dan Profesionalisme, Kreativitas dan Kepekaan yang dinamis mendorong kearah efisiensi dan efektivitas, Kepemimpinan dan Keteladanan yang mampu mendayagunakan kemampuan potensi bawahan secara optimal, Kebersamaan dan Dinamika Kelompok, Ketepatan dan Kecepatan, Rasionalitas dan Kecerdasan Emosi, Keteguhan dan Ketegasan, Disiplin dan Keteraturan Kerja, Keberanian dan Kearifan, Dedikasi dan Loyalitas, Semangat dan Motivasi, Ketekunan dan Kesabaran, Keadilan dan Keterbukaan, Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.¹⁸

Di lembaga pendidikan Budaya kerja yang baik antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan akan membuat suasana kerja di sekolah menjadi menyenangkan. Selanjutnya suasana kerja yang menyenangkan akan menjadi situasi yang kondusif untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga

¹⁸ Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 25/KEP/M.PAN/04/2002.

kependidikan. Sebaliknya budaya kerja yang tidak baik akan membuat suasana kerja di sekolah menjadi membosankan.

SMP Negeri 1 Baturetno merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di tengah-tengah budaya agraris. Sekolah ini terletak 40 km sebelah selatan kabupaten Wonogir. Profil sekolah pada tahun pelajaran 2009/2010 ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Jumlah siswa mencapai 729 siswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai petani sebanyak 22,2%, swasta 24,54%, pedagang 29,66% , PNS 30,15% dan sisanya 3,93% TNI/POLRI¹⁹ Dari segi penghasilan orang tua, sebanyak 22,02% berpenghasilan kurang dari Rp 500.000,00, 1,83% berpenghasilan antara Rp 500.000,00 s.d. Rp 1.000.000,00, 32,25% berpenghasilan Rp 1.000.000,00 s.d. Rp 1.500.000,00, 39,13% berpenghasilan antara Rp 1.500.000,00 s.d. Rp 2.000.000,00, dan sisanya 4,77% berpenghasilan lebih dari Rp 2.000.000,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai PNS dengan penghasilan Rp1. 500.000,00 s.d Rp. 2.000.000,00

Dilihat dari kondisi pendidikan guru sebanyak 2 orang (4,44%) berpendidikan S2, 36 orang (80%) berpendidikan S1, 4 orang (8,88%) berpendidikan D3, dan sisanya 3 orang (6,66%) berpendidikan D2. Sedangkan

¹⁹ Profil SMP Negeri 1 Baturetno tahun 2011

pendidikan karyawan (tenaga kependidikan) sebanyak 1 orang (5,55%) berpendidikan D3, 12 orang (66.66%) berpendidikan SMA, dan sisanya 5 orang (27,77%) berpendidikan SLTP.

Meskipun SMP Negeri 1 Baturetno terletak di daerah pinggiran di tengah-tengah budaya agraris namun memiliki budaya kerja yang telah maju, terlihat dari telah masuknya nilai-nilai baru dalam penyelenggaraan pendidikan sehari-hari. Hal inilah yang melatar belakangi penulis memilih SMP Negeri 1 Baturetno sebagai lokasi penelitian, dengan harapan dapat dipakai sebagai model penyelenggaraan pendidikan di daerah agraris yang lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana budaya kerja guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturetno. Adapun sub fokusnya adalah :

1. Bagaimana budaya berpakaian seragam guru SMP Negeri 1 Baturetno.
2. Bagaimana budaya kepatuhan guru SMP Negeri 1 Baturetno pada struktur organisasi.
3. Bagaimana budaya persahabatan guru dengan warga sekolah yang lain di SMP Negeri 1 Baturetno.



C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan budaya berpakaian seragam guru SMP Negeri 1 Baturetno.
2. Mendeskripsikan budaya kepatuhan guru SMP Negeri 1 Baturetno pada struktur organisasi sekolah.
3. Mendeskripsikan budaya persahabatan guru dengan warga sekolah yang lain di SMP Negeri 1 Baturetno.

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan antara lain :

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pemetaan pendidikan di kecamatan Baturetno khususnya dan kabupaten Wonogiri umumnya.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahan pegangan dan membantu dalam menangani permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembentukan budaya kerja dan pemberian motivasi kepada seluruh warga SMP Negeri 1 Baturetno yang meliputi guru, karyawan dan seluruh siswa.
3. Bagi guru dan karyawan, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam memotivasi diri menuju kepada pelaksanaan tugas dan kewajibannya masing-masing yang berbudaya tinggi dan berkepribadian dalam proses belajar mengajar di sekolah.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui budaya kerja sekolah diantaranya :

Viitanen dan Piirainen dalam penelitiannya yang berjudul "*Reflection on Work Culture: the key to success*", mengemukakan bahwa karya tulisnya

melaporkan proyek pengembangan yang diselenggarakan dalam sebuah rumah sakit besar yang mengarahkan untuk pengembangan, dan untuk menemukan faktor budaya yang mendukung dan merintangai perubahan dalam organisasi. Refleksi dan partisipasi intervensi bidang pendidikan tenaga kerja dalam kerangka action research dan dikembangkan keahlian individu dan orientasi pekerjaan di antara peserta, tetapi pengembangan yang lebih luas dari bekerja dalam unit physiotherapy telah ditemukan kesulitan. Perubahan dan penyebaran perubahan dihalangi oleh sejumlah besar faktor berhubungan dengan profesional dan struktur budaya organisasi dan struktur hirarkis dari suatu rumah sakit besar²⁰.

Srivastava dan Panda dalam artikelnya berjudul "*Paradigm shift and dimensions of work culture : implications for organizations*", menyimpulkan bahwa budaya kerja di dalam organisasi India diasumsikan jauh lebih besar dalam konteks skenario bisnis yang muncul. Agar memperoleh dan mempertahankan manfaat yang kompetitif, sangat mendesak bagi organisasi untuk mengembangkan suatu budaya kerja yang responsive berdasar pada paradigma baru²¹.

²⁰ Viitanen, E dan Piirainen. *Reflection on Work Culture: The Key to Success*. (Finland: Jurnal Tampere University. 2003)

²¹ Srivastava, B.K dan Panda, M. *Paradigm Shift and Dimensions of Work Culture: Implication for Organizations*. (New Delhi: International Management Institute 2009).

Usaha baru yang telah dibuat di sini untuk membedakan arah perubahan, menetapkan imperaktif budaya, mengidentifikasi dimensi budaya kerja responsive dan implikasi mereka untuk organisasi. Pergeseran dalam paradigma dan penyesuaian perubahan dalam berbagai variasi dimensi budaya kerja telah diusulkan. Dalam rangka mengembangkan dan menguatkan budaya kerja yang responsive dalam organisasi, desain dan proses yang sangat mendesak telah diuraikan disini.

Askeland and Payne dalam artikelnya berjudul "*Social work education's cultural hegemony*", menyimpulkan bahwa fokus artikel ini adalah bagaimana kekuatan globalisasi mendesak kekuatan budaya untuk mendominasi melalui pendidikan kerja social. Artikel dimulai dengan diskusi dulu, globalisasi, dan kemudian kolonialisme dan post kolonialisme. Diskusi ini mengidentifikasi tiga alur dengan globalisasi dan post kolonialisme sudah berdampak menekan kultur lokal: kekuatan ekonomi globalisasi, budaya dan bahasa. Kemudian menerapkan konsep ini, dengan memberi contoh tentang tindakan berpotensi hegemonic dalam pendidikan kerja sosial. Akhirnya, menyarankan cara pendidik kerja sosial mungkin mencari cara untuk menyerang kecenderungan ini di dalam pendidikan kerja sosial²².

²² Askeland, G.A, dan Payne, M. *Social Work Education's Cultural Hegemony*. (London. Thousand Oaks. CA and New Delhi: International Association of Social Work, 2009)

Greenberg dalam penelitiannya berjudul “*Vocational Education, Work Culture, and The Children of Immigran in 1930 Brindgeport*”, menyimpulkan bahwa keberadaan pendidikan kejuruan di Bridgeport yang dinamakan Sekolah Perdagangan Negara Bagian telah membawa perubahan dalam pekerjaan kerajinan, budaya kerja, peran bisnis, inspirasi siswa, dan mengubah komposisi etnik dari angkatan kerja industri. Disamping itu juga menimbulkan keunggulan bagi para pekerja terampil. Beberapa lulusan muncul sebagai pemimpin terkemuka pada perserikatan industri seperti Konggres Organisasi Industri (CIO) yang kemudian meningkatkan popularitas sekolah selama tahun 1930 dan berhasil mengubah pola pikir etnik masyarakat untuk lebih banyak belajar tentang perdagangan karena perdagangan akan sangat berharga untuk masa depan²³.

Green dalam artikelnya berjudul “*Perambulating Scrapbooks and Saloon-Sawdust Sifters, Ghosts along the Labor / Material Culture Trail*” menyimpulkan bahwa kebudayaan para pekerja kasar di Amerika telah lama menjadi suatu bahasan yang menarik bagi para pelajar bahasa maupun kesusastraan. Hasil dari budaya para pekerja pun menjadi bahan ulasan, seperti simbol-simbol, banner, alat-alat kerja hingga obyek-obyek seperti monumen maupun wilayah perkotaan

²³ Greenberg, I. *Vocational Education, Work Culture, and The Children of Immigrants in 1930s Bridgeport*. (New York: George mason University, 2007)

tertentu. Dalam perjalanan sejarah buruh di Amerika Serikat, pekerja memiliki peran penting, tidak hanya karena merupakan wadah organisasi bagi para buruh namun juga selalu berkembang seiring jaman²⁴.

Para pekerja kasar menciptakan budaya mereka sendiri, dan menjadi bahan ulasan yang menarik bagi para ahli. Banyak hal-hal samar tentang budaya mereka dalam material atau immaterial. Sekarang mereka diatur oleh status mereka di masyarakat. tergantung kemampuan mereka untuk mengemban bersama-sama, menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dari para pekerja itu.

Geller dalam penelitiannya berjudul "*People Based Leadership, Enriching a work culture for world-class safety*" menyimpulkan bahwa para pemimpin besar merupakan orang terbaik ditunjukkan olehnya dengan konsekuensi intrinsik dari pekerjaan mereka, dengan demikian membangkitkan semangat mereka menjadi kepercayaan dirinya. Mereka mempertunjukkan kerendahan hati, pengakuan adanya kontribusi dari yang lain, penerimaan tanggung jawab pribadi dari kegagalan, mempromosikan budaya belajar, mencapai keberhasilan, membuat dan membeda-bedakan keputusan pribadi dan

²⁴ Green, A. *Perambulating Scrapbooks an Saloon-Sawdust Sifters..* (Western Forklore: Western States Folklore Society, 2006).

mendorong motivasi diri. Artikel ini memperluas pada prinsip-prinsip dasar dan menawarkan beberapa jalan praktis untuk membawa mereka dalam kehidupan²⁵.

Tomczik dalam artikelnya berjudul "*He man could talk to he men in he man language : Lumberjck Work Culture in maine and Minnesota, 1840 – 1940*", menyimpulkan bahwa artikel ini memberikan gambaran tentang sejarah para penebang pohon di Amerika Serikat dan populasinya. Kehidupan para penebang pohon ini sangat mengundang perhatian, karena mereka harus hidup di perkemahan-perkemahan di tengah hutan selama musim dingin, dan baru pulang kembali ke rumah setelah memasuki musim semi. Namun demikian mereka memiliki kebanggaan pribadi sebagai penebang pohon dan memiliki etos kerja yang kuat menentang manajemen rasionalisasi modern. Studi budaya kerja para penebang kayu difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan perkemahan-perkemahan para penebang kayu, nilai-nilai para penebang kayu, keterampilan mereka, dan cara-cara mereka dalam menjalin persahabatan, serta makanan, hiburan dan tidur sebagai komponen dalam pengalaman mereka²⁶.

Setelah perkembangan industri kayu berkembang pesat disebabkan oleh hadirnya truck-truck berbahan bakar bensin, gergaji mesin yang menawarkan banyak kemudahan, maka kehidupan budaya kerja mereka tidak terlihat lagi.

²⁵ Geller, E.S.. *People-Based Leadership, Enriching a Work Culture for World-class Safety*. (American: American Society of Safety Engineers 2008)

²⁶ Tomczik, A. *He-Man Could Talk to He-Men in He-Man language : Lumberjck Work Culture in Maine and Minnesota, 1840 – 1940*. (New York: Clark University 2007)

Perkemahan-perkemahan para penebang kayu hanya menyisakan nilai-nilai tradisional tempat kerja walaupun ekonomi nasional dan industri per kayu maju pesat. Para penebang mengungkapkan kebanggaan mereka dalam pengetahuan bekerja dan keterampilannya.

E. Kerangka Teori

1. Budaya Kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sangsi yang tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan.
2. Guru dan Karyawan adalah penyelenggara pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah. Guru sebagai pendidik di suatu sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Sedang Karyawan sebagai tenaga kependidikan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah yang meliputi tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah.
3. Sekolah di Daerah Agraris adalah sekolah yang lokasinya di tengah-tengah budaya agraris ditunjukkan dengan sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani atau bekerja di sektor agraris.

4. Budaya berpakaian adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi dalam hal mengenakan pakaian seragam pada saat menjalankan tugas pekerjaannya.
5. Budaya kepatuhan adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi dalam hal mematuhi tugas pokok dan fungsinya.
6. Budaya persahabatan adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi dalam hal menjalin persahabatan dengan sesama pegawai yang lain.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)²⁷. Kemudian penelitian kualitatif naturalistik, yang sering pula disebut penelitian kualitatif, pada prinsipnya adalah merupakan usaha mengungkap metaphies atau ontologi dari paradigma

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2008).

penelitian. Metaphisis adalah merupakan salah satu dari tiga cabang filsafat ilmu pengetahuan.²⁸ Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai budaya kerja guru dan karyawan. Informasi yang dicari lewat wawancara mendalam terhadap informan (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).

b. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan studi etnografi (*ethnographic studies*) yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan

²⁸ Sukardi.. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Usaha Keluarga. 2006)

(*fieldwork*) yang intensif dan etnografi selalu mengimplikasikan teori kebudayaan²⁹.

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli dan hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat³⁰. Hasil akhir penelitian komprehensif, suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut.

Peneliti etnografi melacak data melalui tiga sumber (1) apa yang dikatakan orang, (2) apa yang dilakukan orang, dan (3) artifak yang digunakan orang³¹. Peneliti etnografi bertugas membuat *thick descriptions* (pelukisan mendalam) yang menggambarkan 'kejamakan struktur-struktur

²⁹ Spradley, J.P. *Metode Etnografi*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2007).

³⁰ *Ibid.* hal 3-4

³¹ *Ibid.* hal 11

konseptual yang kompleks', termasuk asumsi-asumsi yang tak terucap dan *taken-for-granted* (yang dianggap sebagai kewajaran) mengenai kehidupan. Seorang etnografer memfokuskan perhatiannya pada detail-detail kehidupan lokal dan menghubungkannya dengan proses-proses sosial yang lebih luas. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada penelitian etnografi dalam lingkup yang spesifik, yaitu difokuskan pada budaya kerja guru dan karyawan sekolah di daerah agraris.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri untuk mendapat gambaran yang holistik mengenai budaya kerja sekolah tersebut.

Sekolah ini penulis jadikan sebagai lokasi penelitian atas dasar beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Segi kualitas, SMP Negeri 1 Baturetno merupakan salah satu sekolah yang berkualitas di kecamatan Baturetno khususnya dan kabupaten Wonogiri umumnya (menempati peringkat 10 besar dalam UNAS tahun 2009/2010)
- b. Segi lokasi, SMP Negeri 1 Baturetno merupakan salah satu sekolah yang terletak di pinggiran (jarak dari kota kabupaten kurang lebih 40 km), sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, pedagang, dan PNS.

- c. Animo masyarakat untuk memasuki sekolah ini sangat tinggi, terbukti dengan jumlah siswa yang selalu stabil dari tahun ke tahun.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen penelitian dan sebagai “murid”. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes dalam penelitian kuantitatif³². Hal ini mengandung arti bahwa dalam mendeskripsikan berbagai makna dari semua data, benda budaya, segala kebiasaan maupun peristiwa yang penting dan monumental dilakukan langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

Sedangkan kehadiran peneliti sebagai “murid” menurut Spradley peneliti harus ikut aktif melakukan kegiatan di tempat penelitian³³. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, kehadiran peneliti sebagai murid yang dimaksudkan adalah kehadiran peneliti dalam penelitiannya berperan sebagai murid, hal ini dilakukan untuk sedapat mungkin kehadiran peneliti tidak

³² Moleong, J.L.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007)

³³ Spradley, J.P.. *Metode Etnografi*. (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana Yogya. 2007)

mengubah suasana yang ada, dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, secara wajar sebagaimana adanya tanpa rekayasa.

4. Data, Sumber Data, dan Nara Sumber

a. Data

Data merupakan alat pemahaman. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data yang berupa dokumen. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan di muka mengenai budaya kerja, meliputi data: a). budaya berpakaian seragam guru, b). budaya kepatuhan guru, c). budaya persahabatan antar guru, d). sosial ekonomi keluarga guru dan karyawan.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data

utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film³⁴

Penelitian etnografi pendidikan memiliki ciri menghasilkan data deskriptif, seperti tuturan orang dan perilaku orang yang tampak. Peneliti etnografi melacak data melalui tiga sumber a) apa yang dikatakan orang, b) apa yang dilakukan orang, dan c) artifak yang digunakan orang³⁵. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a). Ucapan dan tindakan yang bersifat deskriptif, etnografis, struktural, dan kontras melalui wawancara langsung dengan informan kunci (*key informan*). Informan yang dipilih pada penelitian ini disesuaikan dengan kasus, fokus, kebutuhan, dan kesediaan calon informan. Dari ketiga pertimbangan itu maka ditetapkan para informan pada ketiga kasus penelitian. Informan meliputi Kepala SMP Negeri 1 Baturetno, guru, karyawan, maupun siswa. Memilih informan didasarkan tiga alasan di atas. Tetapi ada hal unik yang dijadikan pertimbangan. Dengan informan yang berada dalam satu kelompok struktur maka informasi yang diperoleh hanya satu arah, akhirnya diputuskan untuk mempertimbangkan antara pelaku struktur formal, sahabat dekat, dan

³⁴ Moleong, J.L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007).

³⁵ Spradley, J.P. *Metode Etnografi*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2007)

oposisi dari struktur formal. Dengan pendekatan itu maka dimungkinkan pelacakan atas informasi dapat diperoleh dengan tepat dan akurat.

- b). Observasi langsung pada subjek penelitian di tempat penelitian.
- c). Dokumen-dokumen yang relevan terhadap tujuan penelitian.

2. Nara Sumber

Dalam penelitian etnografi, peneliti bekerja sama dengan nara sumber untuk menghasilkan deskripsi budaya.³⁶ Orang-orang yang dipelajari menjadi pelaku dari kebudayaan setempat dan pada saat yang sama juga menjadi nara sumber.³⁷ Nara sumber dalam penelitian ini meliputi : 3 (tiga) orang guru, yaitu : Kavinji, S.Pd.MSI., Drs. Moh. Al Fatah., dan AG Sarwo Edy, S. Ag.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian ini, karena desain penelitiannya tidak rijid alias dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat

³⁶ *Ibid*, hal 39,

³⁷ *Ibid*, hal 48

strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan positivistik, ketika berada di lapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Di sinilah diperlukan kehadiran peneliti untuk tahu langsung kondisi dan fenomena di lapangan, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan *remote control*.³⁸

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan berkenaan dengan budaya kerja sekolah dalam mencapai prestasi serta faktor-faktor pendukung lainnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai konteksnya. Pengumpulan data lebih banyak pada observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³⁹ Pada waktu bersamaan, peneliti membuat catatan lapangan etnografi, menganalisis hasil wawancara, menemukan tema budaya.⁴⁰ Ketiga cara ini dilakukan secara komplementer, dan dilakukan secara berulang-ulang pada saat tertentu.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

³⁸ Danim, S.. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2002)

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta 2008).

⁴⁰ Spradley, J.P *Metode Etnografi*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2007).

a. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*)

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan semua warga SMP Negeri 1 Baturetno. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*).⁴¹ Data yang diharapkan diperoleh dari observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci. Melalui metode observasi, peneliti berharap dapat menemukan beberapa informasi yang tidak diperoleh ketika interview dengan nara sumber. Pendekatan ini dipakai untuk memahami budaya yang ada pada sekitar pelaku dan nara sumber. Observasi dilakukan pada saat penyusunan proposal, pada saat berlangsung wawancara, dan kesempatan lain yang diperlukan.

b. Wawancara mendalam (*in depth interviewing*)

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari kepala sekolah, guru, siswa, dan pegawai tata usaha, yaitu mengungkap keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya kerja guru dan karyawan dalam memberikan pelayanan pendidikan. Percakapan atau wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung : Alfabeta 2008).

yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural, dan kontras.⁴³ Maksud dipakainya wawancara etnografi adalah untuk memperoleh informasi tentang budaya kerja guru di sekolah. Wawancara yang dipilih adalah wawancara etnografi pendidikan dan bersifat bebas hanya diarahkan oleh fokus penelitian.



c. Studi dokumentasi (*study of document*)

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang obyek penelitian secara akurat, seperti profil sekolah, data kehadiran guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, data social ekonomi guru dan karyawan, dan data prestasi sekolah baik bidang akademik maupun bidang non akademik. Sumber dokumen dapat berupa naskah, surat, pedoman, laporan resmi, catatan harian, hasil rapat. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk

⁴² Moleong, J.L.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007)

⁴³ Spradley, J.P.. *Metode Etnografi*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya 2007)

menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁴ Data yang diperoleh dijadikan bahan wawancara mendalam, atau dijadikan data dokumen untuk analisis sehingga peneliti bukan sekedar mencatat apa yang tersurat, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman adalah model analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang didasarkan pada pandangan paradigma yang positif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis di dalam situs dengan metode bagan konteks.⁴⁵ Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada kata-kata dan tindakan manusia

⁴⁴ Moleong, J.L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007).

⁴⁵ Miles, M.B. dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press 1992).

yang terjadi dalam konteks yang spesifik. Walaupun penelitian kualitatif memungkinkan untuk mengumpulkan data "individual" murni, namun kebanyakan peneliti kualitatif percaya bahwa perilaku seseorang harus dipahami dalam konteks, dan bahwa konteks tidak bisa diabaikan atau dibiarkan dengan keadaan yang sama. Konteks dapat dipandang sebagai segi-segi situasi yang langsung relevan, juga segi-segi relevan dari sistem sosial dimana pribadi berfungsi.

Gambaran singkat mengenai analisis di dalam situs dengan metode bagan konteks adalah bagan konteks secara grafis, memetakan hubungan antara peranan, kelompok (dan, bilamana perlu organisasi) yang sedang membentuk konteks perilaku individu. Teknik analisis di dalam situs dengan metode bagan konteks dalam pelaksanaan analisis data ditempuh dengan melakukan 3 (tiga) kegiatan secara bersamaan, yaitu: (1) Membuat sajian; (2) Memasuki data; dan (3) Menganalisis data.

a. Membuat Sajian

Bagan konteks hendaknya merefleksikan organisasi yang ada di mana-mana; kewenangan/hierarki dan pembagian kerja. Jadi harus menunjukkan siapa yang mempunyai kewenangan formal terhadap siapa, dan apa nama peranannya. Kita juga harus tahu tentang kualitas hubungan

kerja antara orang-orang dalam peranannya yang berbeda. Karena fokus penelitian ini adalah bagaimana budaya kerja guru dan karyawan, maka sajian harus menunjukkan siapa yang mendukung budaya kerjanya, siapa yang sebenarnya menggunakan budaya kerja, dan sikap orang-orang terhadap budaya kerja.

b. Memasuki Data

Peneliti mengacu catatan lapangan dan bagan organisasi serta dokumen yang tersedia untuk dimasukkan datanya sebagai pemetaan awal.

Untuk perbaikan berikutnya, aturan-aturan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika terdapat informasi yang memiliki arti ganda atau tidak diketahui, masuk "DK".
- b. Penilaian hubungan tidak harus didiskonfirmasi oleh kelompok lain pada hubungan itu, walaupun hal itu tidak perlu ditegaskan secara langsung.
- c. Pendukung dan pengaruh besar hanya diberikan jika terdapat sekurang-kurangnya satu konfirmasi dan tidak ada diskonfirmasi.
- d. Untuk informasi semacam judul kerja, jumlah orang, dan sebagainya, perkiraan dengan teliti saatnya dan masukilah.

c. Menganalisis Data

Menganalisis data dilakukan dengan memperhatikan garis kewenangan, manakah yang mempunyai kewenangan langsung dan

mempunyai pengaruh besar terhadap implementasi dan tampaknya mempunyai izin dari pimpinan untuk melakukan itu.

7. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan tersebut benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.⁴⁶

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.⁴⁷

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁴⁶ Hamidi.. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press. 2005)

⁴⁷ Moleong, J.L.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007)

sesuatu yang lain. Selanjutnya perlu dilakukan “pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*)”.⁴⁸

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut dicari titik temunya (*fokus*) yang menghubungkan diantara keduanya atau di-*cross check*-kan.⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan budaya kerja guru sekolah unggulan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi budaya kerja guru sekolah. Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *membercheck*.

⁴⁸ *Ibid*, hal 173

⁴⁹ *Ibid*, hal 330

Tahap orientasi, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan prasurvey ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini, pra survey dilakukan di SMP Negeri 1 Baturetno, melakukan dialog dengan kepala sekolah, beberapa perwakilan guru, juga dari karyawan. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepastakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tahap eksplorasi, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung tentang kondisi sekolah dan mengadakan pengamatan langsung tentang budaya kerja guru di sekolah itu.

Tahap *membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi, dan responden telah mengisi data kuesioner, serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁰ Untuk melengkapi atau merevisi data yang baru, maka data yang

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung : Alfabeta 2008).

ada tersebut diangkat dan dilakukan *audit trail* yaitu men-*check* keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar singkatan, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi tesis meliputi :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang landasan teori, terdiri dari : budaya kerja dan budaya kerja guru.

c. Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini terdiri dari : paparan hasil penelitian dan temuan peneliti.

d. Bab IV Pembahasan dan Teori Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari : pembahasan dan teori hasil penelitian.

e. Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari : kesimpulan, implikasi, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat hal-hal penting seperti : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian secara garis besar sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini, satu dengan yang lain saling berkaitan dengan budaya kerja guru di sekolah daerah agraris.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Budaya Kerja

Menurut Stolp definisi budaya sekolah belum diperoleh kesatuan pandangan. Terminologi budaya sekolah masih disamakan dengan “iklim atau ethos”. Mencerminkan masyarakat yang modern yang berbudaya, memiliki motivasi untuk maju, memiliki paradigma hidup perspektif, memiliki potensi sebagai subjek pembangunan, memiliki keahlian jelas, mencerminkan individu terpelajar, memiliki etos kerja dan disiplin tinggi, memiliki budaya kerja tuntas, dan memiliki komitmen kebersamaan tinggi.⁵¹

Menurut Triguno budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai “kerja” atau “bekerja”. Melaksanakan budaya kerja mempunyai arti yang sangat dalam, karena akan

⁵¹ Mahfuzh, Hakiki.. *Membangun Kultur Sekolah yang Berbasis Mutu*. (www.bonbeskarangasem.com, 2009) diakses tanggal 26 April 2011

merubah sikap dan perilaku sumber daya manusia untuk mencapai produktivitas kerja yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan⁵².

Pemahaman tentang budaya kerja sesungguhnya tidak lepas dari konsep dasar tentang budaya itu sendiri, yang merupakan salah satu terminologi yang banyak digunakan dalam bidang antropologi. Dewasa ini budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang-orang. Kini budaya dipandang sebagai sesuatu yang lebih dinamis, bukan sesuatu yang kaku dan statis. Budaya tidak diartikan sebagai sebuah kata benda, kini lebih dimaknai sebagai sebuah kata kerja yang dihubungkan dengan kegiatan manusia.

Ketika orang-orang melaksanakan kegiatan dalam hubungan atau dengan harapan-harapan yang dimiliki orang lain, berarti bahwa perilaku mereka adalah perilaku masyarakat. Kebudayaan adalah perilaku konvensional dari kehidupan masyarakatnya. Semua itu mempengaruhi segala aktivitas, bahkan cara berpikirnya, baik disadari maupun tidak disadari.

Pada hakikatnya, bekerja dapat dipandang dari berbagai perspektif seperti bekerja merupakan bentuk ibadah, cara manusia mengaktualisasikan dirinya, bentuk nyata dari nilai-nilai, dan sebagai keyakinan yang dianutnya. Semua pandangan itu dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya yang bermutu

⁵² Daryatmi. *Pengaruh Motivasi, Pengawasan dan Budaya Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Perusahaan Daerah Bank Perkreditasi Rakyat Badan Kredit Desa Kabupaten Karanganyar*. Artikel.pdf (2004).

dalam pencapaian tujuan organisasi dan individu. Karena itu setiap karyawan dan manajemen seharusnya memiliki sudut pandang atau pemahaman yang sama tentang makna budaya kerja dan batasan bekerja. Kerja menurut Brown adalah merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat⁵³. Untuk bekerja dengan baik diperlukan adanya kerendahan hati, perubahan, pengembangan, pelajaran dan di atas semuanya keinginan untuk memikirkan kembali pekerjaan tersebut,

Wolseley dan Campbell menyatakan bahwa orang yang terlatih dalam kelompok budaya kerja akan mempunyai sikap:

- 1 Menyukai kebebasan, pertukaran pendapat, dan terbuka bagi gagasan-gagasan baru dan fakta baru dalam usahanya untuk mencari kebenaran
2. Memecahkan permasalahan secara mandiri dengan bantuan keahliannya berdasarkan metode ilmu pengetahuan, pemikiran yang kreatif, dan tidak menyukai penyimpangan dan pertentangan;
- 3 Berusaha menyesuaikan diri antara kehidupan pribadinya dengan kebiasaan sosialnya;
- 4 Mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan umum dan keahlian-keahlian khusus dalam mengelola tugas atau kewajiban dalam bidangnya;

⁵³ Anoraga, Pandji.. *Psikologi Kerja*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2006)

- 5 Memahami dan menghargai lingkungannya;
- 6 Berpartisipasi dengan loyal kepada kehidupan rumah tangga, masyarakat dan organisasinya serta penuh rasa tanggung jawab⁵⁴.

Keberhasilan pelaksanaan program budaya kerja antara lain dapat dilihat dari peningkatan tanggung jawab, peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan pada norma/aturan, terjalinnya komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan semua tingkatan, peningkatan partisipasi dan kepedulian, peningkatan kesempatan untuk pemecahan masalah serta berkurangnya tingkat kemangkiran dan keluhan.

Budaya kerja di sebuah perusahaan tidak diciptakan oleh pemiliknya atau siapa pun di perusahaan itu. Munculnya budaya kerja merupakan hasil perpaduan dari semangat kerja semua individu di perusahaan dengan dipengaruhi oleh semangat terbesar dan terkuat dari salah satu individu di perusahaan itu. Semangat terkuat itu pada umumnya merupakan semangat kerja pemilik atau pemimpin perusahaan. Semangat terkuat itu akan mempengaruhi dan menggerakkan semangat dari individu lainnya, lalu kemudian menyatukannya dalam satu irama kerja yang sama, maka terlahirlah budaya kerja. Budaya kerja itu kemudian dalam perkembangannya akan menjadi lebih mapan, sehingga akan

⁵⁴ Daryatmi. *Pengaruh Motivasi, Pengawasan dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Desa Kabupaten Karanganyar*. (artikel.pdf: 2004)

menulari seluruh cabang atau perwakilan usaha, bahkan bisa juga menulari relasi-relasi usaha dan agen-agen. Budaya kerja yang sudah mapan dan berakar akan sulit untuk digoyahkan, apalagi dihilangkan. Sehingga setiap individu di sebuah perusahaan yang mempunyai budaya kerja yang mapan akan sulit untuk melepaskan diri dari perusahaan itu atau pun sebagai mata rantai kerjanya.

Setiap perusahaan harus memiliki budaya kerja. Budaya kerja adalah suatu sistem nilai yang merupakan kesepakatan kolektif dari semua yang terlibat dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan kesepakatan disini adalah dalam hal cara pandang tentang bekerja dan unsur-unsurnya. Suatu sistem nilai merupakan konsepsi nilai yang hidup dalam alam pemikiran sekelompok manusia/ individu karyawan dan manajemen. Dalam hal ini budaya kerja berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai-nilai dan lingkungannya. Lalu persepsi itu melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku karyawan dan manajemen dalam bekerja.

Pegawai atau manajer yang baru bekerja di dalam sebuah perusahaan yang memiliki budaya kerja yang mapan dan mencoba untuk melawan budaya kerja yang sudah mapan tersebut, maka dia akan bisa mengalami keterkucilan, kendala adaptasi, hambatan-hambatan dalam pekerjaan atau bahkan dia bisa dikeluarkan atau berhenti dengan sendirinya. Untuk bisa mengetahui apa dan bagaimana budaya kerja di sebuah perusahaan tidak bisa dilakukan dengan

pengamatan inderawi semata disebabkan budaya kerja adalah sesuatu yang abstrak. Sebagai perpaduan dari semangat-semangat setiap individu di perusahaan, maka keberadaan budaya kerja hanya bisa dirasakan.

Budaya kerja dalam organisasi seperti di perusahaan diaktualisasikan sangat beragam. Bisa dalam bentuk dedikasi/loyalitas, tanggung jawab, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, semangat, mutu kerja, keadilan, dan integritas kepribadian. Semua bentuk aktualisasi budaya kerja itu sebenarnya bermakna komitmen. Ada suatu tindakan, dedikasi, dan kesetiaan seseorang pada janji yang telah dinyatakannya untuk memenuhi tujuan organisasi dan individunya.

Bentuk komitmen karyawan bisa diwujudkan antara lain dalam beberapa hal sebagai berikut: a). Komitmen dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi, b). Komitmen dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja standar organisasi, c). Komitmen dalam mengembangkan mutu sumberdaya manusia bersangkutan dan mutu produk, d). Komitmen dalam mengembangkan kebersamaan tim kerja secara efektif dan efisien, e). Komitmen untuk berdedikasi pada organisasi secara kritis dan rasional.

Pada dasarnya melaksanakan komitmen sama saja maknanya dengan menjalankan kewajiban, tanggung jawab, dan janji yang membatasi kebebasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi karena sudah punya komitmen maka

dia harus mendahulukan apa yang sudah dijanjikan buat organisasinya ketimbang untuk hanya kepentingan dirinya. Di sisi lain komitmen berarti adanya ketaatan seseorang dalam bertindak sejalan dengan janji-janjinya. Semakin tinggi derajat komitmen karyawan semakin tinggi pula kinerja yang dicapainya. Namun dalam prakteknya tidak semua karyawan melaksanakan komitmen seutuhnya. Ada komitmen yang sangat tinggi dan ada yang sangat rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat komitmen adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik karyawan bersangkutan.

Faktor-faktor intrinsik karyawan dapat meliputi aspek-aspek kondisi sosial ekonomi keluarga karyawan, usia, pendidikan, pengalaman kerja, kestabilan kepribadian, dan gender. Sementara faktor-ekstrinsik yang dapat mendorong terjadinya derajat komitmen tertentu antara lain adalah keteladanan pihak manajemen khususnya manajemen puncak dalam berkomitmen di berbagai aspek organisasi. Selain itu juga dipengaruhi faktor-faktor manajemen rekrutmen dan seleksi karyawan, pelatihan dan pengembangan, manajemen kompensasi, manajemen kinerja, manajemen karir, dan fungsi kontrol atasan dan sesama rekan kerja. Faktor ekstrinsik di luar organisasi antara lain aspek-aspek budaya, kondisi perekonomian makro, kesempatan kerja, dan persaingan kompensasi.

Budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang

tidak ada sangsi yang tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Budaya kerja akan bermanfaat dalam organisasi tatkala masing-masing pegawai saling membutuhkan sumbang saran dari teman sekerjanya, namun budaya kerja ini akan berakibat buruk apabila pegawai dalam instansi tersebut mengeluarkan egonya masing-masing karena dia berpendapat dia dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain⁵⁵.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan budaya kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja. Budaya kerja memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku SDM yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa manfaat dari penerapan Budaya Kerja yang baik antara lain : 1). Meningkatkan jiwa gotong royong, 2). Meningkatkan

⁵⁵Nawawi, Hadari.. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2003)

kebersamaan, 3). Saling terbuka satu sama lain, 4). Meningkatkan jiwa kekeluargaan, 5). Meningkatkan rasa kekeluargaan, 6). Membangun komunikasi yang lebih baik, 7). Meningkatkan produktivitas kerja, 8). Tanggap dengan perkembangan dunia luar.

Budaya kerja dapat didayagunakan sebagai daya dorong yang efektif dalam mendapai tujuan sesuai visi dan misi organisasi. Budaya kerja yang efektif dalam menyatukan daya berpikir, berperilaku dan bertindak seluruh insan organisasi/korporasi, memperoleh penetapan dan implementasi visi, misi dan strategi dalam korporasi, memperkuat kerjasama tim dalam korporasi, menghilangkan friksi-friksi internal yang timbul, memperkuat ketahanan dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal.⁵⁶

Pengembangan iklim kerja yang kondusif sebagai kongkritisasi budaya organisasi, melalui kemampuan mempartisipasikan personil sesuai wesenang dan tanggung jawabnya masing-masing, termasuk realisasi pembinaan hubungan kerja formal berupa jaringan kerja (*network*) internal dan hubungan informal dalam bentuk hubungan manusiawi yang efektif karena pengaruh pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pekerjaan di lingkungan organisasi⁵⁷.

⁵⁶ Isjoni.. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008)

⁵⁷ Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press. 2003)

Meningkatkan budaya kerja dalam lembaga sekolah atau perusahaan perlu adanya pembiasaan antara guru, kepala sekolah, siswa, tata usaha, dan karyawan tentang motivasi kerja, komunikasi kerja, etos kerja dan hubungan kerja. Hubungan kerja formal dan informal harus dibina dan dikembangkan dalam jaringan kerja (*network*) internal dan melalui bekerja di dalam tim (*team work*) yang menyenangkan, saling menghargai posisi sesuai kewenangan dan tanggung jawab masing-masing.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa etos kerja dan kreativitas guru diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kurikulum secara (1) konseptual, (2) penggunaan kurikulum menggunakan pendekatan kontekstual dan (3) menerapkan transaksi kurikulum dengan siswa dengan menggunakan obyek dan persoalan nyata di lingkungan siswa.

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah. Oleh sebab itu, untuk menimbulkan pandangan dan

sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi⁵⁸.

Peranan motivasi sangat penting dalam dunia kerja. Orang akan lebih giat bekerja dan tekun apabila memiliki motivasi yang tinggi pada dirinya. Seorang pekerja merupakan bagian komponen yang berperan penting dalam suatu organisasi kerja. Organisasi kerja memberi pengaruh tinggi terhadap rendahnya motivasi seseorang.

B. Budaya Kerja Guru

Terlaksananya standar kompetensi guru merupakan bentuk kinerja guru yang optimal, diungkap berdasarkan tiga aspek standar kompetensi guru yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi keguruan dan penguasaan akademik. Guru dalam melaksanakan kinerjanya seharusnya sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan apabila telah dilaksanakan maka diharapkan hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya standar kompetensi guru belum terpenuhi sehingga kinerjanya belum optimal. Kinerja guru yang optimal dinilai dari kesesuaian kerja dengan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan.

Menurut Uzer Usman kompetensi guru yaitu: *“Teacher competency is the ability of teacher to responsibility perform has or her duties appropriately.*

⁵⁸ Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2006).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Jadi kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.⁵⁹

Profesi terkait dengan kecakapan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Dalam hal ini fungsi guru menjadi pembimbing dalam proses belajar mengajar. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut.

- 1 Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam;
- 2 Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya;
- 3 Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai;
- 4 Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya;
- 5 Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

⁵⁹ Usman, Uzer. *Kompetensi Guru Mempunyai Hubungan yang Signifikan dengan Keberhasilan Pembelajaran Siswa*. Artikel.pdf. (2006).

Selanjutnya, teori manajemen berdasarkan budaya bangsa Indonesia diharapkan akan meningkatkan kinerja sumberdaya manusia Indonesia, bila disertai dengan upaya mengoptimalkan perilaku positif dan meminimumkan perilaku negatif dalam budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian diharapkan sumberdaya manusia Indonesia akan meningkatkan produktivitas dan efisiensinya, sehingga seluruh produk industri Indonesia akan tampil secara kompetitif dalam pasaran produk internasional maupun domestik.

Menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas⁶⁰

Budaya kerja guru dapat dilihat dalam kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan siswa, guru berperan sebagai pemimpin instruksional (instructional leader). Interaksi atau komunikasi antar guru sebagai teman sejawat sangat bermanfaat. Komunikasi antar guru dapat berbentuk bertanya kepada guru berpengalaman, sehingga pengetahuan guru menjadi bertambah dan hasil kerjanya meningkat. Dalam hal komunikasi adalah proses penyampaian informasi.

⁶⁰ Wijayalabs.. *Menciptakan Budaya Sekolah yang Tetap Eksis (Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan)*. (www.omjay.8m.com 2009) diakses pada 26 April 2011

Komunikasi berhasil apabila ada pentransferan dan pemahaman makna dari satu orang ke orang lain. Suatu gagasan betatapun besarnya, tidak akan berguna sebelum diteruskan dan dipahami orang lain. Komunikasi dapat melalui pikiran dan bahasa tubuh. Apabila guru mempunyai keterampilan berkomunikasi maka kinerja guru juga akan meningkat

Dalam mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa, peran guru sangat menentukan, yaitu terampil dalam berkomunikasi, bersikap lugas, cerdas, berwibawa, mengayomi, dan memberi dorongan kepada siswa, di samping itu guru memiliki pengetahuan yang banyak dan tidak tua semalam dari para siswa, memiliki jiwa sosial budaya.⁶¹

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu :

- 1 Berkomunikasi dengan baik terhadap siapa audiensinya;
- 2 Melakukan kajian sederhana khususnya dalam pengenalan anak;
- 3 Menulis hasil kajiannya;
- 4 Menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan mengajarnya termasuk siap tampil menarik dan bertingkah laku sebagai guru, menguasai ilmunya dan siap menjawab setiap pertanyaan dari anak didiknya;
- 5 Menyajikan atau meramu materi ajar secara konkrit (metode pengajaran)

⁶¹ Yamin, H.Martinis.. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press. Jakarta. 2007)

6 Menyusun dan melaksanakan materi penilaian secara obyektif sesuai dengan taksonomi dan mengoreksinya setiap harinya, dan lain sebagainya.

Untuk itu dituntut kreatifitas guru, keprofesionalan guru, memegang tugas keguruannya. Jika hal ini dilakukan oleh masing-masing guru maka benarlah bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang tak mungkin dapat dilakukan oleh orang lain. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang memiliki fisik, mental, kepribadian, ilmu, dan keterampilan yang seimbang. Oleh karena itu, untuk mewujudkan bangsa yang cerdas diperlukan guru yang profesional.⁶²

Perkembangan sosial-emosional adalah proses berkembangnya kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial anak yang lebih luas. Di samping itu, seorang guru juga wajib mengenali sosial-emosional siswa karena efek dari tayangan televisi dan sejenisnya. Biasanya anak-anak yang semakin terbiasa dan terperangkap efek tayangan televisi dan video games memiliki kecenderungan ingin lebih populer dan berlagak pantas menjadi "bintang", sehingga jika tidak dihargai mereka cenderung cepat frustrasi dan kecewa.

Semakin populer dirinya dalam kelompok, harga dirinya pun semakin terangkat dibanding anggota kelompok lainnya sehingga anak juga akan semakin

⁶² Arum, Wahyu Sri Ambar.. *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Berlandaskan Ilmu Pendidikan dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Artikel.pdf (2007)

sensitif terhadap penolakan dan mudah terluka hatinya. Apalagi mereka belum banyak pengalaman menghadapi penolakan dan sebagainya, sehingga keinginan untuk mandiri semakin besar, dan terkesan seperti melawan atau membantah. Karena itu penting bagi guru mempunyai kemampuan memahami sekaligus melihat pola pikir anak-anak yang mulai tumbuh ini.

Di tengah keragaman budaya dan arus globalisasi yang tidak mungkin kita hindari, kemampuan guru secara emosional tentang budaya mengajar berbasis perkembangan mental anak seperti di atas adalah keniscayaan. Jika seorang guru secara emosional tidak mampu mendeteksi antusiasme anak didik mereka dalam mengikuti pelajaran, yang biasa terjadi di dalam kelas adalah terjadinya "tekanan sosial" guru terhadap siswanya agar lebih taat karena posisi guru secara sosial pasti lebih tinggi dari siswanya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMP Negeri 1 Baturetno

SMP Negeri 1 Baturetno yang terletak di kecamatan Baturetno, Wonogiri berdiri sejak tahun 1964 dengan nama SMEP Negeri (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama), kemudian pada tahun 1970 nama sekolah tersebut diubah menjadi nama SMP Negeri 1 Baturetno, diatas tanah seluas 8630 m² dan bangunan seluas 3690 m². Bangunan seluas 3690m² tersebut digunakan untuk ruang kelas 22 lokal, laboratorium 3 lokal, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, dan 1 laboratorium bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang kesenian, 1 ruang tamu, 1 ruang serba guna/aula, 1 masjid, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 2 gudang, tempat sepeda, 13 kamar kecil, 2 ruang ganti, 1 ruang koperasi, 1 ruang hall/lobi, 3 ruang kantin,

SMP Negeri 1 Baturetno merupakan salah satu SMP SSN tertua di wilayah Kecamatan Baturetno yaitu sejak tahun 2005. Dan mulai tahun 2009

membuka kelas khusus. Dalam perjalanan berdirinya, atas kerja keras, semangat serta usaha yang gigih dari semua pihak terutama pemuka masyarakat, perangkat desa, pengelola sekolah yang didukung oleh masyarakat dari berbagai elemen desa dan sekitarnya untuk memiliki SMP Negeri, kini cita-cita masyarakat desa terwujud.

Keberadaan SMP Negeri 1 Baturetno sejak berdiri sampai sekarang ini, mempunyai arti dan manfaat yang besar terutama bagi masyarakat desa Baturetno maupun masyarakat sekitarnya. Perkembangan yang sangat signifikan saat ini terlihat dari jumlah rombongan belajar dan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2010 / 2011 SMP Negeri 1 Baturetno memiliki siswa sebanyak 733 anak yang terbagi menjadi 22 rombongan belajar/kelas. Ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi, sebagian besar orang tua peserta didik berasal dari masyarakat PNS dan Pedagang. Sehingga dukungan dana untuk Pengembangan Sekolah dari tahun ke tahun semakin berkembang.

Dari data tenaga kependidikan baik guru maupun tenaga administrasi yang dimiliki SMP Negeri 1 Baturetno terdiri dari 5 (lima) orang guru yang memiliki kualifikasi ijazah S2, 40 (empat puluh) orang guru yang memiliki kualifikasi ijazah S1, 4 (empat) orang guru berpendidikan D3, 2 (dua) orang

guru berpendidikan D2, dan 19 (Sembilan belas) orang tenaga administrasi yang memiliki kualifikasi S1 1 (satu) orang, SLTA 12 (dua belas) orang, dan SLTP 6 (tujuh) orang sehingga perkembangan ke depan akan menjadi lebih baik.

Keadaan guru-guru di sekolah yang berjumlah 51 orang, 6 orang memiliki masa kerja diatas 10 tahun dan sisanya kurang dari 10 tahun. Dari segi kualitatif pendidikan, semua telah berijazah sarjana dan 15 orang diantaranya sudah bersertifikasi. Ada 43 orang berstatus guru tetap, dan 8 berstatus guru tidak tetap / guru pelatihan kerja, sedangkan dari segi usianya, hampir guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Baturetno tersebut merupakan usia produktif yaitu antara usia 30-45 tahun. Begitu juga tenaga kantor tata usaha yang berjumlah 19 orang, sebanyak 8 orang tenaga tetap, dan 11 orang tenaga tidak tetap.

Sementara itu siswa-siswa di SMP Negeri 1 Baturetno mayoritas beragama Islam dengan jumlah siswa 733 orang, siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Mereka rata-rata berusia antara 13-15 tahun. Dengan jumlah siswa yang lumayan sekolah tersebut terlihat maju dan eksis di Baturetno karena animo dan dukungan mayarakat segala dukungan dan kepercayaan dalam membimbing anak-anak mereka diserahkan pada SMP

Negeri 1 Baturetno, sehingga pada tahun 2005 sekolah ini menjadi SMP SSN (Sekolah Standar Nasional).

1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Baturetno

Dengan visi dan misi yang *visioner* SMP Negeri 1 Baturetno walaupun terletak di pedesaan pinggiran kota Wonogiri, mencoba bersaing dengan sekolah-sekolah yang se- *level* di daerahnya guna merebut simpati masyarakat dalam mengembangkan sekolah yang bernuansa agamis, kemasyarakatan dan nasionalisme tinggi. Hal ini bisa dilihat dari visi dan misi sekolah sebagai berikut :



a. Visi

Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Budaya Bangsa,

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan prestasi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 4) Meningkatkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah.

c. Tujuan

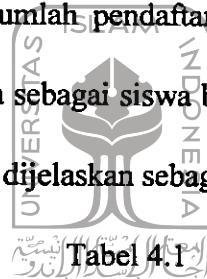
Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan, tujuan yang akan dicapai oleh sekolah antara lain :

- 1) Memenuhi akan pemerataan dan keadilan pendidikan
- 2) Memenuhi akan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan, serta berdaya saing tinggi
- 3) Memenuhi akan kurikulum satuan pendidikan yang lengkap
- 4) Memenuhi akan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, berkecakapan hidup, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Memenuhi akan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap
- 6) Memenuhi akan SDM pendidikan yang kompeten
- 7) Memenuhi akan sistem penilaian pendidikan yang akurat.

8) Memenuhi akan manajemen pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.

d. Kondisi Siswa

Keberadaan siswa SMP Negeri 1 Baturetno pada tahun pelajaran 2010/2011 ada sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan awal tahun pelajaran 2010/2011 jumlah pendaftar ada penurunan. Pada tahun 2009/2010 jumlah pendaftar 300 anak, sedangkan pada tahun 2010/2011 jumlah pendaftar 297 anak. Dari 297 pendaftar yang dinyatakan diterima sebagai siswa baru kelas VII sebanyak 248 dan sampai akhir tahun dapat dijelaskan sebagai berikut:



Tabel 4.1

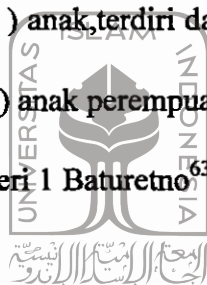
Jumlah Siswa Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

<13 Tahun			13-15 Tahun			>15 Tahun			Total		
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
53	69	122	250	257	507	44	60	104	344	384	733

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jumlah siswa menurut kelompok usia dan jenis kelamin berjumlah 733 (tujuh ratus tiga puluh tiga), terdiri dari laki-

laki 344 (tiga ratus empat puluh empat) anak, perempuan 384 (tiga ratus delapan puluh empat) anak . Dari jumlah siswa tersebut dikelompokkan usia kurang 13 (tiga belas) tahun berjumlah 122 (seratus dua puluh dua) anak, terdiri dari 53 anak laki-laki,dan perempuan 69 anak. Usia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun, berjumlah 507 (lima ratus tujuh) anak,terdiri dari laki-laki 250 (dua ratus lima puluh) anak, perempuan 257 (dua ratus lima puluh tujuh) anak. Usia lebih dari 15 (lima belas) tahun berjumlah 104 (seratus empat) anak,terdiri dari 44 (empat puluh empat)anak laki-laki, dan 60 (enam puluh) anak perempuan

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Baturetno⁶³



Tabel 4.2
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Jumlah Rombongan Belajar dan Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Total Siswa
RMB	Siswa			RMB	Siswa			RM B	Siswa			
	L	P	Total		L	P	Total		L	P	Total	
8	117	131	248	8	121	128	249	6	109	127	236	733

⁶³ Dokumen SMP Negeri 1 Baturetno, 2010

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan jumlah rombongan belajar dan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin sebagai berikut, kelas VII rombongan belajar berjumlah 8 (delapan) kelas, jumlah siswanya 117 (seratus tujuh belas) anak laki- laki, 131 (seratus tiga puluh satu) anak perempuan total 248 (dua ratus empat puluh delapan) anak. Kelas VIII rombongan belajar berjumlah 8 (delapan) kelas, jumlah siswanya 121 (seratus dua puluh satu) anak laki-laki, 128 (seratus dua puluh delapan) anak perempuan total 249 (dua ratus empat puluh sembilan) anak. Kelas IX rombongan belajar berjumlah 6 (enam) kelas , jumlah siswanya 109 (seratus sembilan) anak laki-laki, 127 (seratus dua puluh tujuh) anak perempuan total 236 (dua ratus tiga puluh enam) anak, jumlah keseluruhan siswa laki-laki dan perempuan 117 (seratus tujuh belas) anak, kelas VII, VIII dan IX total 733 (tujuh ratus tiga puluh tiga) anak.

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Baturetno⁶⁴

e. Kondisi Guru dan Karyawan

Tahun pelajaran 2010/2011 SMP Negeri 1 Baturetno memiliki tenaga edukasi sejumlah 51 orang. Dari 51 orang tersebut 43 PNS dan 8 Non PNS. Latar belakang pendidikan 40 orang telah lulus S1 sedangkan yang sudah sertifikasi ada 30 orang guru. Tenaga administrasi sejumlah 20

⁶⁴ Ibid

orang dengan rincian 8 PNS dan 12 Non-PNS. Untuk tenaga administrasi 0 orang berpendidikan D3, 13 orang berpendidikan SLTA, dan 7 orang berpendidikan SMP. Adapun diskripsinya dapat dijadikan sebagai berikut

Tabel 4.3

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	3	1	1	-	5
2.	S1	17	17	3	3	40
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	2	1	1	-	4
5.	D2	1	-	-	-	1
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	1	-	-	-	1
Jumlah		24	19	5	3	51

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah guru. Adapun jumlah guru keseluruhan 51 orang guru, terdiri dari 29 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. dari 51 orang guru 43 orang berstatus PNS/GT, sedang 8 orang berstatus GTT / Guru bantu . Menurut kualifikasi pendidikan 5 orang lulus S2, 41 orang lulus S1, 4 orang lulus D3/ Sarmud, 1 orang lulus D2, dan 1 orang lulus SMA/ sederajat.

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Baturetno ⁶⁵

Tabel 4.4.

Jumlah Guru Menurut Mata Pelajaran yang diajarkan

Mata Pelajaran													
PKn	Agama	BI	B.Ing	Penjas	Mat	IPA	IPS	Seni	TIK	Mulok	BK	Elektro	JML
3	4	6	5	3	4	5	8	2	3	2	5	1	51

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang jumlah guru menurut mata pelajaran yang diajarkan. 3 orang mengajar mata pelajaran PKn, 4 orang pendidikan Agama, 6 orang Bahasa Indonesia, 5 orang Bahasa Inggris, 3 orang Penjas, 4 orang Matematika, 5 orang IPA, 8 orang IPS, 2 orang Seni, 3 orang TIK, 2 orang Mulok, 5 orang BK, dan 1 orang Elektro. Jumlah guru seluruhnya 51 orang.

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Baturetno ⁶⁶

Tabel 4.5.

Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi

⁶⁵ Profil SMP Negeri 1 Baturetno, tahun 2010

⁶⁶ Ibid, halaman 2

SLTA	D1	D2	D3	SARMUD	S1	S2	JML
1	0	1	0	4	40	5	51

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jumlah guru menurut jenjang pendidikan tertinggi. 5 orang pendidikan S2, 40 orang S1, 4 orang Sarmud, 1 orang D2, dan 1 Orang SLTA

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Baturetno ⁶⁷



Tabel 4.6.

Jumlah tenaga administrasi menurut jenjang pendidikan tertinggi

SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2/S3	JML
6	12	0	0	0	1	0	19

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jumlah tenaga administrasi menurut jenjang pendidikan tertinggi. 1 orang pendidikan S1, 12 orang SLTA, dan 6 orang SLTP, jumlah tenaga administrasi 19 orang.

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Baturetno ⁶⁸

Tabel 4.7

⁶⁷ Ibid, halaman 2

⁶⁸ Ibid, halaman 3

Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	0	7	-	-	-	-	-	4	-	3	7
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	3	-	-	-	-	-	2	-	1	-	3
9.	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan	2	2	-	-	-	-	-	-	4	-	4
11.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	6	12	-	-	-	-	4	4	8	3	19

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tenaga kependidikan: tenaga pendukung, kualifikasi pendidikan, setatus dan jenis kelamin, 1 orang

berpendidikan S1, 12 orang SMA, 6 orang kurang atau sama dengan SMP, menurut statusnya 8 orang PNS, 11 orang Honorer, menurut jenis kelamin 12 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan, jumlah keseluruhan tenaga kependidikan 19 orang. Adapun pembagian tugas sebagai tenaga pendukung, 7 orang tata usaha, 1 orang perpustakaan, 1 orang laboran lab. IPA, 1 orang tehniisi lab. computer, 1 orang laboran lab. Bahasa, 3 orang penjaga sekolah, 1 orang tukang kebun, dan 2 orang keamanan.

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Baturetno⁶⁹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶⁹ Ibid, halaman 3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Budaya Agraris dan Budaya Non Agraris

a. Budaya Agraris

Kehidupan masyarakat agraris, yaitu kelompok masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian dan umumnya tinggal di desa. Menurut Paul H. Landis, desa adalah daerah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai pergaulan yang saling mengenal antara beberapa ribu jiwa.
- 2) Memiliki perhatian dan perasaan yang sama dan kuat tentang kesukaan terhadap adat kebiasaan.
- 3) Memiliki cara berusaha (dalam hal ekonomi), yaitu agraris pada umumnya, dan sangat dipengaruhi oleh keadaan alam, seperti : iklim, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris bersifat sambilan.

Jadi yang dimaksud masyarakat agraris adalah sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah tertentu yang penghuninya mempunyai

perasaan yang sama terhadap adat kebiasaan yang ada, serta menunjukkan adanya kekeluargaan di dalam kelompok mereka, seperti gotong royong dan tolong-menolong.

Masyarakat agraris ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup, serta rela berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat agraris antara lain; Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan warga masyarakat di luar batas-batas wilayahnya.

Sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat agraris hidup dari pertanian. Masyarakatnya homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya. Masyarakat itu sering disangkutpautkan dengan petani biasanya mereka menggunakan alat-alat manual misalnya, menggunakan tenaga hewan untuk membajak sawah, cangkul, sabit dan sebagainya. Adapun mode produksi dalam bidang ekonomi biasanya berupa Pertanian, pertambangan, perikanan,

peternakan dengan cara tradisional. Sumber daya alamnya berupa angin, air, tanah, manusia, yang pada akhirnya mereka membutuhkan bahan mentah atau alam sebagai penunjang kehidupan.

Salah satu ciri khas budaya agraris adalah adanya semangat gotong-royong yang tinggi. Misalnya pada saat mendirikan rumah, memperbaiki jalan desa, membuat saluran air dan sebagainya. Gotong royong semacam ini lebih dikenal dengan sebutan kerja bakti, terutama menangani hal-hal yang bersifat kepentingan umum. Ada juga gotong-royong untuk kepentingan pribadi, misalnya mendirikan rumah, pesta perkawinan dan kelahiran. Pekerjaan gotong royong terdiri atas dua macam, yaitu :

- Kerja sama yang timbulnya dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri (diistilahkan dari bawah, tanpa ada paksaan dari luar)
- Kerja sama dari masyarakat itu sendiri, tapi berasal dari luar (biasa berasal dari atas, misalnya atas perintah aparat desa)

Lebih dari 82 % masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian agraris. Masyarakat agraris mempunyai penilaian yang tinggi terhadap mereka yang dapat bekerja keras tanpa bantuan orang lain. Jadi, mereka bukanlah masyarakat yang senang berdiam diri tanpa aktivitas, tanpa ada suatu kegiatan, tetapi sebaliknya. Pada umumnya

masyarakat desa sudah bekerja keras, namun mereka perlu diberikan pendorong yang dapat menarik aktivitas mereka, sehingga cara dan irama bekerjanya menjadi efektif, efisien dan berkelanjutan.

Masyarakat agraris sebenarnya tidak stagnan; mereka berkembang dan berubah seperti kita namun pada tingkatan laju yang lebih rendah. Perubahan lambat yang menjadi nyata selama berpuluh-puluh atau beratus-ratus tahun dan selama periode yang demikian kita dapat mencirikan kecenderungan jangka-panjang dari proses siklik dan kejutan acaknya. Kecenderungan untuk menjadi sederhana didalam kehidupan masyarakat agraris selalu saja terjadi dan telah mengakar kuat. Masyarakat agraris mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menjalin hubungannya dengan alam tempat mereka hidup secara turun-temurun.

b. Budaya Non Agraris

Yang dimaksud masyarakat non agraris adalah kelompok masyarakat menuju industrialisasi yang perekonomiannya berbasiskan pada produksi. Kebijakan industrialisasi ini merupakan prioritas dalam perubahan ekonomi yang membawa perubahan pada orientasi perilaku masyarakat ini jadi semakin rasional. Kehidupan masyarakat non

agraris pada umumnya adalah kehidupan di dalam masyarakat perkotaan. Karenanya untuk membicarakan kebudayaan non agraris, maka kita akan berbicara mengenai kebudayaan masyarakat kota.

Beberapa ahli mengartikan kota sebagai suatu himpunan penduduk yang bertempat tinggal di dalam pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, kesenian dan ilmu pengetahuan.

Adapun ciri-ciri masyarakat non agraris adalah :

- 1) Jumlah penduduk besar dan padat, terutama di pusat kota.
- 2) Mempunyai penduduk yang beraneka ragam karena asal usul mereka yang berlainan.
- 3) Penduduknya lebih dinamis, banyak mengadakan perubahan pekerjaan, mudah berpindah tempat tinggal, dan sebagainya.
- 4) Lebih cepat, lebih bebas dan mudah bergerak, lebih cepat menerima dan membuang sesuatu yang baru. Peradaban macam ini memberikan kepada mereka sesuatu perasaan harga diri yang besar.

Keadaan kota dengan bermacam corak hidup seperti di atas menarik masyarakat pedesaan untuk melakukan urbanisasi. Akibatnya, terjadi berbagai masalah sosial, baik bagi kota yang dituju maupun desa yang ditinggalkan.

Adapun yang menjadi sebab terjadinya urbanisasi antara lain :

- 1) Perkotaan lebih berkembang dan modern
- 2) Kesempatan kerja yang lebih banyak di kota
- 3) Kota menjadi pusat kebudayaan seperti kesenian, pendidikan serta kemewahan, kenikmatan dan kesenangan.

Pengaruh urbanisasi terhadap kehidupan masyarakat kota adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat masyarakat kota terdiri atas campuran asal-usul, tradisi, agama dan nilai-nilai hidup.
- 2) Secara relatif, sebagian besar penduduk kota ada dalam golongan usia produktif untuk berusaha, sehingga persaingan dalam bekerja amat tajam.
- 3) Terjadi perbedaan yang tajam antara kaya dengan miskin.
- 4) Pengaruh urbanisasi terhadap masyarakat agraris, antara lain :
- 5) Mempercepat peleburan pergaulan hidup yang beku dan tradisional di pedesaan
- 6) Terlantarnya pedesaan dalam lapangan sosial karena banyak penduduknya yang merantau ke kota-kota besar. Hal ini menyebabkan desa miskin bertambah mundur, baik dalam lapangan sosial ekonomi maupun dalam hal pembangunan.

2. Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 2 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru bersifat holistik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;

- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang meliputi : beriman dan bertakwa; berakhlak mulia; arif dan bijaksana; demokratis; mantap; berwibawa; stabil; dewasa; jujur; sportif; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Standar kompetensi Guru dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Keempat kompetensi di atas selanjutnya dalam Penilaian Kinerja Guru sebagaimana yang harus dilakukan terhadap guru yang tercantum dalam Permendiknas 35/2010 tentang petunjuk teknis Pelaksanaan jabatan fungsional Guru dan angka kreditnya. dijabarkan menjadi 14 sub kompetensi. Penilaiannya akan dilakukan dengan sistem paket yang terkait dalam pelaksanaan tugas utama sebagai berikut :

a. *Pedagogik*

1. Menguasai karakteristik peserta didik

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 3. Pengembangan kurikulum
 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
 5. Pengembangan potensi peserta didik
 6. Komunikasi dengan peserta didik
 7. Penilaian dan evaluasi
- b. Kepribadian
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional
 9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
 10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
- c. Sosial
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
 12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat
- d. Profesional
13. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
 14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

3. Budaya Kerja Guru SMP Negeri 1 Baturetno.

a. Budaya Berpakaian Seragam Guru dan Karyawan

Budaya dalam berpakaian guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Baturetno selalu menyesuaikan dengan peraturan yang ada. Budaya berpakaian yang berlaku di sekolah tersebut seperti dikemukakan oleh kepala sekolah Kavinji, S.Pd, M.SI sebagai berikut:

Guru dan karyawan di sini dalam berpakaian sudah diatur dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dan antara guru dan karyawan mempunyai aturan sendiri dalam memakai seragam dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Tujuan dari pengaturan seragam tersebut adalah supaya ada keseragaman baik guru dan karyawan⁷⁰.

Rupanya bukan hanya faktor aturan yang berlaku dalam mengutamakan cara berpakaian namun kerapian dan kesopanan perlu diperhatikan. Hal ini dijelaskan oleh Drs. Moh. Al Fatah sebagai wakil kepala sekolah sebagai berikut:

....pakaian yang dipakai oleh guru maupun karyawan di sini selain memperhatikan keseragaman namun juga memperhatikan kerapian maupun kesopanan bentuk pakaian disesuaikan dengan guru

⁷⁰ Kavinji di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

maupun karyawan. Karena kita ada di lingkungan pendidikan sehingga perlu diupayakan yang sopan, rapi, dan pantas⁷¹.

Ada aturan tersendiri yang berlaku di lingkungan SMP Negeri 1 Baturetno tentang cara berpakaian bagi guru dan karyawan. Budaya ini berlaku sudah lama dilaksanakan. Peraturan pakaian bagi guru dan karyawan diatur oleh peraturan dari hari Senin sampai dengan Sabtu, hal ini seperti dikatakan oleh AG Sarwo Edy, S. Pd sebagai kepala seksi kurikulum sebagai berikut:

Ada aturan berpakaian bagi guru dan karyawan dan ini sudah ditentukan oleh peraturan yang ada. Mulai hari Senin sampai dengan Sabtu ada aturan bagi guru dan karyawan dalam memakai seragam. Bagi guru hari Senin adalah pakain PSH warna abu-abu. Hari Selasa sampai dengan Rabu adalah pakaian PSH warna khaki. Dan pada hari Kamis dan Jumat memakai Batik. Sedangkan pada hari Sabtu adalah pakaian eksekutif atas oranye bawah hitam. Sedangkan untuk karyawan adalah pada hari Senin sampai dengan Selasa memakai PDH khaki, hari Rabu sampai dengan Jumat memakai batik khas, dan pada hari Sabtu memakai pakaian eksekutif sama dengan guru⁷².

Dalam membudayakan keseragaman berpakaian diperlukan adanya kesadaran guru maupun karyawan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah Kavinji, S. Pd, M. SI sebagai berikut:

⁷¹ Moh. Al Fatah di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

⁷² AG Sarwo Edy di Baturetno, tanggal 11 Juni 2011

Dalam membudayakan keseragaman berpakaian diperlukan kesadaran bagi guru maupun karyawan di sekolah karena dengan adanya kesadaran maka keseragaman berpakaian akan biasa terwujud dan dari luar akan terlihat cerminan kekompakan guru maupun karyawan di SMP Negeri 1 Baturetno. Kalau hanya dengan peraturan memang sangat sulit untuk diwujudkan budaya keseragaman berpakaian ⁷³.

Dalam membudayakan keseragaman berpakaian bagi guru maupun karyawan diupayakan dengan baik oleh sekolah tersebut. Hal ini nampak pada kode etik guru dan karyawan yang terpajang pada ruang guru dimana pada huruf B terdapat kode etik berpakaian bagi pegawai yang mencerminkan keseragaman dan kekompakan.



Gambar 4.1

Guru SMP Negeri 1 Baturetno (Pada Hari Senin berseragam PSH Abu-abu)

⁷³ Kavinji di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

Gambar 4.1

Guru SMP Negeri 1 Baturetno (Pada Hari Senin berseragam PSH Abu-abu)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dalam pengamatan selama penulis mengadakan observasi di SMP Negeri 1 Baturetno nampak keseragaman dalam berpakaian yang sudah menjadi budaya mereka agar terlihat kompak dan seragam. Pada hari Senin guru memakai seragam resmi Pakaian Seragam Harian (PSH) berwarna abu-abu, sedangkan karyawan memakai seragam Pakaian Dinas Harian (PDH) berwarna khaki.

Gambar 4.2

Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno (Pada Hari Selasa dan Rabu berseragam PSH warna Khaki)



Gambar 4.3

Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno (setiap tanggal 17 Berseragam Korpri)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Pada hari Selasa dan Rabu guru memakai seragam resmi PSH berwarna khaki, sedangkan karyawan memakai seragam Pakaian Dinas Harian (PDH) berwarna khaki. Pada hari-hari tertentu yaitu setiap tanggal 17 pakaian seragam yang harus dikenakan adalah Pakaian Korpri.

Penggunaan pakaian seragam pada guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturetno mengacu pada Surat Edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Aturan seragam bagi guru dan karyawan
SMP Negeri 1 Baturetno

No	Hari	Jenis Pakaian	Atribut
1	Senin	Pakaian Sipil Harian, Warna Abu-abu. Pria: Jas lengan pendek dan celana panjang Wanita: Jas lengan pendek dan rok 15 cm dibawah lutut. Untuk yang berjilbab, mengenakan kerudung yang serasi dengan warna pakaian	Papan nama Lencana Korpri Tanda pengenal pegawai
2	Selasa dan Rabu	Pakaian Sipil Harian, Warna Khaki. Pria: Jas lengan pendek dan celana panjang	Papan nama Lencana Korpri Tanda pengenal

		Wanita: Jas lengan pendek dan rok 15 cm dibawah lutut. Untuk yang berjilbab, mengenakan kerudung yang serasi dengan warna pakaian	pegawai
3	Kamis dan Jumat	Pakaian Batik khas Daerah Pria: Kemeja lengan pendek, celana panjang berwarna gelap dan bukan jeans, sepatu dan kaos kaki berwarna hitam Wanita: kemeja lengan pendek atau panjang, rok atau celana panjang berwarna gelap, sepatu pantovel berwarna hitam	Papan nama Lencana Korpri Tanda pengenal pegawai
4	Sabtu	Pakaian Eksekutif. Pria: baju lengan panjang polos, berdasi, celana panjang berwarna gelap Wanita: baju lengan panjang polos berdasi, rok berwarna gelap	Papan nama Lencana Korpri Tanda pengenal pegawai
5	Setiap tanggal 14	Pakaian Pramuka	Atribut pramuka lengkap
6	Setiap tanggal 17	Pakaina seragam KORPRI Pria: Kemeja lengan panjang, celana panjang berwarna biru	Papan nama Lencana Korpri Tanda pengenal

		tua, sepatu dan kaos kaki berwarna hitam Wanita: baju lengan panjang, rok atau celana panjang berwarna biru tua, sepatu pantovel berwarna hitam.	pegawai
7	Setiap tanggal 25	Pakaian PGRI Pria: batik PGRI lengan panjang, celana panjang warna gelap Wanita: batik PGRI lengan panjang, rok berwarna gelap	Papan nama Lencana Korpri Tanda pengenal pegawai
8	Setiap hari Jumat minggu keempat	Pakaian Olah raga	

Disamping aturan yang ada untuk membudayakan keseragaman pakaian perlu didukung dengan kesadaran dari masing-masing individu agar guru dan karyawan bisa menyesuaikan aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Hal ini juga diisyaratkan oleh Kepala Sekolah Kavinji, S.Pd. MSI bahwa kesadaran adalah faktor utama untuk membudayakan keseragaman berpakaian, baik kesadaran dalam arti demi kebersamaan maupun kesadaran bahwa guru dan karyawan di sekolah adalah contoh bagi seluruh siswa.

b. Budaya Kepatuhan Guru Pada Struktur Organisasi.

Untuk mendukung hasil kerja yang baik diperlukan kepatuhan dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepada guru maupun karyawan. Kepatuhan guru dan karyawan adalah kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing yang dikomando oleh Kepala Sekolah dibantu Wakil Kepala Sekolah dan Seksi-seksi Urusan. Pernyataan ini seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah Kavinji, S. Pd.

MSI sebagai berikut:

Dalam melaksanakan tugas perlu adanya kepatuhan pada kewajiban dalam melaksanakan tugas masing-masing baik guru maupun karyawan. Kepatuhan bukan karena disuruh oleh Kepala Sekolah melainkan karena kewajiban dimana kewajiban tugas yang dikerjakan tersebut dikontrol oleh Kepala Sekolah dibantu Wakil Kepala Sekolah dan Seksi-seksi Urusan untuk membagi dan mendistribusikan tugas dan wewenang sesuai jalur birokrasi sekolah⁷⁴.

Ditambahkan bahwa budaya kepatuhan guru maupun karyawan karena didorong adanya kesadaran dari masing masing pihak. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Drs. Mohammad Al Fatah sebagai berikut:

⁷⁴ Kavinji di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

...sebenarnya budaya kepatuhan guru dan karyawan di sekolah ini karena didorong oleh kesadaran diri masing-masing. Seperti saya dan teman-teman menyadari bahwa kita bekerja pada instansi pemerintah yang di dalamnya ada birokrasi yang harus dipatuhi. Kami punya pimpinan yang memberi komando yang diteruskan oleh wakil dan seksi urusan. Kami menyadari tugas maupun komando yang diberikan kepada kami adalah tugas dari pemerintah yang harus kami laksanakan. Sehingga kami mematuhi dan menjalankan tugas bukan karena diperintah melulu melainkan karena itu memang tugas kami yang diperintahkan kepada kami sebagai guru maupun karyawan⁷⁵.

Segala tugas yang berkaitan dengan kedinasan harus dijalankan dan dipatuhi sesuai jalur birokrasi dan organisasi yang ada. Kepala Seksi Kurikulum, AG Sarwo Edy, S.Pd, menjelaskan dengan panjang lebar sebagai berikut:

Dalam pemerintahan maupun kedinasan kita sebagai guru maupun karyawan harus menyadari alur komando dan tugas dan wewenang. Guru dan karyawan adalah sebagai tenaga pendidik yang dibawah kontrol Dinas Pendidikan dan juga Kepala Sekolah sebagai tangan panjangnya dalam mengatur kerja. Sehingga dalam menjalankan tugas kita harus patuh perintah atasan karena tugas yang diembankan tadi memang beban tugas kita yang diperintahkan lewat jalur komando birokrasi pemerintah dimana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta seksi-seksi urusan adalah sebagai tangan panjang pemerintah dalam menyampaikan perintah

⁷⁵ Moh. Al Fatah di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

tersebut. Maka kesadaran individu adalah faktor penting dalam membudayakan kepatuhan birokrasi ⁷⁶.

Aktualisasi budaya kepatuhan di tempat kerja sebagai ukuran sistem nilai mengandung komponen-komponen yang dimiliki seorang guru maupun karyawan. Hal ini ditekankan lagi oleh Kepala Sekolah Kavinji, S. Pd. MSI, sebagai berikut :

Aktualisasi budaya kepatuhan adalah sebagai ukuran system nilai mengandung komponen-komponen yang dimiliki guru maupun karyawan yakni: pertama; pemahaman substansi dasar tentang makna bekerja, kedua; sikap terhadap pekerjaan dan lingkungan pekerjaan, ketiga; perilaku ketika bekerja, keempat; etos kerja, kelima; sikap terhadap waktu, dan yang ke enam; cara atau alat yang digunakan untuk bekerja. Semakin positif nilai komponen-komponen budaya tersebut dimiliki oleh seorang guru maupun karyawan maka akan semakin tinggi kinerjanya, *ceteris paribus*. Agar budaya kerja dapat tumbuhkembang dengan subur di kalangan guru maupun karyawan dan staf lainnya maka dibutuhkan pendekatan-pendekatan melalui tindakan manajemen puncak dan proses sosialisasi ⁷⁷.

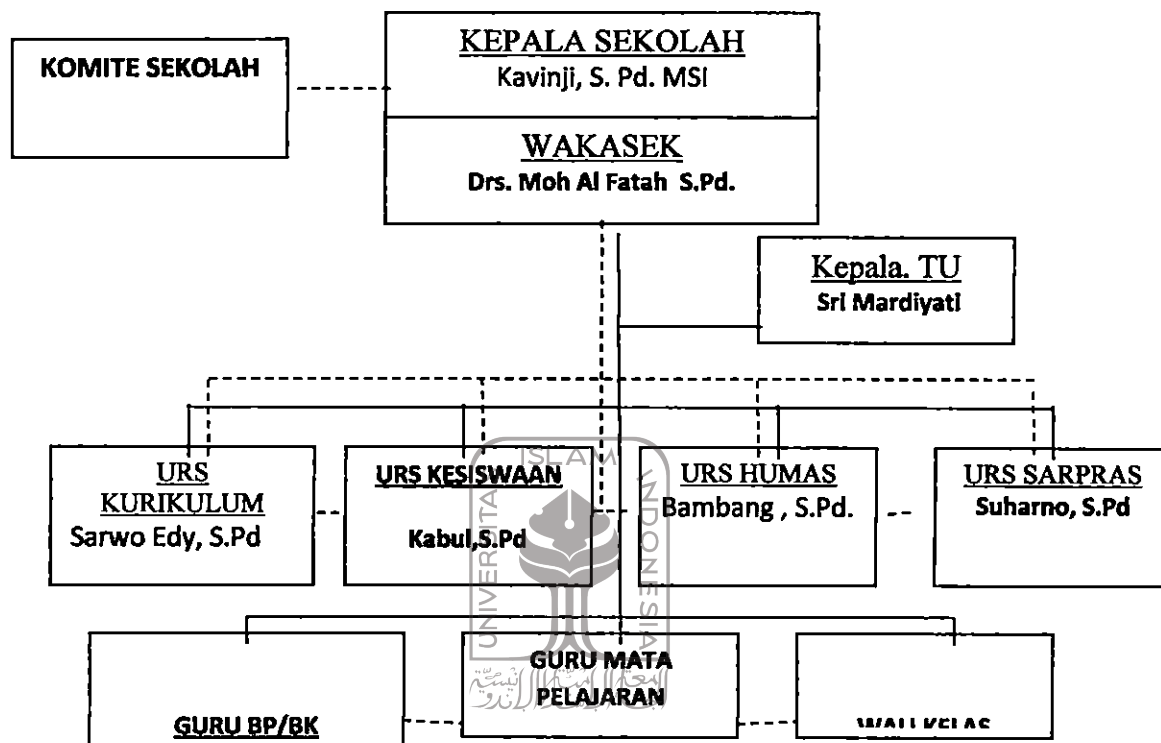
Adapun susunan organisasi sekolah yang ada dengan alur garis komando tampak seperti bagan yang terlampir pada dinding kepala sekolah yang berisi alur birokrasi dari Kepala Sekolah diteruskan Wakil Kepala Sekolah dan ditindaklanjuti oleh seksi-seksi urusan. Bagan tersebut bisa digambarkan berikut ini:

⁷⁶ AG Sarwo Edy di Baturetno, tanggal 11 Juni 2011

⁷⁷ Kavinji di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

Gambar 4.4

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baturetno



Sumber : Dokumen SMPN 1 Baturetno⁷⁸

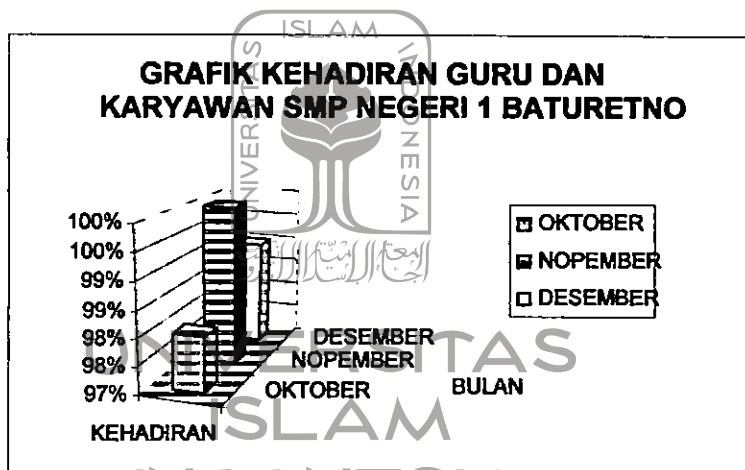
Kesadaran dan kepatuhan terhadap atasan nampak dari tugas yang diembankan dilaksanakan dengan baik dengan menyadari bahwa tugas tersebut memang kewajiban dirinya untuk diselesaikan dengan baik. Hal ini biasa diamati oleh penulis saat mengadakan observasi di sekolah.

⁷⁸ Dokumen SMPN 1 Baturetno, tahun 2010

Budaya kesadaran dan kepatuhan guru dan karyawan juga dapat dilihat dari tingginya tingkat kehadiran guru dan karyawan dalam menjalankan tugas kedinasan sehari-hari. Hasil studi dokumen daftar hadir guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturetno di SMP Negeri 1 Baturetno dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar 4.5

Grafik Kehadiran Guru dan Karyawan Negeri 1 Baturetno



Sumber : Dokumen SMPN 1 Baturetno⁷⁹

⁷⁹ Dokumen SMPN 1 Baturetno, tahun 2010

c. Budaya Persahabatan Antara Guru dengan warga sekolah yang lain

Budaya persahabatan terjalin karena keakraban dan keseringan bergaul baik guru maupun karyawan. Dalam mempererat persahabatan rekan kerja diperlukan sarana untuk mempererat hubungan persahabatan baik guru maupun karyawan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah Kavinji, S. Pd. MSI sebagai berikut;

....Persahabatan yang membudaya antar guru maupun karyawan dikarenakan karena kita bekerja satu atap dan keseringan kita bertemu dan berkumpul. Adapaun dalam mempererat persahabatan baik guru maupun karyawan memang diperlukan sarana untuk memupuk dan mempererat hubungan tersebut diantaranya dengan piknik bersama, olah raga bersama, jalan santai bersama, dan mengadakan arisan dua bulan sekali secara bergiliran⁸⁰.

Budaya persahabatan di SMP Negeri 1 Baturetno timbul karena rasa kepercayaan seperti yang diungkapkan AG Sarwo Edy, S. Pd sebagai berikut;

Rasa persahabatan antara guru dan karyawan semakin kental dikarenakan seringnya kumpul dan rasa percaya antar sesama. Sehingga seringkali kita sharing masalah dengan guru maupun karyawan yang dipandang dekat dan senior untuk membantu memecahkan masalah yang kita hadapai. Disamping itu karena seringnya kita berkumpul maka kita saling kenal karakter masing-

⁸⁰ Kavinji di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

masing sehingga kita bisa saling menghargai dan menghormati karakter dan kepribadian masing-masing⁸¹.

Ditambahkan mengenai budaya persahabatan guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Baturetno, Drs. Muhammad Al Fatah, menjelaskan sebagai berikut;

Untuk mendukung persahabatan baik antar guru maupun karyawan di sekolah sering mengadakan acara secara bersama, maksudnya kegiatan yang dilakukakan oleh guru dan karyawana misalnya jalan santai bersma pada hari tertentu, main volley, main badminton, bernyanyi bersama, acara arisan setiap dua bulan sekali secara bergiliran, wisata bersama. Hal ini kami lakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan persahabatan dan lebih mengenal satu sama lain sehingga akan timbul rasa sopan santun, hormat menghormati baik pada yang tua maupun pada yang muda. Dan bagi guru maupun karyawan yang sudah purna kami sering mengundang mereka untuk rawuh pada acara halal bi halal, ulang tahun sekolah maupun pada acara-acara yang lain.⁸²

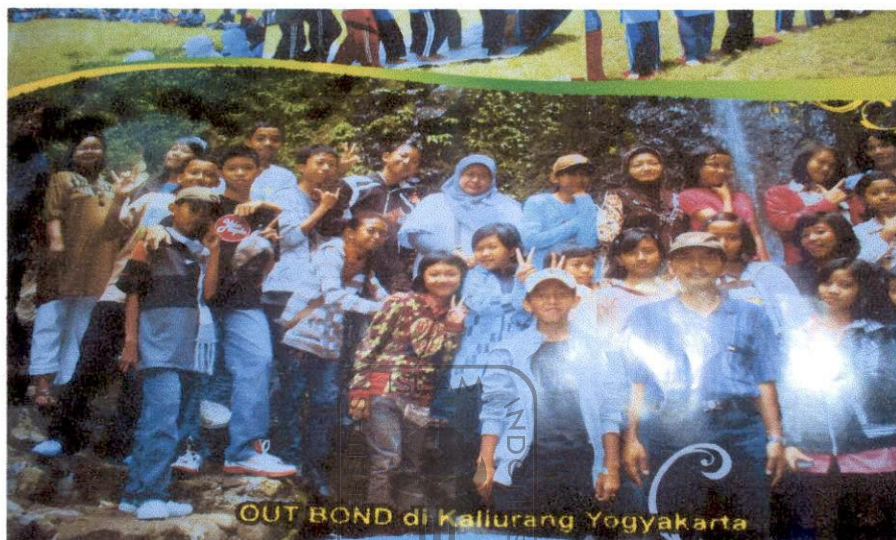
Dalam memupuk persahabatan guru maupun karyawan di sekolah sering mengadakan kegiatan bersama pada hari-hari tertentu. Hal ini diamati peneliti saat melaksanakan observasi pada sekolah tersebut. Kegiatan tersebut kadang-kadang senam bersama, jalan bersama pada hari Jumat pagi, maupun melakukan kegiatan outbond.

⁸¹ AG Sarwo Edy di Baturetno, tanggal 11 Juni 2011

⁸² Muh. Al Fatah di Baturetno, tanggal 14 Juni 2011

Gambar 4.6

Guru dan Karyawan Saat Melakukan Kegiatan OUTBOUND



UNIVERSITAS
ISLAM

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Budaya Berpakaian Seragam Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno
 - a. Pakaian seragam guru dan karyawan sesuai aturan yang berlaku di sekolah
 - b. Model, warna dan corak pakaian menurut ketentuan yang berlaku di sekolah

- c. Pakaian guru pada hari Senin adalah memakai Pakaian Seragam Harian (PSH) warna abu-abu, pada hari Selasa sampai dengan Rabu memakai Pakaian Seragam Harian (PSH) warna khaki, sedangkan pada hari Kamis dan Jumat memakai seragam batik, dan pada hari Sabtu memakai seragam eksekutif atas oranye bawah hitam.
- d. Pakaian karyawan pada hari Senin sampai dengan Selasa adalah Pakaian Dinas Harian (PDH) warna khaki, pada hari Rabu sampai Jumat batik lurik, sedangkan pada hari Sabtu pakaian eksekutif
- e. Guru dan karyawan dalam berpakaian mengutamakan kerapian dan keserasian.
- f. Ada rasa kesadaran yang tinggi dalam berpakaian seragam pada diri guru maupun karyawan.
- g. Guru dan karyawan mematuhi aturan tata cara berpakaian karena rasa dan budaya kebersamaan.
- h. Pada hari-hari nasional guru dan karyawan memakai seragam korpri.
- i. Pada hari Pramuka menyesuaikan memakai seragam Pramuka.
- j. Pada hari PGRI guru memakai seragam PGRI.
- k. Guru dan karyawan dalam berpakaian tidak berlebih-lebihan dan mencolok
- l. Guru dan karyawan dalam berpakaian sesuai kode etik dan kesopanan.

2. Budaya Kepatuhan Guru dan Karyawan pada Struktur Organisasi di SMP Negeri 1 Baturetno
- a. Koordinasi dan wewenang tugas diatur melalui birokrasi tugas yang berlaku di sekolah.
 - b. Tugas dan wewenang diatur melalui garis komando yaitu kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah dilanjutkan pada seksi-seksi urusan
 - c. Perintah kepala sekolah ditindaklanjuti oleh melalui wakil kepala , seksi-seksi urusan dan diteruskan kepada guru dan karyawan.
 - d. Tugas dan perintah dikoordinasikan lewat organisasi sekolah atau birokrasi sekolah.
 - e. Komando atau perintah dari atasan yang berkaitan dengan tugas dinas dilaksanakan dengan baik
 - f. Ada rasa tanggung jawab dan komitmen kerja yang dimiliki oleh guru maupun karyawan.
 - g. Guru dan karyawan saling mendukung dan mendorong perintah atasan melalui wakil kepala sekolah dan seksi-seksi urusan.
 - h. Guru dan karyawan melaksanakan tugas dan perintah didasari rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

- i. Guru dan karyawan melaksanakan perintah yang berkaitan dengan tugas keidinasan menurut garis komando.
 - j. Guru dan karyawan menjalankan tugas masing-masing dan dikoordinasikan ke atasan atau seksi-seksi urusan.
 - k. Tugas dan wewenang dimusyawarahkan untuk dilaksanakan dan dipatuhi bersama-sama.
 - l. Pembagian tugas diatur dengan surat keputusan atau surat ketetapan yang disyakan oleh kepala sekolah berlaku selama satu periode untuk dilaksanakan dan dipatuhi bersama-sama.
 - m. Tugas atau perintah yang berkaitan dengan keidinasan selalu dilaksanakan dengan baik.
 - n. Tanggung jawab akan tugas bersama menjadikan kepatuhan guru dan karyawan menjadi budaya yang baik.
3. Budaya Persahabatan Antar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno.
- a. Iklim kekeluargaan terlihat dari kebersamaan dalam menjalankan tugas.
 - b. Ada rasa toleransi yang tinggi terhadap rekan kerja guru maupun karyawan.

- c. Ada rasa kebersamaan dalam menjalankan tugas baik tugas dinas maupun non kedinasan.
- d. Saling memupuk tali silaturahmi dengan saling berkunjung ke rumah rekan kerja.
- e. Ada kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dalam rangka mempererat kekeluargaan dan persahabatan.
- f. Pada hari-hari tertentu guru dan karyawan berolah raga bersama, seperti bermain volley, badminton, jalan santai, yang bertujuan memupuk kebersamaan, kekeluargaan dan persahabatan.
- g. Pada setiap dua bulan sekali diadakan arisan keluarga guna mempererat hubungan kekeluargaan atau persahabatan diantara guru dan karyawan.
- h. Pada setiap dua tahun sekali diadakan wisata bersama disamping untuk penyegaran juga untuk mempererat hubungan sesama guru dan karyawan.
- i. Dalam pergaulan ada suasana persahabatan diantara guru dan karyawan dan saling menghargai. Guru dan karyawan yang tua menghargai yang muda demikian yang muda menghormati yang tua.
- j. Guru atau karyawan senior sering diminta saran oleh guru atau karyawan yang junior dalam memecahkan masalah baik masalah keluarga maupun masalah kedinasan.

- k. Saran dari teman guru maupun karyawan dijadikan pertimbangan dalam memecahkan suatu masalah.
- l. Saling memberi dukungan bila seorang guru atau karyawan mengikuti promosi jabatan atau melaksanakan tugas yang dibebankan.
- m. Terus menjalin hubungan kekeluargaan dengan guru maupun karyawan yang sudah purna tugas dengan cara mengundang pada acara halal bi halal, ulang tahun sekolah dan lain-lain.

C. Pembahasan

Dengan memperhatikan hasil temuan penelitian berupa wawancara, data, dan pengamatan tentang budaya berpakaian seragam guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Baturetno dan hasil temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan budaya kepatuhan guru dan karyawan pada struktur organisasi di SMP Negeri 1 Baturetno, selanjutnya dapat dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1 Budaya Berpakaian Seragam Guru dan Karyawan Pada Struktur Organisasi.

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok ataupun golongan yang menciptakan suatu tradisi yang dipatuhi dan

dijalankan dengan suka rela. Demikian juga budaya yang ada di tempat kerja maupun dalam organisasi seperti di perusahaan diaktualisasikan sangat beragam. Cara berpakaian merupakan suatu budaya bisa dalam bentuk dedikasi/loyalitas dalam mematuhi aturan cara berpakaian, tanggung jawab untuk melaksanakan perintah, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, semangat, mutu kerja, keadilan, dan

integritas kepribadian. Semua bentuk aktualisasi budaya di tempat kerja itu sebenarnya bermakna komitmen. Demikian halnya budaya berpakaian seragam perlu ada suatu komitmen maupun suatu tindakan, dedikasi, dan kesetiaan seseorang pada aturan yang telah dinyatakannya untuk memenuhi organisasi dan individunya.



Bentuk komitmen guru maupun karyawan bisa diwujudkan antara lain dalam beberapa hal sebagai berikut : a) Komitmen dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi, b) Komitmen dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja standar organisasi, c) Komitmen dalam mengembangkan mutu sumberdaya manusia bersangkutan dan mutu produk, d) Komitmen dalam mengembangkan kebersamaan tim kerja secara efektif dan efisien, e) Komitmen untuk berdedikasi pada organisasi secara kritis dan rasional.

Pada dasarnya cara kepatuhan berpakaian seragam adalah melaksanakan komitmen sama saja maknanya dengan menjalankan kewajiban, tanggung jawab, dan janji yang membatasi kebebasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi karena sudah punya komitmen maka dia harus mendahulukan apa yang sudah dijanjikan buat organisasinya ketimbang untuk hanya kepentingan dirinya. Di sisi lain komitmen berarti adanya ketaatan seseorang dalam bertindak sejalan dengan janji-janjinya. Semakin tinggi derajat komitmen guru maupun karyawan semakin tinggi pula kinerja yang dicapainya. Namun dalam prakteknya tidak semua guru maupun karyawan melaksanakan komitmen seutuhnya. Ada komitmen yang sangat tinggi dan ada yang sangat rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat komitmen adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik karyawan bersangkutan.

Faktor-faktor intrinsik karyawan dapat meliputi aspek-aspek kondisi sosial ekonomi keluarga karyawan, usia, pendidikan, pengalaman kerja, kestabilan kepribadian, dan gender. Sementara faktor-ekstrinsik yang dapat mendorong terjadinya derajat komitmen tertentu antara lain adalah keteladanan pihak manajemen khususnya manajemen puncak dalam berkomitmen di berbagai aspek organisasi lain.

Faktor ekstrinsik di luar organisasi antara lain aspek-aspek budaya. Budaya adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sanksi yang tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Budaya keseragaman akan bermanfaat dalam organisasi tatkala masing-masing pegawai saling mendukung sumbang saran dari teman sekerjanya, namun budaya keseragaman ini akan berakibat buruk apabila pegawai dalam instansi tersebut mengeluarkan egonya masing-masing.⁸³

Srivastava dan Panda dalam artikelnya berjudul "*Paradigm shift and dimensions of work culture : implications for organizations*", menyimpulkan bahwa budaya di dalam organisasi India diasumsikan jauh lebih besar dalam konteks yang muncul. Agar memperoleh dan mempertahankan manfaat yang kompetitif, sangat mendesak bagi organisasi untuk mengembangkan suatu budaya yang responsive berdasar pada paradigma baru⁸⁴.

⁸³ Nawawi, H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2003).

⁸⁴ Srivastava, B.K dan Panda, M. *Paradigm Shift and Dimensions of Work Culture: Implication for Organizations*. (New Delhi: International Management Institute (2009).

Usaha baru yang telah dibuat di sini untuk membedakan arah perubahan, menetapkan imperaktif budaya, mengidentifikasi dimensi budaya kerja responsive dan implikasi mereka untuk organisasi. Pergeseran dalam paradigma dan penyesuaian perubahan dalam berbagai variasi dimensi budaya kerja telah diusulkan. Dalam rangka mengembangkan dan menguatkan budaya yang responsive dalam organisasi, desain dan proses yang sangat mendesak telah diuraikan disini perlu adanya keseragaman baik bertindak maupun berpakaian yang diatur oleh instansi yang terkait.

Demikain juga budaya yang ada di SMP Negeri 1 Baturetno bisa berlangsung dan bertahan lama karena ada aturan-aturan yang mengatur pola dan cara guru dan karyawan. Masalah keseragaman berpakaian aturan yang jelas dan konkrit mengenai ketentuan berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dan yang paling penting untuk mendukung semuanya adalah perlu adanya komitmen dan kesadaran bersama dalam melaksanakan aturan yang ada. Sehingga kesadaran keseragaman dalam berpakaian di tempat kerja bisa terwujud karena dilandasi kesadaran yang tinggi baik guru maupun karyawan. Dan dirasakan bukan menjadi beban.

2 Budaya Kepatuhan Guru dan Karyawan Pada Struktur Organisasi.

Pemahaman tentang budaya kepatuhan sesungguhnya tidak lepas dari konsep dasar tentang budaya kepatuhan pada pekerjaan itu sendiri. Dewasa ini budaya tersebut diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang-orang dalam mematuhi pada pekerjaan mereka. Pada hakikatnya, bekerja dapat dipandang dari berbagai perspektif seperti bekerja merupakan bentuk ibadah, cara manusia mengaktualisasikan dirinya, bentuk nyata dari nilai-nilai, dan sebagai keyakinan yang dianutnya. Semua pandangan itu dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya yang bermutu dalam pencapaian tujuan organisasi dan individu. Karena itu setiap guru maupun karyawan dan kepala sekolah manajer seharusnya memiliki sudut pandang atau pemahaman yang sama tentang makna budaya kerja dan batasan bekerja. Kerja menurut Brown adalah merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat.⁸⁵

Budaya kepatuhan pada pekerjaan merupakan suatu semangat tidak terlihat yang mengikat semua individu di dalam instansi untuk selalu bergerak dan bekerja sesuai dengan irama budaya kerja itu. Budaya kerja yang khas dari sebuah instansi maupun perusahaan akan menjadikan instansi

⁸⁵ Anoraga, P. *Psikologi Kerja*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2006)

maupun perusahaan itu tampak berbeda dari instansi maupun perusahaan lainnya, walaupun bergerak di bidang usaha yang sama.

Budaya kepatuhan kerja guru dan karyawan dilaksanakan untuk mewujudkan budaya kerja sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Geller dalam penelitiannya berjudul "*People Based Leadership, Enriching a work culture for world-class safety*" menyimpulkan bahwa para pemimpin merupakan orang terbaik ditunjukkan olehnya dengan konsekuensi intrinsik dari pekerjaan mereka, dengan demikian membangkitkan semangat mereka menjadi kepercayaan dirinya. Mereka mempertunjukkan kerendahan hati, pengakuan adanya kontribusi dari yang lain, penerimaan tanggung jawab pribadi dari kegagalan, mempromosikan budaya belajar, mencapai keberhasilan, membuat dan membedakan keputusan pribadi dan mendorong motivasi diri. Artikel ini memperluas pada prinsip-prinsip dasar

dan menawarkan kepatuhan pada pekerjaan yang dimotivasi oleh pimpinan untuk membawa mereka dalam kehidupan yang lebih baik⁸⁶.

Budaya kepatuhan guru dan karyawan pada struktur organisasi bagi pegawai pemerintah merupakan harga mati dan mutlak. Hal ini dikarenakan guru dan pegawai adalah sebagai alat Negara yang diatur oleh peraturan dan diperintah sesuai dengan garis komando dari pusat sampai sekolah yang bersangkutan. Dengan kata lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Seksi-seksi Urusan adalah birokrasi jalur garis komando sebagai tangan panjangnya pemerintah.

Untuk mendukung kepatuhan pada struktur organisasi maka perlu adanya kesadaran dan komitmen bahwa manusia bekerja adalah dalam rangka ibadah sehingga kerelaan dalam menerima tugas dan perintah untuk dilaksanakan dengan baik merupakan kepatuhan kepada Tuhan dalam menjalankan tugasnya baik sebagai guru maupun karyawan untuk dilaksanakan dengan penuh ikhlas dan kerelaan.

⁸⁶ Geller, E. Scott. *People-Based Leadership, Enriching a work culture for world-class safety*. (American: American Society of Safety Engineers 2008)

3 Budaya Persahabatan Antar Guru dan Karyawan

Iklm kekeluargaan dan persahabatan di tempat kerja perlu dibina dengan baik agar suasana kerja menjadi hangat dan menyenangkan. Iklim persahabatan maupun kekeluargaan di tempat kerja menurut Brown adalah merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat.⁸⁷ Untuk bekerja dengan baik diperlukan adanya kerendahan hati, , kehangatan, persahabatan, perubahan, pengembangan, pelajaran dan di atas semuanya keinginan untuk saling memotivasi agar semangat. Budaya kekeluargaan yang khas dari sebuah perusahaan akan menjadikan perusahaan itu tampak berbeda dari perusahaan lainnya.

Tomczik dalam artikelnya berjudul "*He man could talk to he men in he man language : Lumberjck Work Culture in maine and Minnesota, 1840 – 1940*", menyimpulkan bahwa artikel ini memberikan gambaran tentang sejarah para penebang pohon di Amerika Serikat dan populasinya. Kehidupan para penebang pohon ini sangat mengundang perhatian, karena mereka harus hidup di perkemahan-perkemahan di tengah hutan selama musim dingin, dan baru pulang kembali ke rumah setelah memasuki musim semi. Studi budaya kerja para penebang kayu difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan

⁸⁷ Anoraga,P. *Psikologi Kerja*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2006).

perkemahan-perkemahan para penebang kayu, nilai-nilai para penebang kayu, dan cara-cara mereka dalam menjalin persahabatan⁸⁸.

. Persahabatan merupakan suatu ikatan yang terjadi tanpa aturan-aturan yang mengikat namun memerlukan dukungan satu sama lain. Demikian juga iklim budaya persahabatan di sekolah baik guru maupun karyawan diperlukan dalam memotivasi dan mendukung kinerja untuk saling terbuka memberi dan menerima saran demi kebaikan bersama. Dengan ikatan persahabatan yang ada maka seseorang akan merasa eksis, dibutuhkan, dihargai dan dihormati. Dan dengan budaya persahabatan yang ada di sekolah sebagai tempat kerja, guru dan karyawan akan merasa betah dan nyaman dalam bekerja karena dalam melaksanakan pekerjaan selalu mendapat dukungan dari rekan kerja sebagai sahabat di tempat kerja.

⁸⁸ Tomczik, Adam. *“He-Men Could Talk To He-Men in He-Man Language”*: *Lumberjack Work Culture in Maine and Minnesota, 1840-1940*. (New York: Clark University 2007).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian penelitian dan hasil temuan penelitian serta pembahasan, maka dengan demikian dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Budaya berpakaian seragam guru dan karyawan disesuaikan dengan aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan dengan mengutamakan keindahan, kesopanan, kerapian dan keserasian baik individu maupun kelompok.

Untuk mengatur budaya berpakaian pada tempat kerja atau sekolah diperlukan kesadaran dari masing-masing individu dalam mematuhi aturan yang berlaku

2. Budaya kepatuhan guru dan karyawan pada struktur organisasi perlu dilaksanakan dengan baik diatur sesuai alur pembagian tugas dan wewenang kerja organisasi sekolah

Untuk mewujudkan budaya kepatuhan guru dan karyawan terhadap struktur organisasi perlu adanya rasa tanggung jawab yang melandasi kerja sehingga tugas dan wewenang sesuai alur kerja dan birokrasi yang berlaku di sekolah bisa dilaksanakan dengan baik

3. Budaya persahabatan antar guru dan karyawan mencerminkan keakraban, kebersamaan, kekompakan dan saling mendukung dalam melaksanakan tugas kerja dinas maupun luar kedinasan, saling menghormati baik yang tua maupun yang muda

Untuk mewujudkan budaya iklim persahabatan di sekolah baik guru maupun karyawan dibutuhkan rasa toleransi yang tinggi dan kebersamaan dalam menjalankan tugas agar saling menghargai, menghormati antar sesama

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini sebagai kontribusi atau sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan.

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan:

- a. Memberi motivasi guru dan karyawan dalam menjalankan tugas mengkoordinasikan dengan baik
 - b. Mendorong dan mendukung semangat kebersamaan dalam menjalankan tugas dinas maupun sekolah agar suasana kekeluargaan terjalin dengan harmonis.
2. Untuk guru dan karyawan
- a. Guru dan karyawan hendaknya selalu mendukung tugas dan wewenang yang dijalankan baik oleh teman maupun dirinya sendiri agar tugas terlaksana dengan baik
 - b. Guru dan karyawan hendaknya saling memotivasi dan mengarahkan dalam menjalankan tugas demi hasil kerja yang memuaskan bersama.
3. Untuk instansi terkait

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota diharapkan:

- a. Melakukan monitoring dan pengawasan guna menjaga iklim kerja agar selalu harmonis dan penuh kekeluargaan.

- b. Memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan bersama agar terjalin hubungan kekeluargaan, kebersamaan, dan kekompakkan yang baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan*.
- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2007. *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Berlandaskan Ilmu Pendidikan Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. artikel. pdf.
- Askeland, Gurid Aga & Payne, Malcolm. 2009. *Social Work Education's Cultural Hegemony*. International Association of Social Work: London, Thousand Oaks, CA and New Delhi.
- Atmadi, A dan Setyaningsih, Y. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Daryatmi. 2004. *Pengaruh Motivasi, Pengawasan dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Desa Kabupaten Karanganyar*. artikel.pdf.
- Deddy, Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Geller, E. Scott. 2008. *People-Based Leadership, Enriching a work culture for world-class safety*. American Society of Safety Engineers: American
- Green, Archie. 2006. *Perambulating Scrapbooks an Saloon-Sawdust Sifters*. Western States Folklore Society: Western Folklore.
- Greenberg, Ivan. 2007. *Vocational Education, Work Culture, and The Children of Immigrants in 1930s Bridgeport*. George Mason University: New York.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

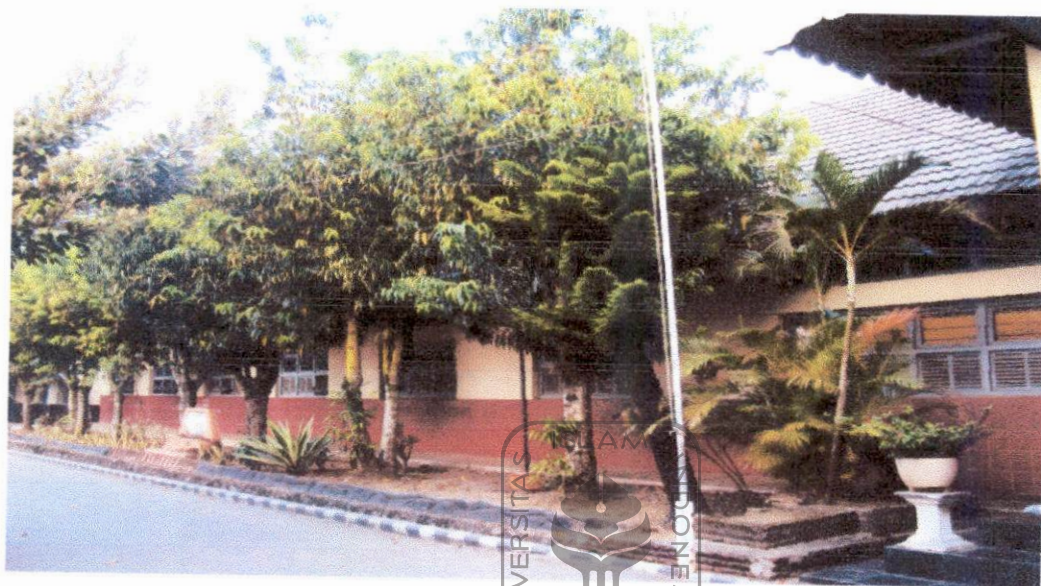
- Jalal, Fasli dan Supriyadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicipta.
- Mahfuzh, Hakiki. 2009. *Membangun Kultur Sekolah Yang Berbasis Mutu*. (<http://www.gurupendidikan.co.id>, diakses tanggal 26 April 2011)
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Namara, Carter Mc. 2002. *Organizational Culture” The Management Assistance Program for Nonprofits*. (<http://www.mgmtfor.org/education/online.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2011)
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Prawirosentono, Suyadi. 2004. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Schein, Edgar H. 2002. *“Organizational Culture & Leadership”*. MIT Sloan Management Review. (<http://www.mit.edu/sloan/smr/schein.html> , diakses pada tanggal 30 Mei 2011)
- Slamet.2000. *Kemampuan Profesionalisme*. (<http://www.slamet.com/staff/v1/widget/1976720479-widget-css-2-bundless>, diakses pada tanggal 26 April 2011)
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Srivastava, Bhupen K & Panda, Mamta. 2009. *Paradigm Shift and Dimensions of Work Culture: Implications for Organizations*. International Management Institute: New Delhi

- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Budaya Organisasi di Sekolah*. (<http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/27/budaya-organisasi-di-sekolah/>, diakses pada tanggal 28 April 2011)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tomczik, Adam. 2007. "He-Men Could Talk To He-Men in He-Man Language": *Lumberjack Work Culture in Maine and Minnesota, 1840-1940*. Clark University: New York
- Usman, Uzer. 2006. *Kompetensi Guru Mempunyai Hubungan yang Signifikan Dengan Keberhasilan Pembelajaran Siswa*. artikel. pdf
- Viitanen, Elina & Piirainen, Arja. 2003. *Reflection on Work Culture : the key to success*. Jurnal. Tampere University: Finland
- Wibowo & dkk. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijayalabs. 2009. *Menciptakan Budaya Sekolah yang Tetap Eksis (Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan)*. (<http://www.wijayalabs.com/>, diakses tanggal 28 Mei 2011)
- Yamin, H. Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL OBSERVASI

Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Baturetno

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Baturetno tampak dari dalam



Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno
(Pada hari Senin mengenakan PSH Abu-abu)



Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baturetno
(Pada hari Selasa dan Rabu mengenakan PSH khaki)



Wawancara dengan Kavinji, S.Pd. MSi selaku Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Baturetno



Wawancara dengan Drs. Moh. Al Fatah selaku Wakil Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Baturetno



Wawancara dengan AG Sarwo Edy, M.Pd. selaku Kepala Seksi Kurikulum
SMP Negeri 1 Baturetno

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : **SMP NEGERI 1 BATURETNO**
 2. No. Statistik Sekolah : **020103107007**
 3. Tipe Sekolah : **B**
 4. Alamat Sekolah : **Jalan Raya Solo – Baturetno 57673**
: **Kecamatan Baturetno**
: **Kabupaten Wonogiri**
: **Propinsi Jawa Tengah**
 5. Telepon/HP/Fax : **Telp. (0273) 461065, Fax (0273) 462522**
 6. Status Sekolah : **Negeri**
 7. Nilai Akreditasi Sekolah : **A (Amat Baik)**
8. Data Siswa 5 (lima tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	281	243	6	236	6	237	6	716	18
2008/2009	289	240	6	240	6	236	6	716	18
2009/2010	300	249	8	240	6	237	6	726	20
2010/2011	297	248	8	249	8	236	6	733	22

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1. Kepala Sekolah	Kavinji, S.Pd.,MSI	V	-	46	S2	23
2. Wakil Kepala Sekolah	Drs. MF. Al Fatah	V	-	47	S1	17

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	1	1	-	5
2.	S1	17	17	3	3	40
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	2	1	1	-	4
5.	D2	1	-	-	-	1
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	1	-	-	-	1
Jumlah		24	19	5	3	51

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	1	-	4	-	-	-	-	-	5
2.	Matematika	-	-	4	-	-	-	-	-	4
3.	Bahasa Indonesia	-	1	4	1	-	-	-	-	6
4.	Bahasa Inggris	-	1	3	2	-	-	-	-	5
5.	Pendidikan Agama	1	1	2	-	-	-	-	-	4
6.	IPS	-	-	6	2	-	-	-	-	8
7.	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
9.	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	-	-	3	-	-	-	-	-	3
11.	BK	-	-	5	-	-	-	-	-	5
12.	Lainnya:									
	Elektronika	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Bhs. Jawa	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	Jumlah	2	3	42	5	-	-	-	-	51

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	10		4	14
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	3		2	5
4.	Penataran PTK	1		1	2
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1		1	2
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	-		-	2
7.	Penataran PTBK	2		-	2
8.	Penataran lainnya:				

4. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.	Lomba lainnya:	Nasional	

	Provinsi	
	Kab/Kota	

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	7	-	-	-	-	-	4	-	3	7
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab. Bahasa	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Pintin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	3	-	-	-	-	-	2	-	1	-	3
9.	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan	2	2	-	-	-	-	-	-	4	-	4
11.	Lainnya:											
Jumlah		6	12	-	-	-	1	4	4	8	3	19

d) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran			Jumlah (d) =(a+b+c)	Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk ru. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)			
Baik	16	-	-	-	- ruang, yaitu: -	
Rusak ringan	2	-	-	-		
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

Penerangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Daftar Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	12 x 8	B	8. Lab. Bahasa	1	18 x 7	-
Lab. IPA	1	14 x 9	B	9. PTD	-	-	-

3. Ketrampilan	1	12 X 7	B	10.Serbaguna/aula	1	16 X 12	B
4. Multimedia	-	-	-				
5. Lab. Bahasa	1	18 X 7	B				
6. Lab. Komputer	1	18 X 7	B				
7. Kesenian	1	12 X 7	B				

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	9 x 6	B
2. Wakil Kepala Sekolah	1	8 X 7	B
3. Guru	1	12 x 8	B
4. Tata Usaha	1	9 x 6	B
5. Tamu	1	12 x 7	B
Lainnya:			

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	6 x 5	RB	10. Ibadah	1	8 x 8	B
2. Dapur	1	3 x 2	RR	11. Ganti	2	6 x 4	RR
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	6 x 4	B
4. KM/WC Guru	3	2 X 1,7	RR	13. Hall/lobi	1	12 x 7	B
5. KM/WC Siswa	10	2 X 1,7	B	14. Kantin	3	5 X 3	RR
6. BK	1	6 X 4	B	15. Rumah Pompa/ Menara Air	2		
7. UKS	1	6 X 4	B	16. Bangsal Kendaraan	3		
8. PMR/Pramuka	-			17. Rumah Penjaga	-		
9. OSIS	1	9 X 6		18. Pos Jaga	-		

Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
Lapangan Olahraga				
a. Volley Ball	2	18 x 9	B	
b. Basket	1	14 x 26	B	
c. Badminton / Sepak Takraw	2	6,10 x 13,4	B	
d. Lompat Jauh	1	4 x 9	C	
e. Tenis Meja	2	standar	B	

2. Lapangan Upacara	1	30 x 30	B
---------------------	---	---------	---

Kepemilikan Tanah : Pemerintah/yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*)
 Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)
 Luas Lahan/Tanah : 8.630 m²
 Luas Tanah Terbangun : 1.072 m²
 Luas Tanah Siap Bangun : 7.558 m²
 Luas Lantai Atas Siap Bangun : 9 x 18 m²

*) Coret yang tidak perlu
 Lampirkan rencana tapak (site plan) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

Perabot (furniture) utama
 m. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	22	398	398	-	-	750	750	-	-	27	24	3	-	18	18	-	-

n. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	25	25	-	-	79	79	-	-	10	10	-	-	4	4	-	-
2.	Lab. IPA	12	12	-	-	44	44	-	-	11	11	-	-	-	-	-	-
3.	Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
4.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Lab. bahasa	34	34	-	-	50	44	6	-	1	1	-	-	-	-	-	-
6.	Lab. komputer	32	25	7	-	50	50	-	-	9	7	2	-	-	-	-	-
7.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Lainnya: R. Ag. Non Islam	6	6	-	-	12	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

o. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot
-----	-------	---------

		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	3	3	-	-	9	9	-	-	2	2	-	-	1	-	1	-
2.	Wk Kepala Sekolah	1	1	-	-	3	3	-	-	5	3	2	-	-	-	-	-

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
3.	Guru	45	40	5	-	50	50	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tata Usaha	18	15	-	-	18	16	-	-	6	5	1	-	1	1	-	-
5.	Tamu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	4	4	-	-	6	6	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
2.	UKS	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-
3.	PMR/Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	7	2	2	3	4	2	2	-	-	-	-	10	10	-	-	-
6.	Ibadah	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
7.	Koperasi	2	2	-	-	4	4	-	-	5	5	-	-	1	1	-	-
8.	Hall/lobi	2	2	-	-	10	10	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pos jaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Reproduksi	3	3	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-

prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

2. Prestasi Akademik: NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					Rata-rata tiga mapel
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	
1.	2009/2010	8,48	7,77	7,50	7,82	31,57	7,89
2.	2010/2011	7,95	7,38	7,32	7,72	30,37	7,59

Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2009/2010	1		1	26	-	28	298	-	413
2.	2010/2011	1		1	11		14	230		303

3. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1	Pendidikan Agama	7,20	7,80
2	PPKn.	8,39	8,20
3	IPA	7,15	7,50
4	IPS	7,02	7,85
5	Bahasa Jawa	7,12	7,75
6	Elektro	7,08	7,45

4. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2009/2010	234	234	100 %	98 %	2 %
2.	2010/2011	235	235	100 %	99 %	1 %

5. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2009/2010				Tahun 2010/2011			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal		Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal
1.	LCC				2	v			
2.	Pidato Bahasa Inggris				2	v			
3.	LCC Putri								
4.	Olympiade Matematik								
5.	Lomba siswa teladan	II	v		2	v			

6.	Olimpiade MIPA	II	V			I			Internasional
7.	Cerdas Cermat	II	V						
8.	Lomba Mapel Bhs. Ind.	II	V						
9.	Cerdas Tangkas	I	V						

e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2008/2009				Tahun 2009/2010			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional		Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.	Tari	III	V						
2.	Vocal Group	I	V						
3.	Geguritan PA	II	V						
4.	Geguritan PI	II	V						
5.	Tenis Lapangan	I	V						
6.	Volly Ball PA								
7.	Tenis Lapangan PI				I	V	V	V	
8.	Bulutangkis PA				I	V			
9.	Seni Macapat PI				I	V			
10.	Renang PA				I	V			

f. Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>			
		2008/2009	2009/2010	2008/2009	2009/2010
1	VII	-	-	-	3
2	VIII	-	-	-	2
3	IX	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	0,65 %

g. Jumlah dan prosentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>			
		2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010
1	VII	-	-	-	3
2	VIII	-	-	-	2
3	IX	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	0,65 %

Sumber Dana 2 (dua) tahun terakhir

No	Sumber Dana	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1.	Rutin	50.703.800	
2.	APBD Kab/Kota	28.800.000	1,442,725,000
3.	APBD Propinsi	-	-
4.	BOS/BSM/BPPSM	253.818.000	427,500,000
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	385.140.000	135,425,000

School Grant	-	-
Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	-	-
Subsidi Imbal Swadaya	114.000.000	140.000.000
Subsidi Imbal Swadaya		
Subsidi Imbal Swadaya		
Lain-lain: Dana SSN		
Jumlah	Tahun 2010/2011	2.145.650.000

Dana 2 (dua) tahun terakhir

Jenis pembiayaan	Tahun 2009/2010 (Rupiah)	Tahun 2010/2011 (Rupiah)
Investasi	-	-
Operasional	-	-
Personal	-	-
Jumlah	-	-

dan lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK/ sederajat

Alasan tak melanjutkan	Urutan alasan dari yang paling utama dengan memberi nomor 1 s.d. 9*)
SMA/SMK/ sederajat yang ada terlalu jauh/tak terjangkau	-
Tidak mampu membiayai	1
Transportasi sulit/mahal	-
Kondisi geografis (medan sulit)	-
Daerahnya terpencil	-
Pendidikan dipandang kurang penting	-
Bekerja	2
Menikah	3
Lain-lain, sebutkan:	-

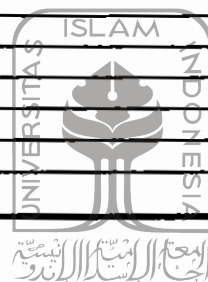
Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa
pekerjaan orangtua/wali siswa

Pekerjaan	Prosentase
PNS	10,15
TNI/POLRI	3,93
Petani	22,02
Swasta	24,54
Nelayan	-
Politisi (misalnya anggota DPR)	-
Perangkat Desa	-
Pedagang	29,36

Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

Penghasilan	Prosentase
Kurang dari Rp.500.000,-	22,02
Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	1,83
Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	32,25
Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	39,13
Lebih dari Rp.2.000.000,-	4,77

Peringkat kesejahteraan orangtua/wali siswa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tingkat kesejahteraan	Prosentase
Pra sejahtera	22,02
Sejahtera I	1,83
Sejahtera II	32,25
Purna sejahtera	43,90

u PKH (Keterampilan) di SMP yang bersangkutan

Nama lengkap (termasuk gelar)	Usia	Pendidikan		Status		Pengalaman kerja (tahun)	Gol.	Ket.
		Tertinggi	Jurusan	PNS, GTT, dsb)	Guru mapel			

sumber PKH (Keterampilan) di sekitar SMP yang terjangkau

Nama lengkap (termasuk gelar)	Usia	Pendidikan		Pekerjaan	Bidang keahlian	Ketersediaan waktu	Ket.
		Tertinggi	Jurusan				

Pelaksanaan PKH

kan mitra di sekitar sekolah yang dapat dilibatkan dalam pelaksanaan PKH (industri rumah tangga, pabrik,

Nama mitra	Keterangan

Penunjang) Pelaksanaan PKH (Keterampilan)

an sarana yang dapat (menunjang) pelaksanaan PKH (mesin jahit, alat masak, dsb.) yang sudah dimiliki oleh

Nama Alat	Jumlah	Kondisi*)			
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat

alaman Menyelenggarakan PKH

olah telah menyelenggarakan PKH, sebutkan jenis, jumlah peserta, dan hasil evaluasi penyelenggaraan PKH oleh Direktorat PSMP dan/atau lembaga lainnya, termasuk SMP yang bersangkutan.

Jenis PKH	Dilaksanakan sejak tahun	Jumlah peserta			Hasil evaluasi *)	Ket.
		2007/2008	2008/2009	2009/2010		

evaluasi dinyatakan dengan sebutan *sangat baik, baik, cukup, kurang, buruk.*

NTARIS LABORATORIUM IPA

Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
		Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
asarana	1	v	-	v	-	
ang Praktek	1	v	-	v	-	
ang Persiapan	1	v	-	v	-	
ang Penyimpanan alat	-	-	-	-	-	
an bahan	-	-	-	-	-	
ang Gudang	-	-	-	-	-	
aja Laboratorium	12	v	-	v	-	
rsi Laboratorium	44	v	-	v	-	
ctafel	5	v	-	v	-	
uran dan instalasi air	5	v	-	v	-	
sih	-	-	-	-	-	
uran dan instalasi air	5	v	-	v	-	
or	-	-	-	-	-	
uran dan instalasi listrik	14	v	-	v	-	
kulasi Udara	16	v	-	v	-	*)
tem pencahayaan	6	v	-	v	-	
	-	-	-	-	-	
Praktikum Fisika		-	-	-	-	
Optik	8	v	-	v	-	
Listrik	8	-	v	-	v	
Mekanika	8	v	-	v	-	
anas dan Hidrostatika	8	v	-	v	-	
	-	-	-	-	-	
Penunjang Fisika		-	-	-	-	
RPU TALA PADA KOTAK	7	v	-	v	-	
NKI	1	v	-	v	-	
TER DASAR 90	-	-	-	-	-	
U DAYA, Tegangan Rendah	8	-	v	-	v	
KACA	13	v	-	v	-	
	-	-	-	-	-	
Praktikum Biologi		-	-	-	-	
UNG KAPILER	-	-	-	-	-	
PIROMETER	-	-	-	-	-	
AK GENETIKA 5 warna	6	v	-	v	-	
DEL, Otak Manusia	1	v	-	v	-	
DEL, Mata Manusia	1	v	-	v	-	
DEL, Telinga Manusia	1	v	-	v	-	
DEL, Torso Wanita	1	v	-	v	-	
DEL, Jantung Manusia	1	v	-	v	-	
DEL, Kulit Manusia.	1	v	-	v	-	
DEL, Ginjal Manusia	1	v	-	v	-	
DEL, Tengkorak Manusia	1	-	v	-	v	
ROSLID, Junior Biologi	-	-	-	-	-	
ROSLID, Junior Biologi	-	-	-	-	-	

MIKROSLID, Biologi	-	-	-	-	-	
MIKROSLID, Biologi	-	-	-	-	-	
MIKROSLID, Biologi	-	-	-	-	-	
MIKROSLID, Biologi	-	-	-	-	-	
MIKROSLID, Mammalian	-	-	-	-	-	
MIKROSLID, Mammalian	-	-	-	-	-	
MIKROTOM SEDERHANA	-	-	-	-	-	
KUADRPAT, fleksible Tipe Lipat	-	-	-	-	-	
EOSIN, BG 25 gr	1	v	-	v	-	Sisa 7 gr
Iodine crystals (I2), BG, 500 g	1	v	-	v	-	260 gr
Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g	-	-	-	-	-	
Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH	1	v	-	v	-	300 gr
Penghubung Selang Bentuk Y	1	v	-	v	-	
Benedict, 500 ml	1	v	-	v	-	100 ml
Akuarium	-	-	-	-	-	
CAWAN PETRI	20	v	-	v	-	
GELAS KIMIA	10	v	-	v	-	250 ml
GELAS KIMIA	8	v	-	v	-	600 ml
KAKI TIGA	15	v	-	v	-	
KASA BAJA, Tahan Karat	-	-	-	-	-	
JAM HENTI, dual dial	10	v	-	v	-	
PLAT TETES	-	-	-	-	-	
LUMPANG DAN ALU	9	v	-	v	2	Alu patah
PIPA KACA	-	-	-	-	-	
PIPET TETES	16	v	-	v	-	
GELAS UKUR KACA 100 CC	-	-	-	-	-	
SUMBAT KARET 1 Lubang	2	v	-	v	-	
SUMBAT KARET 2 Lubang	1	v	-	v	-	
BATANG PENGADUK KACA	5	v	-	v	-	
STATIF Segi 4	14	v	-	v	-	
KLEM UNIVERSAL	36	v	-	v	-	
BOSS HEAD	-	-	-	-	-	
TABUNG REAKSI, Medium Wall,	107	v	-	v	-	
with rim	-	-	-	-	-	
TABUNG REAKSI, Medium Wall,	-	-	-	-	-	
with rim,	-	-	-	-	-	
PENJEPIT TABUNG REAKSI	10	v	-	v	-	
RAK TABUNG REAKSI	11	v	-	v	-	
Thermometer , -10-110 derajatC	35	v	-	v	-	
CHARTA, Hukum Mendel	-	-	-	-	-	
CARTA, Sistem Transportasi	1	v	-	v	-	
CARTA, Sistem Pencernaan	1	v	-	v	-	
CARTA, Sistem Koordinasi	1	v	-	v	-	
CARTA, Sistem Saraf Manusia	-	-	-	-	-	
CARTA, Sistem Sirkulasi Darah	1	v	-	v	-	
Manusia	-	-	-	-	-	

57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	1	v	-	v	-	
58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	1	v	-	v	-	
59	CARTA, Sistem Koordinasi	1	v	-	v	-	
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba	-	-	-	-	-	
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif	-	-	-	-	-	
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif	-	-	-	-	-	
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif	-	-	-	-	-	
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif	-	-	-	-	-	
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan	-	-	-	-	-	
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)	-	-	-	-	-	
67	AUXANOMETER	-	-	-	-	-	
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan	9	v	-	v	-	
2	MIKROKOP, untuk siswa	21	v	-	v	-	
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP	1	v	-	v	-	
3	KACA PENUTUP	30	v	-	v	-	
4	KACA BENDA	8	v	-	v	-	
5	KACA PEMBESAR	5	v	-	v	-	

2. INVENTARIS PERALATAN LABORATORIUM BAHASA

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console	1	v	-	-	-	
2	Booth siswa	12	v	-	-	-	
3	Headset siswa	24	v	-	-	-	
4	Room speaker	2	v	-	-	-	
5	TV	2	v	-	-	-	
6	Komputer	-	-	-	-	-	
7	Itursi guru	1	v	-	-	-	
8	Kursi siswa	24	v	-	-	-	
9	Almarl/rak	-	-	-	-	-	
10	Papan tulis	-	-	-	-	-	
11	AC/kipas angin/exhaust fan	-	-	-	-	-	
	Lainnya:						

3. INVENTARIS LABORATORIUM KOMPUTER

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
6	Sumber Daya Manusia	28	√		√		
						Jumlah	
a	Berapa orang guru yang menguasai komputer?					40	
b	Berapa orang staf yang menguasai komputer?					12	
c	Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)?					10	
d	Berapa Tenaga Teknis/Laboran komputer					1	

Kepala Sekolah
 SMP Negeri 1 Baturetno
 Kabupaten Wonogiri,



KAVINJI, S.Pd., MSI
 NIP. 19650904 198803 1 009



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Durian No.11 Sanggrahan Telpn No.321121, 321050 Wonogiri 57612

Wonogiri, 16 April 2010

Kepada :

Nomor : 025 / 1120.a
 Sifat : Segera
 Lamp. : -
 Hal : Pakaian Dinas Guru Di Lingkungan
 Dinas Pendidikan Kabupaten
 Wonogiri

Yth. 1. Ka. UPT Disdik Kecamatan
 Se-Kabupaten Wonogiri
 2. Ketua MKKS SMP, SMA dan SMK
 Kabupaten Wonogiri

Di

WONOGIRI



A. DASAR

- 1) Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pakaian Dinas Pegawai Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri;
- 2) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri Nomor 025/058.a Tentang Pakaian Dinas Guru Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri.

B. PENGGUNAAN PAKAIAN DINAS

NO	HARI/TGL	JENIS PAKAIN	MODEL	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Senin	Pakaian Sipil Harian (PSH) Warna Abu- Abu	Pria : 1) Jas lengan pendek dan celana panjang warna abu-abu; 2) Leher berdiri dan terbuka; 3) Tiga saku, satu di atas sebelah kiri dan dua di bawah sebelah kanan dan kiri; 4) Kancing jas lima buah.	Guru TK/SD/SDLB/ SMP/SMA/SMK

			<p>Wanita :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jas lengan pendek dan rok 15 cm di bawah lutut warna abu-abu; 2) Leher berdiri dan terbuka; 3) Tiga saku, satu di atas sebelah kiri dan dua di bawah sebelah kanan dan kiri; 4) Kancing jas lima buah; 5) PSH wanita berjilbab warna kerudung serasi dengan dengan pakaian dan wanita hamil menyesuaikan. 	136
			<p>Atribut Jas Pria & Wanita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Papan nama di dada sebelah kanan; 2) Lencana KORPRI dari bahan logam warna kuning emas dipakai sebelah kiri 1,5 cm di atas saku; 3) Tanda pengenal pegawai dipasang pada kantong/saku baju sebelah kiri di bawah lencana KORPRI. 	
2.	Selasa dan Rabu	Pakaian Sipil Harian (PSH) Warna Khaki	<p>Pria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jas lengan pendek dan celana panjang warna Khaki; 2) Leher berdiri dan terbuka; 3) Tiga saku, satu di atas sebelah kiri dan dua di bawah sebelah kanan dan kiri; 4) Kancing jas lima buah. <p>Wanita :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jas lengan pendek dan rok 15 cm di 	Guru TK/SD/SDLB/ SMP/SMA/SMK

			<p>bawah lutut warna Khaki;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Leher berdiri dan terbuka; 3) Tiga saku, satu di atas sebelah kiri dan dua di bawah sebelah kanan dan kiri; 4) Kancing jas lima buah; 5) PSH wanita berjilbab warna kerudung serasi dengan pakaian dan wanita hamil menyesuaikan. <p>Atribut Jas Pria & Baju Wanita: Menyesuaikan dengan Atribut No. 1</p>	
3.	Kamis dan Jumat	Pakaian Batik Khas Daerah	<p>Pria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemeja lengan pendek, krah leher berdiri dan terbuka; 2) Celana panjang warna gelap (bukan <i>jean</i>); 3) Sepatu kulit atau sejenis kulit, bertali atau tidak bertali warna hitam dan kaos kaki warna hitam. <p>Wanita :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baju lengan pendek/ tiga per empat/panjang, krah rebah terbuka; 2) Rok 15 cm dibawah lutut/celana panjang warna gelap (bukan <i>jeans</i>); 3) Sepatu pantovel warna hitam; 4) Pakain batik khas Daerah wanita berjilbab warna kerudung serasi dengan pakaian dan wanita hamil menyesuaikan. 	Guru TK/SD/SDLB/ SMP/SMA/SMK

			Atribut Kemeja Pria & Baju Wanita : Menyesuaikan dengan Atribut No. 1	138-
4.	Sabtu	1) Pakaian Seragam Sekolah Masing-masing	Atribut Baju Pria & Wanita : Menyesuaikan dengan Atribut No. 1	Guru TK
		2) Pakaian Pramuka	Atribut Pramuka Lengkap	Guru SD/SDLB
		3) Pakaian Eksekutif	Pria : 1) Baju lengan panjang polos berdasi; 2) Celana panjang warna gelap. Wanita : 1) Baju lengan panjang polos berdasi; 2) Rok 15 cm di bawah lutut warna gelap; 3) Pakaian Eksekutif Wanita berjilbab warna kerudung serasi dengan pakaian dan wanita hamil menyesuaikan. Atribut Baju Pria & Wanita : Menyesuaikan dengan Atribut No. 1	Guru SMP/SMA/SMK
5.	Setiap tanggal 14 atau hari-hari tertentu yang berkaitan dengan Pramuka	Pakaian Pramuka	Atribut Pramuka Lengkap	Guru TK/SD/SDLB/ SMP/SMA/SMK
5.	Setiap tanggal 17 atau dikenakan pada hari-hari tertentu yang berkaitan dengan KORPRI.	Pakaian Seragam KORPRI	Pria : 1) Kemeja lengan panjang, krah leher berdiri dan terbuka; 2) Celana panjang warna biru tua; 3) Sepatu kulit atau sejenis kulit bertali atau tidak bertali warna hitam dan	Guru TK/SD/SDLB/ SMP/SMA/SMK

			<p>kaos kaki warna hitam.</p> <p>Wanita :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baju lengan panjang, krah rebah terbuka; 2) Rok 15 cm di bawah lutut/celana panjang warna biru tua; 3) Sepatu pantovel warna hitam; 4) Pakaian seragam KORPRI wanita berjilbab warna kerudung serasi dengan pakaian dan wanita hamil menyesuaikan. <p>Atribut Kemeja Pria & Baju Wanita : Menyesuaikan dengan Atribut No. 1</p>	1393
7.	Setiap tanggal 25 atau dikenakan pada hari-hari tertentu yang berkenaan dengan PGRI	Pakaian PGRI	<p>Pria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baju batik PGRI lengan panjang; 2) Celana panjang warna gelap. <p>Wanita :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Baju atik PGRI lengan panjang; 5) Rok 15 cm di bawah lutut warna gelap; 6) Pakaian PGRI Wanita berjilbab warna kerudung serasi dengan pakaian dan wanita hamil menyesuaikan. <p>Atribut Baju Pria & Wanita : Menyesuaikan dengan Atribut No. 1</p>	Guru TK/SD/SDLB/ SMP/SMA/SMK

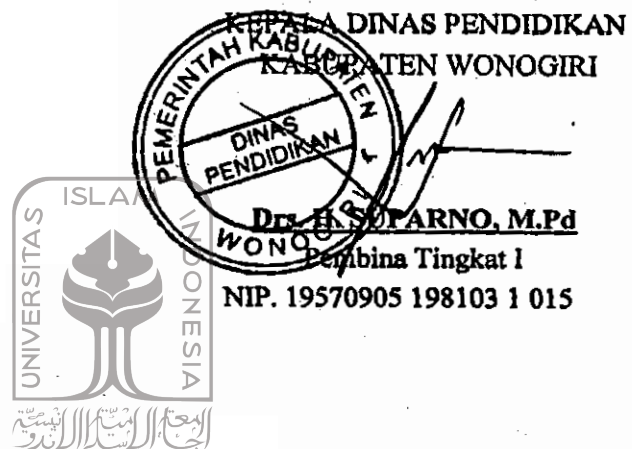
C. PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pembinaan dan Pengawasan terhadap penggunaan pakaian dinas Guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri oleh Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan bersama dengan Kepala Sekolah.

D. KEBIJAKAN

Pakaian Dinas Guru di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri dilaksanakan pada tanggal **1 Mei 2010**.

Demikian untuk menjadi perhatian.



Tembusan :

-Yth, Bupati Wonogiri sebagai laporan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI¹⁴³
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Durian No.11 Sanggrahan Telpn No.321121, 321050 Wonogiri 57612

NOTA DINAS

Kepada Yth : 1.Kepala Bidang di Lingkungan Dinas Pendidikan Kab. Wonogiri
2.Kepala UPT Disdik Kecamatan se Kab. Wonogiri
3.Kepala SMP, SMA dan SMK Negeri se Kab. Wonogiri

Dari : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri

Tanggal : 21 Juli 2010

Sifat : Amat Segera

Lampiran : 2 lembar

Perihal : Penggunaan Pakaian Dinas Pegawai di Lingkungan
Pemerintah Kab. Wonogiri.

Berdasar surat Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 061/ 3743 tanggal 20 Juli 2010 perihal Penggunaan Pakaian Dinas Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Dengan ini kami kirimkan Surat Edaran Penggunaan Pakaian Dinas Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kab. Wonogiri. Agar semua Karyawan/ Karyawati di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri mentaati Surat Edaran di maksud.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN WONOGIRI


Drs. H. SUPARNO, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19570905 198103 1 015



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI 142
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Kabupaten No. 4 Telp. (0273) 321002

WONOGIRI

Kode Pos 57612

Wonogiri, 20 Juli 2010

Kepada :

Nomor : 061/ 3743
 Sifat : Amat Segera
 Lampiran : -
 Perihal : Penggunaan Pakaian Dinas
 Pegawai di Lingkungan Pemerintah
 Kab. Wonogiri.

Yth. 1. Seluruh Ka. SKPD Kab. Wonogiri.
 2. Seluruh Kabag. di Lingkungan Setda
 Kab. Wonogiri.
 di - **WONOGIRI**

SURAT EDARAN

A. DASAR :
 Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pakaian Dinas
 Pegawai Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri.

B. PENGGUNAAN PAKAIAN DINAS :
 1) Jadwal penggunaan pakaian dinas pejabat struktural dan tenaga
 administrasi :

No	Waktu Pemakalan	Jenis Pakaian Dinas
1.	Hari Senin	<ul style="list-style-type: none"> • PDH Khaki • Dengan Tutup Kepala Mutz • kecuali <i>Bakesbang Pollnmas</i> menggunakan Pakaian PDH LINMAS • Untuk Camat/Lurah menggunakan PDH Camat/Lurah
2.	Hari Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • PDH Khaki • Dengan Tutup Kepala Mutz • Untuk Camat/Lurah menggunakan PDH Camat/Lurah
3.	Hari Rabu	<p>PDH Tenun/Lurik diutamakan khas Jawa Tengah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria : baju dengan lengan pendek • Wanita : baju dengan lengan pendek / tiga per empat / panjang • Bawah warna gelap (bukan <i>Jean</i>)
4.	Hari Kamis	<p>PDH Batik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pria : baju dengan lengan pendek; • Wanita : baju dengan lengan pendek / tiga per empat / panjang • Bawah warna gelap (bukan <i>Jean</i>)
5.	Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> • Seragam olahraga • PDH Batik (Apabila ada acara kedinasan) : <ul style="list-style-type: none"> - Pria : baju dengan lengan pendek; - Wanita : baju dengan lengan pendek / tiga per empat / panjang - Bawah warna gelap (bukan <i>Jean</i>)
6.	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> • PDH Batik khas Wonogiren : <ul style="list-style-type: none"> - Pria : baju dengan lengan pendek; - Wanita : baju dengan lengan pendek / tiga per empat / panjang - Bawah warna gelap (bukan <i>Jean</i>) • Dengan papan nama huruf Jawa
7.	Minggu	PDH Batik lengan panjang (Apabila ada acara tertentu)

2) Jadwal penggunaan pakaian dinas pada hari/acara tertentu :

No	Pakaian	Keterangan
1.	PDH Khaki / PDH Camat/Lurah	Dipakai pada saat menghadiri acara kedinasan/upacara tertentu, atau upacara peringatan hari besar nasional.
2.	KORPRI	Dipakai setiap tanggal 17 atau acara kegiatan yang berkaitan dengan KORPRI.
3.	PSL	Dipakai pada upacara-upacara resmi kenegaraan, Rapat Paripurna Istimewa DPRD dan/atau bertugas ke luar negeri serta sesuai undangan.
4.	PSR	Dipakai untuk menghadiri upacara kedinasan, menerima tamu luar negeri dan Rapat Paripurna DPRD.
5.	PSH	Dipakai untuk melaksanakan tugas tertentu bagi pegawai Golongan IV/a ke atas atau yang disamakan.
6.	PDL	Dipakai untuk menjalankan tugas operasional di lapangan yang bersifat teknis.
7.	PDU Camat/Lurah	Dipakai untuk melaksanakan upacara pelantikan dan upacara hari-hari besar.
8.	Batik lengan panjang	Dipakai untuk menghadiri acara tertentu yang pakaiannya tidak ditentukan dalam undangan yang dipakai di luar hari/jam kerja.

C. PEMBINAAN & PENGAWASAN :

Pembinaan dan Pengawasan terhadap penggunaan pakaian dinas di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah oleh Pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah.

D. KETENTUAN LAIN-LAIN :

- 1) Ketentuan yang mengatur pakaian dinas yang karena sifat kekhususannya (RSUD, Disdik, Dinhubkominfo, Dinkes, dan SATPOL PP) diatur tersendiri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Pengaturan penggunaan pakaian dinas di lingkungan Unit Pelaksana Teknis dan Satuan Kerja/Unit Operasional ditetapkan oleh Pimpinan SKPD setelah mendapat rekomendasi dari Bupati.

E. KEBIJAKAN :

Pakaian Dinas berdasarkan Peraturan Bupati tersebut mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010.

a.n. BUPATI WONOGIRI
SEKRETARIS DAERAH



Tembusan :
- Bupati Wonogiri sebagai laporan.



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATURETNO**

Alamat : Jalan Raya Solo-Baturetno Telp. (0273) 461065 Kode Pos 57673

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 BATURETNO

Nomor : 422.1/344.a /2010

Tentang

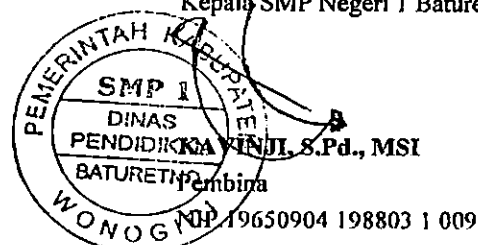
**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR/BIMBINGAN
DAN PENYULUHAN / TUGAS LAINNYA PADA SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

- Menimbang** : Dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar / Praktik/ Bimbingan dan Penyuluhan serta tugas-tugas lainnya di SMP Negeri 1 Baturetno, maka perlu ditetapkan tugas guru.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
8. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Pembagian tugas guru dalam Proses Belajar Mengajar / Praktek / Bimbingan dan Penyuluhan / Tugas-tugas lain seperti tersebut pada lampiran I dan II.
- Kedua** : Tiap-tiap guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- Ketiga** : Biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan penugasan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Keempat** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Baturètno
Tanggal : 12 Juli 2010
Kepala SMP Negeri 1 Baturetno,



Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri di Wonogiri
2. Penguwas Bidang Dikmenum untuk wilayah kerja Kabupaten Wonogiri
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

lampiran II : Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Baturetno. No. 422.1/344.a/2010 tgl. 12 Juli 2010

PEMBAGIAN TUGAS LAIN :

A. Pembantu Kepala Sekolah

1. Wakil Kepala Sekolah : Drs. MF. Al Fatah
2. Urusan Kurikulum I : Ag. Sarwo Edy, S.Pd.
- Urusan Kurikulum II : Dra. Wiwiek Sulistyowati AS
3. Urusan Kesiswaan I : J. Kabul Suropto, S.Pd.
- Urusan Kesiswaan II : Yusuf Purwadi, S.Pd.
4. Urusan Humas : Bambang Tarjoko, S.Pd.
5. Urusan Sarana dan Prasarana : Suharno, S.Pd.

B. Urusan – Urusan Lain :

1. Koordinator BP / BK : Irsam, S.Pd.
2. Upacara : Kaswanto, S.Pd., Ari Prasmono, S.Pd., Sugiarto
3. K9 : Djaswadi, S.Pd., Hj. Supadmi, S.Pd.
4. UKS / PMR : Nung Saraswati, S.Pd., Sudarsih, S.Pd.
Drs. Hariyanto, A. Wahhab, S.Psi.
5. Kepala Laboratorium IPA : Sudarsih, S.Pd.
6. Kepala Laboratorium Bahasa : Ari Prasmono, S.Pd.
7. Kepala Laboratorium TIK : Indiyah Wulan Hidayati, S.Pd.
8. Kepala Perpustakaan : Mardi, B.A.
9. Keluarga : Mulyanto, S.Pd., Antui Wijaya S.Pd.
10. Senam / SKJ : Bambang Tarjoko, S.Pd., Kaswanto, S.Pd., Drs. Supriyadi.

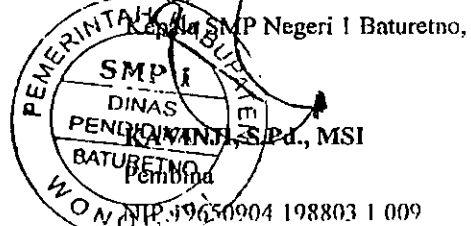
C. Ekstra Kurikuler :

1. Olahraga Prestasi
 - a. Sepak Bola : Bambang Tarjoko, S.Pd.
 - b. Bola Voli : Kaswanto, S.Pd.
 - c. Bulutangkis : Sidik Widiyantoro
2. Drumband : Drs. MF. Al Fatah, Mulyanto, S.Pd.
3. Tari Jawa : Tri Marheni, S.Pd., Fara Nurlaila, S.Pd.
4. Pramuka : Wahyu Sri Haryatmi, A.Md.Pd., Wagiman, B.A.,
Dra. Wiwiek S.As, Suprihatin, S.Pd., Isti H, S.Pd.,
Siti Zulaiha, S.Pd., A. Wahhab, S.Psi
5. Seni Musik : Tri Mulyanto, BA
6. LPK (Komputer) : Ag. Sarwo Edy, S.Pd., Indiyah Wulan H, S.Pd.
7. Tilawah / Qiro'ah : Wagiman, B.A.
8. BTA / Kerohanian : Kurniawan, S.Ag, Wagiman, B.A, Irsam, S.Pd, Kariyem, S.Pd.
Indiyah Wulan H, S.Pd., Bambang Tarjoko, S.Pd.
Sidik Widiyantoro., St. Sutrisno, S.Pd.
9. Karya Ilmiah Remaja (KIR) : Siti Zulaiha, S.Pd., J. Kabul Suropto, S.Pd.
10. PMR : Sudarsih, S.Pd., Suharno, S.Pd. A. Wahhab, S.Psi.
11. OSN MIPA : Drs. MF. Al Fatah, Yusuf Purwadi, S.Pd., Isti Hidayati, S.Pd.,
Siti Zulaiha, S.Pd., Sudarsih, S.Pd., Nung Saraswati, S.Pd.,
J. Kabul Suropto, S.Pd. Edi Susilo W., Kariyem, S.Pd.
12. Ketrampilan Kebahasaan : Suprihatin, S.Pd., Anung Widiyanto, S.Pd., Antui Wijaya, S.Pd.

D. Wali Kelas

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A : Anung Widayanto, S.Pd	A : Titin Trirahayu, S.Pd.	A : Drs. Titus Subardi
B : Diasi Ariestina, S.Pd.	B : Antui Wijaya S.Pd.	B : Sudarsih, S.Pd.
C : Kaswanto, S.Pd	C : Suprihatin, S.Pd.	C : Mardi, B.A.
D : Hj. Sumiyatin, S.Pd	D : A. Rahaju P, S.Pd.	D : Mulyanto, S.Pd.
E : Kariyem, S.Pd.	E : Drs. Hariyanto.	E : Nung Saraswati, S.Pd.
F : Edi Susilo Wardoyo	F : Isti Hidayati AW, S.Pd.	F : Pudji Sayekti, M.Pd.
G : Kurniawan, S.Ag.	G : Sidik Widiyantoro	
Blg.: Ari Prasmono, S.Pd.	Blg: Siti Zulaiha, S.Pd.	

Ditetapkan di : Baturetno
Tanggal : 12 Juli 2010



**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2010/2011
SMP NEGERI I BATURRETNO**

No.	Kode	Nama	NIP	Gol Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar	Kelas VII								Kelas VIII								Kelas IX						Jml Jam
							A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D	E	F	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	A	Kavinji S.Pd.,MSI	19650904 198803 1 009	IV/a	Kepala Sekolah	IPS				6																		6	
2	B	Dra. Wiwiek S. As.	19620529 199003 2 002	IV/a	Guru Pembina	BP / BK	v	v	v	v				v														24	
3	C	Drs. Titus Subardi	19580728 198801 1 001	IV/a	Guru Pembina	IPS Terpadu																	6	6	6	6		24	
4	D	Wahyu Sri H, AMd. Pd.	19540112 197903 2 005	IV/a	Guru Pembina	B. Inggris											5	5	5	5	5							25	
5	E	Bambang Tarjoko, S. Pd.	19581022 198203 1009	IV/a	Guru Pembina	Penjas Orkes				2	2	2	2	2								2	2	2	2	2	2	24	
6	F	Sudarsih, S. Pd.	19600603 198302 2 001	IV/a	Guru Pembina	IPA Biologi IPA Fisika	3 3	3	3	3	3												3	3	3			27	
7	G	Nung Saraswati, S. Pd.	10660101 199003 2 014	IV/a	Guru Pembina	IPA Biologi Kimia								2	3	3	3	3	3						3	3	3	28	
8	H	Wagiman, B.A	19560328 198212 1 001	IV/a	Guru Pembina	P. Agm Islam	2	2	2						2	2	2	2	2	2	2							20	
9	I	Mardi, B.A	19560625 198603 1 008	IV/a	Guru Pembina	B. Indonesia	5	5															5	5	5			25	
10	J	Tri Marheni, S. Pd.	19620316198501 2 001	IV/a	Guru Pembina	Sen Bud (Tan)									2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	
11	K	Kaswanto, S.Pd.	19630317 198601 1 005	IV/a	Guru Pembina	Penjas Orkes	2	2	2	2	2	2	2		2								2	2	2	2		24	
12	L	Drs. MF. Al Fatah	19640503 199512 1 004	IV/a	Guru Pembina	Matematika						5	5										5	5				20	
13	M	J. Kahul Surtpto, S. Pd.	19640718 199003 1 006	IV/a	Guru Pembina	IPA Fisika Elektronika					2	2	2	3							2		3	3	3	3	3	29	
14	N	Ag. Sarwo Edy, S. Pd.	19650320 199403 1 008	IV/a	Guru Pembina	IPS Terpadu TIK							6		2	2					2					6	6	24	
15	O	Irsam, S. Pd.	19580610 198403 1 007	IV/a	Guru Pembina	BP / BK																	v	v	v	v		24	
16	P	Mulyanto, S. Pd.	19581217 198112 1 002	IV/a	Guru Pembina	Elektronika								2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
17	Q	Hj. Supadmi, S. Pd.	19630607 198403 2 008	IV/a	Guru Pembina	PKn. BP/BK															2		2	2	2	2	2	26	
18	R	Antui Wijaya, S. Pd.	19640308 198501 2 001	IV/a	Guru Pembina	B. Jawa							2	2	2	2	2				2	2	2	2	2	2	2	24	
19	S	Djaswadi, S. Pd.	19550722 198203 1 010	IV/a	Guru Pembina	PKn. BP/BK	2	2							2	2	2	2	2	2	2							24	
20	T	Pudji Sayekti, M. Pd.	19701109 199703 2 002	IV/a	Guru Pembina	B. Inggris					5	5														5	5	5	25
21	U	Hj. Sumiyatin, S. Pd.	19600510 198703 2 002	IV/a	Guru Pembina	PKn. S. Bud (Musik)			2	2	2	2	2	2														24	

No.	Kode	Nama	NIP	Gol Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar	Kelas VII								Kelas VII!								Kelas IX						Ja
							A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D	E	F	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
22	V	Isti Hidayati AW, S. Pd.	19660911 198911 2 002	IV/a	Guru Pembina	Matematika									5	5	5	5	5										30
23	W	Suharno, S. Pd.	19631015 198603 1 016	IV/e	Guru Pembina	B. Indonesia					5	5														5	5	5	25
24	X	Edi Susilo Wardoyo	19651228 198902 1 002	IV/a	Guru Pembina	IPA Fisika Elektronika	2	2	2	2			3	3	3	3	3	3	3	3									35
25	Y	Yusuf Purwadi, S.Pd.	19700730 199802 1 003	IV/a	Guru Pembina	Matematika				5	5														5	5	5	5	30
26	Z	A. Rahaju P, S. Pd.	19700413 199802 2 002	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	S.Bud (S.Rupa)									2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
27	a	Kumliawan, S. Ag.	19700421 198912 1 001	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	P. Agm Islam				2	2	2	2	2								2	2	2	2	2	2	2	24
28	b	Tri Mulyanto, B.A.	19620419 198603 1 012	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	IPS Terpadu S. Bud (Musik)	2	2			6	6																	16
29	c	Ari Prasmono, S. Pd.	19700913 199903 1 009	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	B. Inggris								5	5									5	5	5			25
30	d	Drs. Supriyadi	19650114 200012 1 001	III/c	Guru Dewasa	Penjas Orkes	2	2	2						2	2	2	2	2	2	2						2	2	24
31	e	Titin Trirahayu, S. Pd.	19711230 200501 2 006	III/b	Guru Madya Tk.I	IPS Terpadu									6	6	6					6							24
32	f	Fara Nurfaia, S.Pd.	19670428 198903 2 012	III/b	Guru Madya Tk.I	BP / BK									v	v	v	v				v							24
33	g	Siti Zulaiha, S. Pd.	19710709 200701 2 010	III/a	Guru Madya	Matematika	5	5	5					5							5	5							30
34	h	Kariyem, S. Pd.	19720108 200701 2 009	III/a	Guru Madya	IPA Biologi/Kimia IPA Fisika		3	3	3	3	3	3	1						3	3	2							27
35	i	Indiyah Wulan H, S. Pd.	19750308 200701 2 006	III/a	Guru Madya	TIK								2			2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	24
36	j	Suprihatin, S.Pd.	19691207 200701 2 012	III/a	Guru Madya	Bhs. Indonesia								5	5	5	5					5							25
37	k	Drs. Hariyanto	19680403 200801 1 015	III/a	Guru Madya	IPS Terpadu								6			6	6	6	6									24
38	l	Diasi Ariestina, S. Pd.	19770506 200801 2 017	III/a	CPNS	IPS Terpadu	6	6	6					6															24
39	m	Anung Widiyanto, S.Pd.	19811102 200903 1 003	III/a	CPNS	B. Inggris	5	5							5	5						5							25
40	n	A. Wahhab, S.Psi.	19811108 200903 1 002	III/a	CPNS	BP / BK						v	v	v					v	v									24
41	o	Sidik Widyantoro	19670216 200701 1 022	II/a	Guru Pratama	P.Agm Kristen B. Jawa				2				2			2	2	2	2		2				2			18
42	p	Ummi Hidayati, S. Pd.	-	-	GTT	B. Inggris B. Indonesia			5	5											5	5							20
43	q	St. Sutrisno, S.Pd.	-	-	GTT	P.Agm Katolik	2							2	2							2	2						10
44	r	Lusia Widyastuti, S.Pd.	-	-	GTT	T.K	2	2	2	2																			8
45	s	MuL. Nur Saptono, SE.	-	-	GTT	TIK					2	2	2																6
46	t	Bambang Irawan, S.Pd.	-	-	GTT	Bhs Jawa	2	2	2	2	2	2																	12
47	u	Iwan Widyatmoko, S.Pd.	19730129 199903 1 008	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	B. Indonesia				5	5			5						5	5								25

Baturetno, 12 Juli 2010
 Kepala SMP Negeri 1 Baturetno,
KAVINJI, S.Pd.,MSI
 NIP.19650904 198803 1 009

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENJAL
SMP NEGERI 1 BATURETNO TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

KELAS	SENIN								SELASA								RABU								KAMIS								JUMAT							SABTU						
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
VII	A	m	m	I	I	F	F	/	/	g	g	h/q	h/q	F	B	E/d	E/d	t	t	/	/	r	r	X	X	F	F	m	m	S	S	g	g	m	I	F	I	I	b	b	/	/	g			
	B	/	/	S	S	b	b	I	I	/	/	g	g	t	t	X	X	K/d	K/d	I	I	F	F	g	F	H	H	h	h	m	m	m	h	r	r	I	/	/	m	m	g	g	B			
	C	K/d	K/d	U	U	/	/	t	t	u	u	F	F	/	/	u	u	h	h	p	p	/	/	p	h	g	g	U	U	H	H	X	X	u	F	g	r	r	g	g	B	p	p			
	D	U	U	F	A	A	Y	F	F	Y	Y	u	u	B	h	p	p	u	u	r	r	h	h	Y	Y	E/K	E/K	X	X	p	p	u	A	A	U	U	p	A	A	t	t	a/o	a/o			
	E	h	h	Y	Y	U	U	E/K	E/K	W	W	b	b	Y	F	T	T	M	M	b	b	t	t	s	s	T	F	F	U	U	a	a	W	h	T	W	W	Y	Y	n	b	b				
	F	X	X	T	T	L	L	h	h	L	L	U	U	W	W	W	W	T	T	a	a	b	b	U	U	s	s	b	b	X	n	K/E	K/E	M	M	h	b	b	W	T	L	t	t			
	Blg	a	a	R	R	u	u	U	U	h	h	L	L	N	N	s	s	X	X	n	h	u	u	c	c	E/K	E/K	L	L	M	M	N	N	X	u	c	c	c	L	U	U	N	N			
VIII	A	e	e	H/q	H/q	j	j	N	N	V	V	P	P	X	X	m	m	R	R	j	j	X	e	m	m	G	G	S	S	V	V	K/d	K/d	e	G	f	e	e	V	j	m	Z/J	Z/J			
	B	V	V	N	N	m	m	X	X	e	e	G	G	j	j	R	R	m	m	e	e	G	X	V	V	d	d	P	P	J/Z	J/Z	f	j	j	H	H	S	S	j	V	e	e	m			
	C	i	i	V	V	X	X	e	e	R	R	j	j	V	V	e	e	G	G	Z/J	Z/J	S	S	d	d	D	D	H	H	G	X	j	V	D	P	P	j	j	e	e	D	D	f			
	D	Z/J	Z/J	u	u	V	V	d	d	X	X	o	o	G	G	i	i	k	k	H/o	H/o	D	D	u	u	S	S	V	V	D	D	k	k	G	V	X	k	k	D	P	P	f	u			
	E	k	k	X	X	D	D	S	S	o	o	V	V	u	u	k	k	d	d	i	i	H	H	G	n	V	V	D	D	P	P	G	G	V	X	u	Z/J	Z/J	k	k	u	u	D			
	F	o	o	Z/J	Z/J	k	k	V	V	k	k	Q	Q	P	P	h	h	D	D	S	S	k	k	H	H	X	p	p	p	i	i	h	D	d	d	V	D	D	n	p	p	V	V			
	Blg	d	d	k	k	g	g	g	g	H	H	h	h	k	k	J/Z	J/Z	S	S	X	X	p	p	D	D	p	X	i	i	o	o	P	P	h	D	D	g	p	p	D	k	k	S			
IX	A	g	g	M	M	Z/J	Z/J	P	P	j	j	N	N	e	e	G	G	e	e	h	m	m	M	a/o	a/o	m	m	Q	Q	g	g	e	e	E	E	j	m	g	R	R	f	j	j			
	B	C	C	O	F	a/q	a/q	L	L	i	i	I	I	C	C	E/K	E/K	c	c	F	F	J/Z	J/Z	M	M	Q	Q	c	c	L	L	I	M	C	C	L	R	R	I	I	c	P	P			
	C	F	F	Q	Q	P	P	C	C	E/K	E/K	R	R	I	I	c	c	I	I	M	M	i	i	J/Z	J/Z	L	L	a	a	O	F	C	C	L	c	M	L	L	C	C	I	c	c			
	D	R	R	c	c	I	I	Y	Y	P	P	C	C	Q	Q	a	a	C	C	c	c	I	I	E/K	E/K	Y	Y	M	M	F	c	M	F	F	i	i	C	C	J/Z	J/Z	Y	O	I			
	E	E/K	E/K	P	P	C	C	Q	Q	G	G	M	M	i	i	C	C	a/o	a/o	W	W	T	T	T	T	M	O	J/Z	J/Z	Y	Y	R	R	Y	W	G	Y	Y	T	W	W	C	C			
	F	G	G	a	a	W	W	R	R	N	N	Y	Y	M	M	N	N	E/d	E/d	T	T	M	G	i	i	P	P	Y	Y	T	T	J/Z	J/Z	Q	Y	W	N	N	Q	Q	T	W	W			
Piket	S	/	e	R	o	G	t	F		i	H		I	C	r	a	J	n	O	T	g	s		m	p		Q	K	U	b	e/k	E	Y	r	j		f	s	c	O						
Kelas	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX				

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Baturetno, 12 Juli 2010
Kepala SMP Negeri 1 Baturetno,



KAVENIL S.Pd.,MSI
Pembina
NIP.19650904 198803 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN

149

SMP NEGERI 1 BATURETNO

Alamat : Jalan Raya Solo-Baturetno Telp. (0273) 461065 Kode Pos 57673

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 BATURETNO

Nomor : 422.1/ 002 /2011

Tentang

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR/BIMBINGAN
DAN PENYULUHAN / TUGAS LAINNYA PADA SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

- Menimbang : Dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar / Praktik/ Bimbingan dan Penyuluhan serta tugas-tugas lainnya di SMP Negeri 1 Baturetno, maka perlu ditetapkan tugas guru.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
8. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

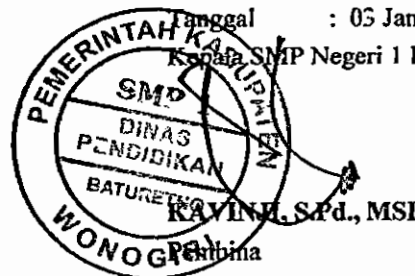
UNIVERSITAS
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Pembagian tugas guru dalam Proses Belajar Mengajar / Praktek / Bimbingan dan Penyuluhan / Tugas-tugas lain seperti tersebut pada lampiran I dan II.
Kedua : Tiap-tiap guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
Ketiga : Biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan penugasan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan.
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Baturetno

Tanggal : 05 Januari 2011

Kepala SMP Negeri 1 Baturetno,



NIP.19650904 198803 1 009

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri di Wonogiri
2. Pengawas Bidang Dikmenum untuk wilayah kerja Kabupaten Wonogiri
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

PEMBAGIAN TUGAS LAIN :**A. Pembantu Kepala Sekolah**

1. Wakil Kepala Sekolah : Drs. MF. Al Fatah
2. Urusan Kurikulum I : Ag. Sarwo Edy, S.Pd.
- Urusan Kurikulum II : Dra. Wiwiek Sulistyowati AS
3. Urusan Kesiswaan I : J. Kabul Suropto, S.Pd.
- Urusan Kesiswaan II : Yusuf Purwadi, S.Pd.
4. Urusan Humas : Bambang Tarjoko, S.Pd.
5. Urusan Sarana dan Prasarana : Suharno, S.Pd.

B. Urusan – Urusan Lain :

1. Koordinator BP / BK : Irsam, S.Pd.
2. Upacara : Kaswanto, S.Pd., Ari Prasmono, S.Pd., Sugiarto
3. K9 : Djaswadi, S.Pd., Hj. Supadmi, S.Pd.
4. UKS / PMR : Nung Saraswati, S.Pd., Sudarsih, S.Pd.
Drs. Hariyanto, A. Wahhab, S.Psi.
5. Kepala Laboratorium IPA : Sudarsih, S.Pd.
6. Kepala Laboratorium Bahasa : Ari Prasmono, S.Pd.
7. Kepala Laboratorium TIK : Indiyah Wulan Hidayati, S.Pd.
8. Kepala Perpustakaan : Mardi, B.A.
9. Keluarga : Mulyanto, S.Pd., Antui Wijaya S.Pd.
10. Senam / SKJ : Bambang Tarjoko, S.Pd., Kaswanto, S.Pd., Drs. Supriyadi.

C. Ekstra Kurikuler :

1. Olahraga Prestasi
 - a. Sepak Bola : Bambang Tarjoko, S.Pd.
 - b. Bola Voli : Kaswanto, S.Pd.
 - c. Bulutangkis : Sidik Widiyantoro
2. Drumband : Drs. MF. Al Fatah, Mulyanto, S.Pd.
3. Tari Jawa : Tri Marheni, S.Pd., Fara Nurlaila, S.Pd.
4. Pramuka : Wahyu Sri Haryatmi, A.Md.Pd., Wagiman, B.A.,
Dra. Wiwiek S.As, Suprihatin, S.Pd., Isti H.S.Pd.,
Siti Zulaiha, S.Pd., A. Wahhab, S.Psi
5. Seni Musik : Tri Mulyanto, BA
6. LPK (Komputer) : Ag. Sarwo Edy, S.Pd, Indiyah WH, S.Pd, Muh Nur S, SE.
7. Tilawah / Qiro'ah : Wagiman, B.A.
8. BTA / Kerohanian : Kurniawan, S.Ag, Wagiman, B.A, Irsam, S.Pd, Kariyem, S.Pd.
Indiyah Wulan H, S.Pd., Bambang Tarjoko, S.Pd.
Sidik Widiyantoro., St. Sutrisno, S.Pd.
9. Karya Ilmiah Remaja (KIR) : Siti Zulaiha, S.Pd., J. Kabul Suropto, S.Pd.
10. PMR : Sudarsih, S.Pd., Suharno, S.Pd. A. Wahhab, S.Psi.
11. OSN MIPA : Drs. MF. Al Fatah, Yusuf Purwadi, S.Pd., Isti Hidayati, S.Pd.,
Siti Zulaiha, S.Pd., Sudarsih, S.Pd., Nung Saraswati, S.Pd.,
J. Kabul Suropto, S.Pd. Edi Susilo W., Kariyem, S.Pd.
12. Ketrampilan Kebahasaan : Suprihatin, S.Pd., Anung Widiyanto, S.Pd., Antui Wijaya, S.Pd.

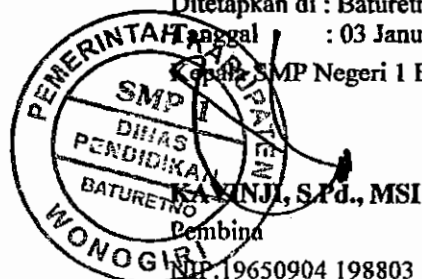
D. Wali Kelas

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A : Anung Widayanto, S.Pd	A : Titin Trirahayu, S.Pd.	A : Drs. Titus Subardi
B : Diasi Ariestina, S.Pd.	B : Antui Wijaya S.Pd.	B : Sudarsih, S.Pd.
C : Kaswanto, S.Pd	C : Suprihatin, S.Pd.	C : Mardi, B.A.
D : Hj. Sumiyatin, S.Pd	D : A. Rahaju P, S.Pd.	D : Mulyanto, S.Pd.
E : Kariyem, S.Pd.	E : Drs. Hariyanto.	E : Nung Saraswati, S.Pd.
F : Edi Susilo Wardoyo	F : Isti Hidayati AW, S.Pd.	F : Pudji Sayekti, M.Pd.
G : Wagiman, B.A.	G : Sidik Widiyantoro	
Blg.: Ari Prasmono, S.Pd.	Blg.: Siti Zulaiha, S.Pd.	

Ditetapkan di : Baturetno

Tanggal : 03 Januari 2011

Kepala SMP Negeri 1 Baturetno,



NIP.19650904 198803 1 009

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP
SMP NEGERI 1 BATURETNO TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

KELAS	SENIN								SELASA								RABU								KAMIS								JUMAT					SABTU						
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7
VII	A	m	m	l	l	F	F	l	l	g	g	h/q	h/q	F	B	E/d	E/d	t	t	l	l	r	r	v	v	F	F	m	m	b	b	g	g	m	l	F	l	l	S	S	l	l	g	
	B	l	l	S	S	b	b	l	l	l	l	g	g	t	t	v	v	K/d	K/d	l	l	F	F	g	F	H	H	h	h	m	m	m	h	r	r	l	l	l	m	m	g	g	B	
	C	K/d	K/d	U	U	v	v	t	t	u	u	F	F	l	l	u	u	h	h	p	p	l	l	p	h	g	g	U	U	H	H	l	l	u	F	g	r	r	g	g	B	p	p	
	D	U	U	F	A	A	Y	F	F	Y	Y	u	u	B	h	p	p	u	u	r	r	h	h	Y	Y	E/K	E/K	A	A	p	p	u	A	A	U	U	p	t	t	v	v	a/o	a/o	
	E	Y	Y	h	h	U	U	E/K	E/K	W	W	b	b	Y	F	T	T	v	v	b	b	t	t	s	s	T	T	F	F	U	U	a	a	W	h	T	W	W	Y	Y	n	b	b	
	F	X	X	T	T	L	L	h	h	L	L	U	U	W	W	W	W	T	T	a	a	b	b	U	U	v	v	b	b	X	n	KE	KE	L	T	h	S	S	W	b	b	t	t	
	Big	a	a	R	R	u	u	U	U	h	h	N	N	L	L	s	s	X	X	n	h	u	u	c	c	E/K	E/K	L	L	M	M	N	N	X	u	c	c	c	L	U	U	N	N	
VIII	A	e	e	H/q	H/q	j	j	N	N	V	V	P	P	X	X	m	m	R	R	j	j	X	e	m	m	G	G	S	S	V	V	KE	KE	e	G	f	e	e	V	j	m	Z/J	Z/J	
	B	V	V	N	N	m	m	X	X	j	j	G	G	H	H	R	R	m	m	e	e	G	X	V	V	d	d	P	P	J/Z	J/Z	f	j	j	e	e	S	S	J	V	e	e	m	
	C	i	i	V	V	X	X	e	e	R	R	j	j	V	V	e	e	G	G	Z/J	Z/J	S	S	d	d	D	D	H	H	G	X	j	V	D	v	v	j	j	e	e	D	D	f	
	D	Z/J	Z/J	u	u	l	l	d	d	X	X	o	o	G	G	i	i	e	e	H/o	H/o	D	D	u	u	S	S	V	V	D	D	e	e	G	V	X	v	v	D	P	P	f	U	
	E	v	v	X	X	D	D	k	k	O	O	V	V	u	u	k	k	d	d	l	l	H	H	G	n	V	V	D	D	S	S	G	G	V	X	u	Z/J	Z/J	k	k	u	u	D	
	F	o	o	Z/J	Z/J	k	k	V	V	k	k	X	X	S	S	h	h	D	D	k	k	v	v	H	H	X	p	p	p	i	i	h	D	d	J	V	D	D	n	p	p	V	V	
	Big	d	d	k	k	g	g	g	g	H	H	h	h	k	k	J/Z	J/Z	S	S	v	v	p	p	D	D	p	X	i	i	o	o	X	X	h	D	D	g	p	p	D	k	k	S	
IX	A	g	g	M	M	Z/J	Z/J	P	P	N	k	k	N	j	j	G	G	k	k	h	m	m	M	a/o	a/o	m	m	Q	Q	g	g	k	k	E	E	j	m	g	R	R	f	j	j	
	B	C	C	O	F	a/o	a/o	L	L	l	l	i	i	C	C	E/K	E/K	c	c	F	F	J/Z	J/Z	M	M	Q	Q	c	c	L	L	I	M	C	C	L	R	R	l	c	P	P		
	C	F	F	Q	Q	P	P	C	C	E/K	E/K	R	R	l	l	c	c	l	l	M	M	l	i	J/Z	J/Z	L	L	a	a	O	F	C	C	c	L	M	L	L	C	C	l	c	c	
	D	R	R	c	c	l	l	Y	Y	P	P	C	C	Q	Q	a	a	G	C	c	l	l	E/K	E/K	Y	Y	M	M	F	c	M	F	F	i	i	C	C	J/Z	J/Z	O	l	Y		
	E	E/K	E/K	P	P	C	C	Q	Q	G	G	M	M	i	i	C	C	a/o	a/o	W	W	T	T	T	T	O	M	J/Z	J/Z	Y	Y	R	R	Y	W	G	Y	Y	T	W	W	C	C	
	F	G	G	a	a	W	W	R	R	M	M	Y	Y	N	N	N	N	E/d	E/d	T	T	M	G	i	i	P	P	Y	Y	T	T	Y	W	Q	J/Z	J/Z	N	N	Q	Q	T	W	W	
Piket	S	l	e	R	o	G	t	F		I	H		I	C	r	a		J	n	O	T	g	s		m	p		Q	K	U	b	e/k	E	Y	r	j		f	s	c	O			
Kelas	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

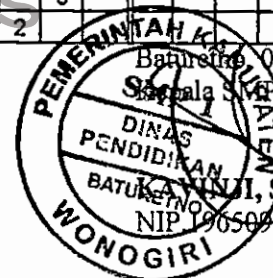
Batiretno, 03 Januari 2011
Kepala SMP Negeri 1 Batiretno,
DINAS PENDIDIKAN
BATURETNO
KAVINJI, S.Pd.,MSI
NIP.19650904 198803 1 009

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2010/2011
SMP NEGERI I BATURETNO**

No.	Kode	Nama	NIP	Gol Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar	Kelas VII								Kelas VIII							Kelas IX						Jml Jam	
							A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D	E		F
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	A	Kavinji, S.Pd.,MSI	19650904 198803 1 009	IV/a	Kepala Sekolah	IPS				6																		6	
2	B	Dra. Wlwick S. As.	19620529 199003 2 002	IV/a	Guru Pembina	BP / BK	v	v	v	v				v														24	
3	C	Drs.Titus Subardi	19580728 198801 1 001	IV/a	Guru Pembina	IPS Terpadu																6	6	6	6			24	
4	D	Wahyu Sri H, AMd, Pd.	19640112 197903 2 005	IV/a	Guru Pembina	B. Inggris											5	5	5	5	5							25	
5	E	Bambang Tarjoko, S. Pd.	19581022 198203 1009	IV/a	Guru Pembina	Penjas Orkes				2	2	2	2	2							2	2	2	2	2	2	2	24	
6	F	Sudarsih, S. Pd.	19600603 196302 2 001	IV/a	Guru Pembina	IPA Biologi IPA Fisika	3															3	3	3				27	
7	G	Nung Saraswati, S. Pd.	10660101 199003 2 014	IV/a	Guru Pembina	IPA Biologi Kimia									3	3	3	3	3						3	3	3	28	
8	H	Wagiman, B.A	19580328 198212 1 001	IV/a	Guru Pembina	P. Agm Islam	2	2	2						2	2	2	2	2	2	2							20	
9	I	Mardi, B.A	19560625 198603 1 008	IV/a	Guru Pembina	B. Indonesia	5	5														5	5	5				25	
10	J	Tri Marheni, S. Pd.	19620316198501 2 001	IV/a	Guru Pembina	Sen Bud (Tari)									2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	
11	K	Kaswanto, S.Pd.	19630317 198601 1 005	IV/a	Guru Pembina	Penjas Orkes	2	2	2	2	2	2	2		2							2	2	2	2			24	
12	L	Drs. MF. Al Fatah	19640503 199512 1 004	IV/a	Guru Pembina	Matematika						5	5									5	5					20	
13	M	J. Kabul Suripto, S. Pd.	19640718 199003 1 006	IV/a	Guru Pembina	IPA Fisika Elektronika								3							2	3	3	3	3	3	3	25	
14	N	Ag. Sarwo Edy, S. Pd.	19650320 199403 1 008	IV/a	Guru Pembina	IPS Terpadu TIK							6		2	2										6	6	24	
15	O	Irsam, S. Pd.	19580610 198403 1 007	IV/a	Guru Pembina	BP / BK																v	v	v	v			24	
16	P	Mulyanto, S. Pd.	19581217 198112 1 002	IV/a	Guru Pembina	Elektronika								2	2	2	2	2			2	2	2	2	2	2	2	24	
17	Q	Hj. Supadmi, S. Pd.	19630607 198403 2 006	IV/a	Guru Pembina	PKn. BP/BK															2	2	2	2	2	2	2	23	
18	R	Antul Wijaya, S. Pd.	19640308 198501 2 001	IV/a	Guru Pembina	B. Jawa							2	2	2	2	2				2	2	2	2	2	2	2	24	
19	S	Djaswadi, S. Pd.	19550722 198203 1 010	IV/a	Guru Pembina	PKn. BP/BK	2	2							2	2	2	2	2	2	2							24	
20	T	Pudji Sayekti, M. Pd.	19701109 199703 2 002	IV/a	Guru Pembina	B. Inggris					5	5														5	5	5	25
21	U	Hj. Sumiyatin, S. Pd.	19600510 198703 2 002	IV/a	Guru Pembina	PKn. S. Bud (Musik)			2	2	2	2	2	2														24	

No.	Kode	Nama	NIP	Gol Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar	Kelas VII								Kelas VIII						Kelas IX						Jml Jam		
							A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D	E	F	G	Blg	A	B	C	D		E	F
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
22	V	Ieti Hidayati AW, S. Pd.	19680911 198911 2 002	IV/a	Guru Pembina	Matematika									5	5	5	5	5	5									30
23	W	Suharno, S. Pd.	19631015 198803 1 016	IV/a	Guru Pembina	B. Indonesia					5	5													5	5	5		25
24	X	Edi Susilo Wardoyo	19651228 198902 1 002	IV/a	Guru Pembina	IPA Fisika						3	3		3	3	3	3	3	3									27
25	Y	Yusuf Purwadi, S.Pd.	19700730 198802 1 003	IV/a	Guru Pembina	Matematika				5	5													5	5	5	5		30
26	Z	A. Rahaju P, S. Pd.	19700413 198802 2 002	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	S.Bud (S.Rupa)									2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
27	a	Kumliawan, S. Ag.	19700421 198912 1 001	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	P. Agm Islam				2	2	2	2	2							2		2	2	2	2	2	2	24
28	b	Tri Mulyanto, B.A.	19620419 198803 1 012	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	IPS Terpadu S. Bud (Musik)	2	2			6	6																	16
29	c	Ari Prasmono, S. Pd.	19700913 199903 1 009	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	B. Inggris							5	5									5	5	5				25
30	d	Drs. Supriyadi	19650114 200012 1 001	III/c	Guru Dewasa	Penjas Orkes	2	2	2						2	2	2	2	2	2	2						2	2	24
31	e	Titin Trirahayu, S. Pd.	19711230 200501 2 006	III/b	Guru Madya Tk.I	IPS Terpadu									6	6	6				6								24
32	f	Fara Nurlaila, S.Pd.	19670428 198903 2 012	III/b	Guru Madya Tk.I	BP / BK									v	v	v	v			v								24
33	g	Siti Zulaiha, S. Pd.	19710709 200701 2 010	III/a	Guru Madya	Matematika	5	5	5					5						5	5								30
34	h	Kariyem, S. Pd.	19720108 200701 2 009	III/a	Guru Madya	IPA Biologi/Kimia IPA Fisika		3	3	3	3	3	3	1						3	3	2							27
35	i	Indiyah Wulan H, S. Pd.	19750306 200701 2 006	III/a	Guru Madya	TIK								2			2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	24
36	j	Suprihatin, S.Pd.	19691207 200701 2 012	III/a	Guru Madya	Bhs. Indonesia								5	5	5	5				5								25
37	k	Drs. Hariyanto	19680403 200801 1 015	III/a	Guru Madya	IPS Terpadu											6	6	6	6									24
38	l	Diasi Ariestina, S. Pd.	19770506 200801 2 017	III/a	CPNS	IPS Terpadu	6	6	6					6															24
39	m	Anung Widianto, S.Pd.	19811102 200903 1 003	III/a	Guru Madya	B. Inggris	5	5							5	5					5								25
40	n	A. Wahhab, S.Psl.	19811108 200903 1 002	III/a	Guru Madya	BP / BK					v	v	v					v	v										24
41	o	Sidik Widyantoro	19670216 200701 1 022	II/a	Guru Pratama	P.Agm Kristen B. Jawa				2				2			2	2	2	2	2				2				18
42	p	Ummi Hidayati, S. Pd.	-	-	GTT	B. Inggris B. Indonesia				5	5									5	5								20
43	q	St. Sutrisno, S.Pd.	-	-	GTT	P.Agm Katolik	2							2	2						2	2							10
44	r	Lusia Widyastuti, S.Pd.	-	-	GTT	TIK	2	2	2	2																			8
45	s	Muh. Nur Saptono, SE.	-	-	GTT	TIK					2	2	2																6
46	t	Bambang Irawan, S.Pd.	-	-	GTT	Bhs. Jawa	2	2	2	2	2	2																	12
47	u	Iwan Widiyatmo, S.Pd.	19730129 199903 1 008	III/d	Gr. Dewasa Tk.I	B. Indonesia				5	5			5				5	5										25
48	v	Agus Pramono	-	-	GTT	Elektronika	2	2	2	2	2	2							2	2	2								18

ISLAM
INDONESIA



Batuketno, 03 Januari 2011
Sugala S.M.P Negeri 1 Batuketno,

DINAS
PENDIDIKAN
BATUKETNO
S.Pd.,MSI
NIP.19650904 198803 1 009



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATUURETNO**

Alamat : Jalan Raya Solo-Baturetno Telp. (0273) 461065 Kode Pos 57673

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 BATUURETNO

Nomor : 870/284.h

Tentang

**PEMBAGIAN TUGAS KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

- Menimbang** : Dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar / Praktik/ Bimbingan dan Penyuluhan serta tugas-tugas ketatausahaan di SMP Negeri 1 Baturetno, maka perlu ditetapkan tugas karyawan.
- Mengingat** : 1. Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

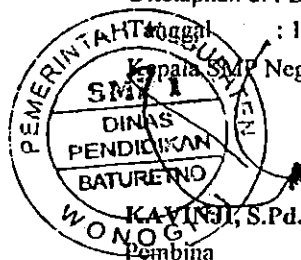
MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Pembagian tugas karyawan dalam Proses Belajar Mengajar / Praktek / Bimbingan dan Penyuluhan / Tugas-tugas lain seperti tersebut pada lampiran I
- Kedua** : Tiap-tiap karyawan melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- Ketiga** : Biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan penugasan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Keempat** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan.
- Kelima** : Penugasan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Baturetno

tanggal : 1 Juli 2010

Kepala SMP Negeri 1 Baturetno,



NIP.19650904 198803 1 009

Lampiran : Surat keputusan Kepala SMP Negeri 1 Baturetno
Nomor : 870/284.b

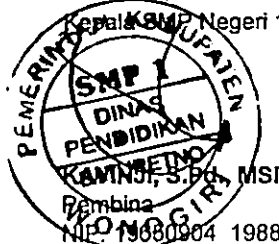
PEMBAGIAN TUGAS TENAGA ADMINISTRASI
SMP NEGERI 1 BATURETNO
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

No.	Nama / NIP	Tugas	Perincian Tugas
1	2	3	4
1	Sri Mardiyati 19580325 199203 2 002	1. Koordinator Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab kepada kepala sekolah - Menyusun program tahunan Tata Usaha - Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah dan laporan - laporan - Mengkoordinir tugas - tugas Tata Usaha - Menyusun administrasi kepegawaian - Menyusun dan menerbitkan file kepegawaian - Mengusulkan kenaikan gaji berkala - Mengusulkan PA
2	Sugiyanto 19701231 200604 1 043	1. Laboran 2. Urusan Upacara	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan alat laboran yang akan dipakai praktek guru IPA - Membersihkan laborat setelah dipakai praktek - Mengerjakan administrasi laborat - Menjaga kebersihan laborat - Menyiapkan peralatan upacara - Tugas - tugas lain
3	Eknu Prihatmin. 19730707 200701 2 009	1. Administrasi Kepegawaian 2. Bendahara BOS	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan administrasi kepegawaian - Mempertanggungjawabkan rekening BOS - Membantu penyelesaian keuangan sekolah - Tugas - tugas lain
4	Slamet Irtu Mas'ud 19650223 200901 1 003	1. Pustakawan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan administrasi perpustakaan - Melayani peminjaman buku perpustakaan dan siswa - Menjaga Kebersihan - Membantu tugas - tugas kantor / komputer
5	Kaiini 1975052 201001 2 002	1. Pengadministrasi inventaris barang 2. Membantu kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan inventaris - Mengerjakan buku induk, buku golongan buku inventaris - Mempertanggungjawabkan gudang beserta administrasinya - Mengabsensi karyawan - Tugas - tugas lain kantor
6	Eni Ismetasir 19751227 201001 2 002	1. Pengadministrasi Kesiswaan 2. Menerima luran dari siswa 3. Bendahara Pembantu Komite	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan buku induk siswa, buku absen dan kmap - Mengerjakan buku mutasi siswa - Mempertanggungjawabkan keuangan komite sekolah - Inventaris barang habis pakai - Tugas - tugas lain
7	Tamino 19630106 200701 1 005	1. Penjaga sekolah / kebersihan 2. Tugas bel jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan sekolah - Menjaga kebersihan kamar mandi / WC guru dan karyawan, Siswa (Semuanya) - Mengebel jam masuk, pergantian jam pelajaran dan jam pulang. - Perbaiki barang-barang inventaris yang rusak - Pergantian jaga pada malam minggu - Tugas - tugas lain kantor
8	Kirman 19700102 200701 1 042	1. Penjaga sekolah / kebersihan 2. K 7	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan sekolah - Membersihkan kamar mandi / WC Siswa (semuanya) - Merawat tanaman - Perbaiki barang-barang inventaris yang rusak - Pergantian jaga pada malam minggu - Membersihkan Ruang Aula - Tugas - tugas lain

1	2	3	4
9	Suranto	1. Penjaga Sekolah / Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga sekolah siang / malam - Menyiapkan minum pegawai - Menjaga kebersihan kebun dan halaman sekolah - Menaikkan dan menurunkan bendera - Membuka dan menutup ruang - ruang - Kebersihan kelas bilingual , Ruang Guru, Lab. Bahasa dan laborat komputer - Tugas - tugas lain
10	Sri Suhardi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuat hasil n.lai 2. Laboran bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan hasil nilai - Membantu kurikulum - Menjaga Kebersihan - Tugas - tugas lain kantor / komputer
11	Valentina Yossy W	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiswaan 2. Membantu bendahara BOS dan bendahara Komite 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan administrasi kesiswaan - Membantu SPJ Komite dan SPJ BOS - Membantu tugas - tugas kantor
12	Retno Sarastini	1. Persuratan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengagenda surat masuk dan keluar, mengarsipkan sampai dengan penyelesaian persuratan - Membersihkan Ruang kepala sekolah, ruang TU - Tugas - tugas lain
13	Nopelia Nurani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurir sekolah 2. Petugas kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dan mengantarkan surat dinas - Membantu kebersihan ruang kepala sekolah, ruang TU ruang guru dan kelas bilingual. - Membantu menginventaris alat rumah tangga - Kebersihan sekolah, Ruang UKS, Ruang Guru, ruang BP, lab. Bahasa, lab. Komputer - Tugas - tugas lain
14	Budi Istanto	1. Penjaga malam	<ul style="list-style-type: none"> - Penjaga keamanan sekolah pada malam hari - Membantu kebersihan sekolah - Tugas - tugas lain
15	Sutarmin	1. Penjaga malam	<ul style="list-style-type: none"> - Penjaga keamanan sekolah pada malam hari - Membantu kebersihan sekolah - Tugas - tugas lain
16	Didik Priyo Prasetyo	1. Security / Satpam	<ul style="list-style-type: none"> - Keamanan Sekolah - Membantu Penyebrangan Siswa - Menjaga Kebersihan Sekolah - Membantu Tugas-tugas Kantor
17	Arif Prasetyo	1. Teknisi Komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Operator - Membantu tugas - tugas kantor - Menjaga Kebersihan Sekolah
18	Bremi Rokhani	1. Penjaga Sekolah/Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan sekolah - Menjaga kebersihan kamar mandi / WC guru dan karyawan, Siswa (Semuanya) - Perbaikan barang-barang inventaris yang rusak - Tugas - tugas lain kantor

Baturetno, 1 Juli 2010

Kepala SMP Negeri 1 Baturetno





PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATURETNO

Alamat : Jalan Raya Solo – Baturetno, Wonogiri. Kode Pos 57673

SURAT KETERANGAN

No. 800./576.2

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kavinji, s. Pd., MSI
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Baturetno

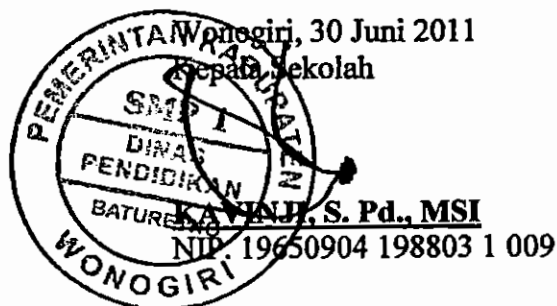
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Aini
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



Telah benar - benar melakukan penelitian dan mengambil data di SMP Negeri 1 Baturetno guna penyusunan tesis sejak tanggal 3 Januari 2011 sampai 30 Juni 2011

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.




DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurul Aini
2. Tempat/tanggal lahir : Wonogiri, 8 Agustus 1968
3. Profesi : Guru
4. Jabatan : Kepala Madrasah
5. Alamat instansi : MIM Danan, Sendangagung, Giriwoyo, Wonogiri
6. Alamat Rumah : Dawe RT 01/06 Watuagung Baturetno Wonogiri
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri 2 Watuagung 1982
 - b. SMP Negeri 2 Baturetno 1985
 - c. PGAN Surakarta 1988
 - d. D2 IAIN Walisongo Semarang 1997
 - e. S1 STAIN Surakarta 2000
8. Riwayat Pekerjaan : 1992-sekarang, Guru di MIM Danan, Sendangagung, Giriwoyo, Wonogiri



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wonogiri, 13 Agustus 2011


Nurul Aini